

**MEMBANGUN *BRAND IMAGE* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH
(Studi Kasus di MI Masholihul Huda Desa Krapyak
Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara
Tahun Pelajaran 2014/2015)**



TESIS

**Disusun Dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S.2)
Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

NURUL KHOIRUDDIN

MP-13105

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS**

2016

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Khoiruddin

NIM : MP-13105

Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam STAIN Kudus

Dengan Judul *Membangun Brand Image dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)*

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 17 Juni 2016

Yang Membuat Pernyataan

Saya,



Nurul Khoiruddin

NIM. MP-13105



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada
Yth. Ketua STAIN Kudus
Cq. Direktur Pascasarjana
Di –
Kudus

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami sampaikan, bahwasanya tesis saudara : NURUL KHOIRUDDIN, NIM : MP-13105, dengan Judul : "MEMBANGUN BRAND IMAGE DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH (STUDI KASUS DI MI MASHOLIHUL HUDA DESA KRAPYAK KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015", Setelah dikoreksi dan diteliti dalam proses pembimbingan, maka tesis dimaksud dapat disetujui. Oleh karena itu naskah tesis tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Demikian, atas perhatian saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Kudus, 17 Juni 2016

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing I


Dr. Adri Efferi, M.Ag
NIP. 19750318 200003 1 001

Dosen Pembimbing II


Dr. H. Masrukhin, S.Ag. M.Pd
NIP. 19720323 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN TESIS

Nama : Nurul Khoiruddin
 NIM : MP-13105
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis : MEMBANGUN *BRAND IMAGE* DALAM UPAYA
 MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH (STUDI
 KASUS DI MI MASHOLIHUL HUDA DESA KRAPYAK
 KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA
 TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dimunaqasahkan oleh Tim Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
 Kudus pada tanggal :

27 Juni 2016

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk
 memperoleh gelar Sarjana Strata Dua (S.2) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan
 Islam.

Kudus, 30 Juni 2016



Dr. M. Nur Ghufro, S.Ag, M.Si
 NIP. 19781101 200501 1 002

Pembimbing I

Dr. Adri Efferi, M.Ag
 NIP. 19750318 200003 1 001

Penguji II

Dr. H. Umma Farida, Lc., M.A
 NIP. 19790327 200312 2 001

Pembimbing II

Dr. H. Masrukhin, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19720323 200003 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Dengan segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Sholawat salam teruntuk junjungan umat seluruh alam, Rasulullah SAW. semoga kelak kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya. *Aamiin*.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan tesis ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku Ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan tesis ini.
2. Dr. Adri Efferi, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana STAIN Kudus yang telah memberikan izin penelitian sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan dan sekaligus pembimbing tesis.
3. Dr. H. Masrukhin, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag, M.Si selau Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana STAIN Kudus yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan tesis.
5. Hj. Azizah, S. Ag, selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
6. Para dosen dan staf pengajar di lingkungan Pascasarjana STAIN Kudus yang membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
7. Bapak H. Musthofa, S.Pd.I selaku Kepala sekolah beserta jajaran guru dan staf MI Masholihul Huda Kranyak Tahunan Jepara yang telah memberikan ijin dan pelayanan dalam penelitian dalam rangka penyusunan tesis.

8. Ayahanda dan Ibunda yang sentiasa memberikan do'a restu dan dukungannya baik secara moril maupun spiritual sehingga penyusunan tesis ini dapat teralisasi.
9. Istri dan Putri tercinta yang selalu memberikan motivasi dan keceriaan dalam penyusunan tesis ini.
10. Saudara seperjuangan di Pascasarjana STAIN Kudus yang telah memotivasi dan membantu menyelesaikan tesis ini, serta memberikan banyak kenangan selama menuntut ilmu di Pascasarjana STAIN Kudus.
11. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis menghaturkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Melalui intraksi dan komunikasi dengan mereka semua secara tidak langsung penulis telah belajar akan pentingnya kehadiran orang lain dalam hidup yang lebih bermakna, sehingga memacu penulis untuk bisa hidup bermanfaat bagi orang lain.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. *Amin*.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 17 Juni 2016

Penulis,



Nurul Khoiruddin
NIM. MP-13105

PERSEMBAHAN

Teruntuk
Para Pencari Ilmu
yang tidak akan lekang oleh Waktu



MOTTO

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”

(Q.S. Asy Syu'ara: 183)



ABSTRAK

Nurul Khoiruddin, NIM. MP-13105, Upaya Membangun *Brand Image* Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015), Program Strata 2 (S.2) Manajemen Pendidikan Islam STAIN Kudus, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membangun *brand image* di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam membangun *brand image* untuk meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dan pendekatan kualitatif. Kemudian data yang telah terkumpul akan diadakan penganalisaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui upaya membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hasil Penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa 1) Upaya yang dilakukan dalam membangun *brand image* di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 dilaksanakan dengan cara Penyampaian visi dan misi yang jelas dan menciptakan citra positif madrasah dengan mendorong guru-guru untuk meningkatkan profesionalismenya, menciptakan lingkungan yang kondusif, pembelajaran yang ramah siswa, membangun manajemen yang kuat, menciptakan kurikulum yang luas tapi seimbang, penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta pelibatan orang tua dan masyarakat. 2) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dengan menciptakan *brand image* madrasah yang positif, senantiasa mengantisipasi pesaing dan munculnya kompetitor baru, dan menciptakan program-program unggulan. 3) Faktor yang menjadi mendukung dalam membangun *brand image* untuk meningkatkan daya saing madrasah adalah Guru-guru, hubungan yang harmonis, Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, Kerjasama yang baik, Kondisikan lingkungan sekitar dan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman, serta Letak madrasah yang strategis. Adapun hambatan yang dihadapi adalah dibagian pendanaan dan koordinasi.

Kata kunci: *Brand Image, Daya Saing*

ABSTRACT

Nurul Khoiruddin, NIM. MP-13105, Effort to Build Brand Image Enhance Competitiveness In Madrasah (A Case Study in MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara in the academic year 2014/2015), Thesis, (Kudus: Study Program of Islamic Education Management , Post-Graduate of the STAIN Kudus, 2016).

This study aims to determine the efforts made in building the brand image in MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara in the academic year 2014/2015, the efforts made in improving the competitiveness of madrasah in MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara in the academic year 2014/2015, and the factors that support and hinder in building brand image to enhance the competitiveness of the madrasah in MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara in the academic year 2014/2015.

This research is a case study and a qualitative approach. Then the collected data will be held descriptive analysis with a qualitative approach to find out effort to build brand image in improving the competitiveness of the madrasa in MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara in the academic year 2014/2015.

Results and discussion shows that 1) Efforts are being made in building the brand image in MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara in the academic year 2014/2015 implemented by way of submission of a clear vision and mission and create a positive image of madrassas by encouraging teachers to improve professionalism, create a conducive environment, friendly student learning, building a strong management, creating a broad but balanced curriculum, assessment and reporting of student achievement that is meaningful, as well as the involvement of parents and the community. 2) Efforts made in improving the competitiveness of the madrasa in MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara in the academic year 2014/2015 is to create a positive brand image madrasah, always anticipating the competitors and the emergence of new competitors, and creating flagship programs. 3) Factors to be supportive in building brand image to enhance the competitiveness of madrasah are teachers, harmonious relationship, facilities and infrastructure that support learning, good cooperation, Attain environment and school climate that is conducive and comfortable, and the location of madrasah strategic. The barriers faced was funding and coordination section.

Keywords: Brand Image, Competitiveness

المخلص

نور الخيردين، م ف - ١٣١٠٥، بناء العلامة التجارية الصورة لتعزيز القدرة التنافسية المدارس (دراسة حالة في المدارس ابتدائية مصالح الهدا كرافيك تاهونن جفارا العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥)، كلية الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية بقدس ٢٠١٦ م وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد الجهود المبذولة في بناء صورة العلامة التجارية في المدارس ابتدائية مصالح الهدا كرافيك تاهونن جفارا العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥، والجهود المبذولة في تحسين القدرة التنافسية للمدارس في المدارس ابتدائية مصالح الهدا كرافيك تاهونن جفارا العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥، فضلا عن العوامل التي تدعم وتعيق في صورة بناء العلامة التجارية لتعزيز القدرة التنافسية للمدرسة في المدارس ابتدائية مصالح الهدا كرافيك تاهونن جفارا العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥.

هذا البحث هو دراسة حالة ونهج نوعي. ثم ستعقد البيانات التي تم جمعها تحليل وصفي مع نهج نوعي لمعرفة الجهود المبذولة لبناء صورة العلامة التجارية في تحسين القدرة التنافسية للمدرسة في المدارس ابتدائية مصالح الهدا كرافيك تاهونن جفارا العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥

النتائج والمناقشة تبين أن تبذل (1) الجهود المبذولة في بناء صورة العلامة التجارية في المدارس ابتدائية مصالح الهدا كرافيك تاهونن جفارا العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥ تنفيذها عن طريق تقديم رؤية ومهمة واضحة، وخلق صورة إيجابية عن المدارس من خلال تشجيع المعلمين لزيادة الكفاءة المهنية، وخلق بيئة مواتية، تعلم الطلاب ودية، وبناء إدارة قوية، وخلق واسع ولكن متوازن المناهج والتقييم والإبلاغ عن التحصيل العلمي للطلاب وهذا هو مغزى، فضلا عن إشراك أولياء الأمور والمجتمع المحلي. (2) الجهود المبذولة في تحسين القدرة التنافسية للمدرسة في المدارس ابتدائية مصالح الهدا كرافيك تاهونن جفارا العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥ هو خلق الإيجابية الكتابية صورة العلامة التجارية، وتوقع دائما المنافسين وظهور منافسين جدد، وخلق البرامج الرئيسية. (3) العوامل التي تكون داعمة في صورة بناء العلامة التجارية لتعزيز القدرة التنافسية للكتابية هم مدرسون وعلاقة متناغمة والمرافق والبنية التحتية التي تدعم التعلم والتعاون الجيد، يحتفظون البيئة والمناخ المدرسي الذي يؤدي ومريحة، وموقع المدارس استراتيجية. وكانت الحواجز تواجه التمويل وقسم التنسيق.

الكلمات الرئيسية: علامة تجارية الصورة والقدرة التنافسية

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INGGRIS	x
HALAMAN ABSTRAK BAHASA ARAB	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. <i>Brand Image</i>	11
1. Konseptualisasi <i>Brand Image</i>	11
2. Faktor-faktor Pembentuk <i>Brand Image</i>	15
3. Jenis-Jenis <i>Brand Image</i>	20
4. Pengukuran <i>Brand Image</i>	23
5. Strategi Madrasah dalam Membangun <i>Brand Image</i>	26
B. Daya Saing	31
1. Konsepsi Daya Saing	31
2. Komponen-komponen yang Memperkuat Daya Saing	36

3. Proses Penciptaan Daya Saing.....	38
4. Proses yang Berorientasi Persaingan (<i>Competitive Oriented Strategy</i>).....	44
5. Menciptakan Madrasah Unggulan yang Berdaya Saing.....	49
C. Penelitian Terdahulu	51
D. Kerangka Berpikir	52
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Sumber Data.....	57
D. Instrumen Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	61
G. Analisa Data	63
H. Prosedur dan Tahapan Penelitian.....	66
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan.....	86
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	100
B. Saran.....	101
C. Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel BAB I

Tabel 1.1 : Prestasi yang Dicapai MI Masholihul Huda Desa Krapyak
Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara 5



DAFTAR GAMBAR

Gambar BAB II	
Gambar 2.1	: Mengelola Citra (<i>Managing the Image</i>) 17
Gambar 2.2	: <i>Tri-area Power System</i> 47
Gambar 2.3	: Madrasah Unggulan..... 49
Gambar 2.4	: Kerangka Berpikir 54
Gambar BAB III	
Gambar 3.1	: Proses Analisis Data 64
Gambar 3.2	: Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)..... 66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah mampu menembus tapal batas antar Negara. Kemajuan teknologi telah mampu mempersempit dunia sehingga dapat mengaburkan batasan-batasan tersebut. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang merupakan tulang punggung berdirinya sebuah bangsa. Sebab melalui pendidikanlah, sebuah makna berbangsa dan bernegara diajarkan.

Suharno dalam Kunandar menjelaskan bahwa pernyataan pendidikan adalah kunci modernisasi atau pendidikan adalah investasi manusia memperoleh pengakuan dari banyak kalangan ahli. Jika tidak mampu mengembangkan SDM, suatu bangsa tidak akan dapat membangun negaranya. Oleh karena itu, pengembangan dan pembangunan SDM merupakan salah satu syarat yang penting bagi pembangunan. Dalam sejarah pembangunan ekonomi di banyak Negara industry terlihat bahwa kualitas SDM dalam pembangunan yang dikenal dengan istilah *human resources based development*, telah mengantarkan Negara-negara seperti Taiwan, Korea Selatan, Singapura menjadi Negara-negara industri maju.¹

Di sinilah pendidikan – termasuk pendidikan Islam – diharuskan menampilkan dirinya, apakah ia mampu mendidik dan menghasilkan para siswa yang berdaya saing tinggi (*qualified*) atau justru mandul dalam menghadapi gempuran berbagai dinamika globalisasi tersebut.²

Kehadiran Undang-Undang Otonomi Daerah telah membawa sejumlah perubahan dalam tatanan pemerintahan, terutama dengan diserahkannya sejumlah kewenangan kepada daerah, yang semula menjadi urusan

¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 10.

² Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, Ciputat Press Group, Ciputat, 2007, hlm. 4.

pemerintah pusat. Salah satu kewenangan tersebut adalah di bidang pendidikan. Namun, otonomi di bidang pendidikan berbeda dengan otonomi di bidang pemerintahan lainnya yang berhenti pada tingkat kabupaten dan kota. Otonomi di bidang pendidikan tidak hanya berhenti pada tingkat kabupaten dan kota, tetapi sampai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, yaitu sekolah-sekolah.³

Pelaksanaan otonomi ini berdampak lain, sebab secara langsung sekolah diberikan wewenang secara penuh atas pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hal ini ternyata memunculkan banyak permasalahan, diantaranya adalah pada aspek pendanaan. Sebab ingin mencapai keunggulan dari sekolah-sekolah yang lain, banyak sekolah yang menambah jam pelajaran, buku, seragam maupun program-program kegiatan di sekolah sehingga berdampak pada membengkaknya biaya pendidikan, sehingga hal tersebut dirasa memberatkan para orang tua siswa.

Pemerintah merespon masalah tersebut dengan mengeluarkan undang-undang pada Juli 2005, terkait pendanaan pembiayaan bagi siswa-siswa yang kurang mampu dengan suatu program yang dinamai Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan Wajib Belajar (Wajar) Sembilan Tahun.

BOS sendiri memberikan dampak lain bagi sekolah-sekolah terutama madrasah yang berada di bawah naungan Kemenag yang kebanyakan gurunya bukan PNS. BOS menjadi sumber pendanaan utama bagi madrasah, sedangkan BOS sendiri tergantung pada jumlah siswa madrasah tersebut. Sebab diberikan per siswa sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Hal inilah yang menjadikan para penyelenggara sekolah baik sekolah negeri maupun swasta untuk memperoleh siswa yang banyak sehingga bisa

³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. v-vi.

mendapatkan dana BOS yang banyak. Fenomena “perang terbuka” untuk mendapatkan siswa sebanyak-banyaknya terlihat ketika akhir tahun ajaran dan memasuki awal tahun ajaran baru atau pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dimana para penyelenggara pendidikan menawarkan berbagai fasilitas kepada calon peserta didik sehingga tertarik bersekolah di lembaga tersebut.

Dalam arena persaingan, boleh jadi setiap lembaga melakukan berbagai hal guna memenangkan persaingan. Mungkin ada yang menggunakan cara-cara yang kotor dan ada pula yang menggunakan cara-cara yang baik dalam memenangkan persaingan. Lembaga pendidikan yang tampil dengan pola yang baik, ada yang memperkokoh Sumber Daya Manusia (SDM), ada yang memperkuat bidang fasilitas termasuk gedung dan sarana lainnya, ada pula yang memperkuat bidang dana, tapi ada pula yang lebih memperhatikan dan memperkuat jaringan daripada yang lainnya.

Dengan demikian, persaingan pun bergerak sangat kompleks dan beragam. Ada yang bersaing dalam bidang mutu, layanan, keragaman pilihan, pencitraan, dan sebagainya. Ada pula yang menggabungkan antarbidang satu dengan lainnya dan ada pula yang menetapkan pola prioritas antarbidang tertentu.⁴

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan sedang sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggarakannya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Sebuah lembaga yang ingin sukses untuk masa depan, dalam menghadapi persaingan era globalisasi harus mempraktikkan pemasaran terus

⁴ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 185.

menerus agar mendapatkan jumlah siswa yang dikehendaki, karena semakin meningkatnya jumlah atau calon siswa yang masuk dapat mengangkat citra positif pada sebuah lembaga di masyarakat.

Sebuah lembaga tentunya harus memiliki konsep unggulan yaitu berupa visi dan misi madrasah. Melalui visi dan misi tersebut, madrasah dapat mengembangkan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Keunggulan yang dibentuk merupakan upaya-upaya yang terencana sebagai bentuk respon dari apa yang dicita-citakan para *founding father* lembaga tersebut dan juga merupakan respon keinginan dari wali murid ketika menyekolahkan putra-putrinya di madrasah tersebut. sebab ketika sebuah madrasah tidak memiliki keunggulan yang ditawarkan maupun tidak mampu menjawab keinginan masyarakat, lama kelamaan, ia akan ditinggalkan oleh masyarakat dan akhirnya mati.

Disadari maupun tidak, dalam dunia pendidikan yang memasuki era global ini, masyarakat mulai sadar bahwa pendidikan merupakan unsur penting dalam menentukan masa depan putra-putrinya. Sehingga mereka akan memilih lembaga pendidikan yang dianggap memiliki keunggulan dari lembaga pendidikan yang lain. Mulai dari itulah, persaingan antar lembaga pendidikan dimulai, dan ketika lembaga pendidikan tersebut tidak peka terhadap persaingan tersebut, maka ia akan jauh tertinggal dari lembaga pendidikan lain yang telah mempersiapkan diri dalam memiliki keunggulan kompetitif.

Keunggulan lembaga pendidikan dapat dibentuk melalui pencitraan. Hal ini dapat dilakukan bila madrasah memiliki akses untuk menunjukkan keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat menarik minat masyarakat. Maka dari itu, pihak sekolah bukan hanya berpangku tangan saja ketika mempunyai keunggulan dari lembaga pendidikan lain. Sebab melalui pengenalan keunggulan yang dimiliki madrasah, lembaga tersebut akan lebih dikenal memiliki kelebihan dari lembaga pendidikan yang lain.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam formal disini adalah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Yang mana tetap berkembang ditengah persaingan zaman di era Global ini. MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara merupakan lembaga Pendidikan Islam yang cukup ideal, hal ini terbukti dengan tidak sedikitnya orang tua yang mendaftarkan anak-anaknya pada lembaga tersebut. Kepala sekolah menyadari bahwa pentingnya dukungan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan Islam, mereka juga membangun persepsi dan citra positif (*positive image*) terlebih dahulu, mempunyai tujuan yang baik, saling mempercayai satu sama lain (*mutual confidence*), saling menghargai (*mutual appreciation*), saling pengertian antar kedua belah pihak (*mutual understanding*), dan memiliki rasa toleransi (*tolerance*).⁵

Dalam membangun citra yang baik dimasyarakat, MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, melalui cara mengikuti berbagai macam perlombaan yang dimana hal tersebut untuk membangun citra bahwa madrasah mampu memperoleh prestasi dan tidak kalah dengan sekolah-sekolah umum.

Tabel 1.1

Prestasi yang Dicapai MI Masholihul Huda

Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara⁶

No	Jenis Lomba	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	Marching band	Kab. Jepara	2014	1
2	KSM Matematika	Kab. Jepara	2013	1
3	Menyanyi Keroncong	Kab. Jepara	2012-2013	1
4	Pidato Bahasa Inggris pa	Kab. Jepara	2008	1
5	Pidato Bahasa Inggris pa	Kec. Tahunan	2012	1
6	Baca Tartil pi	Kab. Jepara	2011	1
7	Baris Berbaris	Kec. Tahunan	2013	1
8	Gerak Jalan pa	Kec. Tahunan	2013	1
9	Gerak Jalan pi	Kec. Tahunan	2013	2
10	Rebana	Kec. Tahunan	2012	1
11	Pildacil pa	Kec. Tahunan	2013	2

⁵ Rosady Ruslan, *Aspek-Aspek Hukum dan Etika Dalam Aktifitas Public Relations Kehumasan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995, hlm. 33.

⁶ Dokumentasi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

12	Sekolah Sehat	Kab. Jepara	2010	Harapan
13	Dan lain-lain			

Tidak hanya prestasi yang diperoleh dari lomba, pihak MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara juga memberikan pembelajaran tambahan berupa qiroatul Qur'an (tajwid) yang dilaksanakan setiap hari ketika selesai berdo'a masuk kelas.

Persaingan yang semakin ketat antar Lembaga Pendidikan Islam, tentunya perlu dilakukan pendekatan strategi lain, yaitu sudah mulai harus mengedepankan aspek citra dan reputasi Lembaga Pendidikan Islam melalui kegiatan atau upaya-upaya yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Upaya yang dilakukan merupakan sebagai bentuk pelaksanaan visi dan misi madrasah sehingga menjadikannya citra positif dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan.

Daya saing sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan untuk memenangkan persaingan yang terjadi dalam dunia pendidikan. MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara membangun daya saing tersebut melalui program-program unggulan yang ditawarkan oleh madrasah. Daya saing MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam beberapa tahun terakhir dirasakan cukup baik, hal ini terlihat bahwa madrasah mampu memperoleh banyak prestasi di bidang akademik maupun non-akademik sehingga hal tersebut mampu meningkatkan minat para orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya dimadrasah tersebut. Prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara telah mampu meyakinkan para orang tua bahwa proses pendidikan di madrasah tersebut sudah baik.

Dari latar belakang yang telah peneliti ungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Membangun *Brand Image* Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membangun *brand image* di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam membangun *brand image* untuk meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan ini secara spesifik, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membangun *brand image* di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam membangun *brand image* untuk meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki nilai manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Berguna sebagai bahan informasi yang penting bagi kepala sekolah dan pendidik maupun tenaga kependidikan dalam membangun *Brand Image* sebagai upaya meningkatkan daya saing madrasah guna madrasah yang lebih baik.
- b. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan dalam membangun *Brand Image* madrasah yang baik.
- c. Tentunya akan menambah *kehasanah* keilmuan tentang manajemen pendidikan dalam *Total Quality Management*.
- d. Dapat berguna sebagai sebuah informasi yang penting bagi seluruh pihak yang terkait tentang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015
 - 1) Sebagai bahan evaluasi bagi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam meningkatkan daya saing madrasah guna membangun *brand image*.
 - 2) Sebagai bahan informasi bagi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam meningkatkan daya saing madrasah guna membangun *brand image*.
- b. Bagi kepala sekolah
 - 1) Secara khusus memberikan kontribusi bagi kepala sekolah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam meningkatkan daya saing madrasah guna membangun *brand image*.
 - 2) Memberikan dorongan kepada kepala sekolah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam meningkatkan daya saing madrasah guna membangun *brand image* yang berkualitas.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti karena dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.
- 2) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata dua (S2) program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di STAIN KUDUS.

E. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan Tesis ini, penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian.

Adapun tiga bagian tersebut meliputi bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing bagian tersebut akan menjabarkan seluruh isi dari pembahasan tesis ini, ketiga bagian tersebut adalah :

1. Bagian Awal

Pada bagian muka tesis terdiri dari: halaman sampul (cover), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman nota pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II berisi Kajian Pustaka yang mencakup sub bab *brand image* madrasah, daya saing madrasah, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

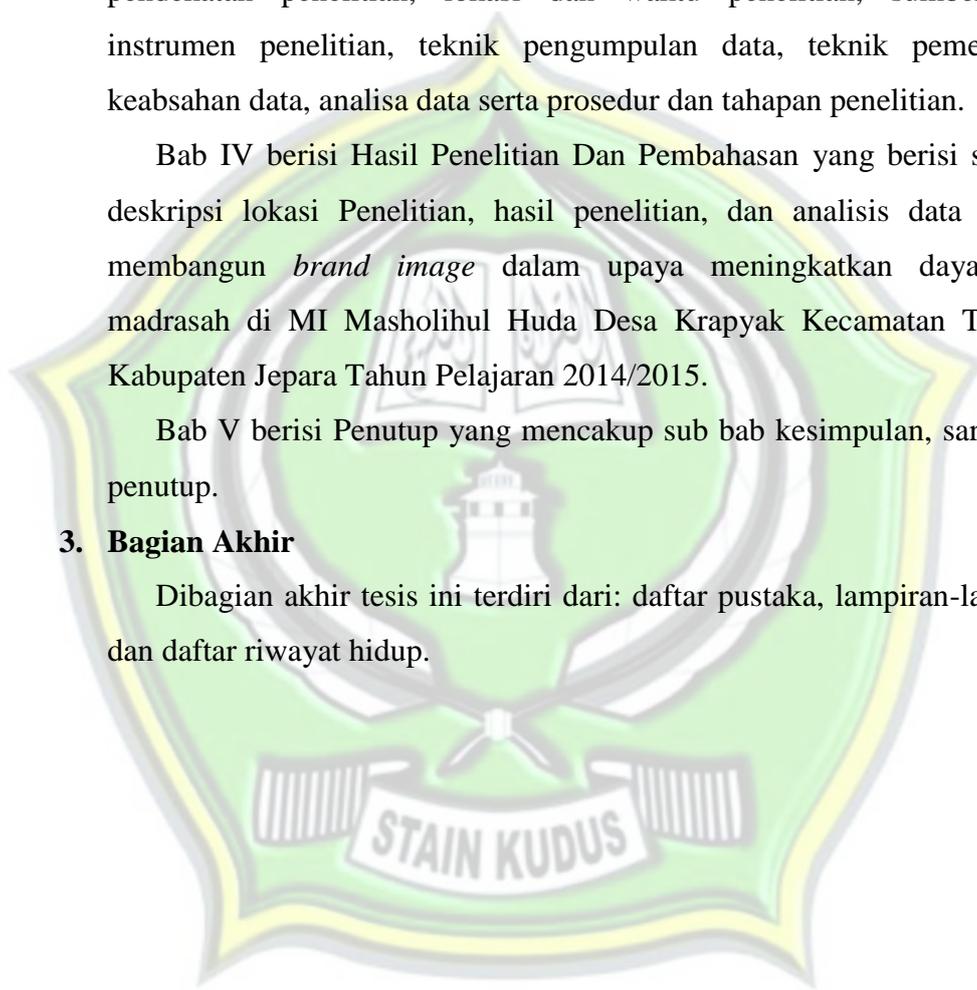
Bab III berisi Metode Penelitian yang mencakup sub bab jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, analisa data serta prosedur dan tahapan penelitian.

Bab IV berisi Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang berisi sub bab deskripsi lokasi Penelitian, hasil penelitian, dan analisis data tentang membangun *brand image* dalam upaya meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

Bab V berisi Penutup yang mencakup sub bab kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dibagian akhir tesis ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *BRAND IMAGE*

1. *Konseptualisasi Brand Image*

a. *Definisi Brand*

Brand (merek) merupakan salah satu bagian terpenting dari suatu produk. Merek dapat menjadi nilai tambah bagi produk, baik itu produk yang berupa barang maupun jasa. Merek adalah suatu nama, simbol, tanda desain atau gabungan di antaranya untuk dipakai sebagai identitas suatu perorangan, organisasi, atau perusahaan pada barang dan jasa yang dimiliki untuk membedakan dengan produk jasa lainnya.

Merek oleh Suyanto diartikan sebagai kombinasi nama, kata, symbol, atau desain yang memberi identitas produk.¹ Merek menurut Kotler adalah nama, istilah, tanda, symbol, rancangan, atau kombinasi dari hal-hal tersebut, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari seseorang atau kelompok penjual dan untuk membedakannya dari produk pesaing.²

Menurut UU Merek No. 15 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1, merek adalah tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan barang atau jasa.³

Nama merek (*brand*) merupakan kombinasi nama, kata, symbol, atau desain/rancangan yang memberi identitas produk guna membedakan suatu produk atau jasa dengan produk atau jasa pesaing.

¹ M. Suyanto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, ANDI, Yogyakarta, 2007, hlm. 77.

² Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Prenhallindo, Jakarta, 2002, Jld.2, hlm. 460.

³ Fandy Tjiptono, *Brand Management & Strategy*, ANDI, Yogyakarta, 2005, hlm. 2.

Sebuah identitas *brand* yang kuat akan mampu menciptakan suatu keunggulan bersaing utama bagi pemilik *brand* itu sendiri.

b. Definisi *Image*

Image (citra) menurut Kotler dan Fox dalam Sutisna, merupakan jumlah dari gambaran-gambaran, kesan-kesan dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek.⁴ Citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Pemahaman itu sendiri muncul karena adanya informasi.⁵ Citra juga diartikan sebagai impresi, perasaan atau konsepsi yang ada pada public mengenai perusahaan, mengenai suatu objek, orang atau mengenai lembaga. Citra ini tidak dapat dicetak seperti mencetak barang di pabrik, tetapi citra ini adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan pemahaman seseorang tentang sesuatu.⁶ Citra adalah total persepsi terhadap suatu objek, yang dibentuk dengan memproses informasi dari berbagai sumber setiap waktu.⁷

Gronroos dalam Jasfar mendefinisikan citra sebagai representasi penilaian-penilaian dari konsumen, baik konsumen yang potensial maupun konsumen yang kecewa, termasuk kelompok-kelompok lain yang berkaitan dengan perusahaan seperti pemasok, agen maupun investor. Penilaian ini berbeda-beda, baik antarkelompok maupun antarindividu.⁸

Image (citra) merupakan persepsi masyarakat terhadap lembaga atau produknya maupun jasanya. *Image* juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang diluar kontrol lembaga pendidikan.

⁴ Sutisna, *Perilaku konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm. 83.

⁵ Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, 2003, hlm.30.

⁶ Buchari Alma, *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 92.

⁷ Nuroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Prenada Media, Jakarta, 2003, hlm. 179.

⁸ Farida Jasfar, *Manajemen Jasa: Pendekatan Terpadu*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009, hlm. 184

c. Definisi *Brand Image*

Menurut Tjiptono *Brand image* atau *brand description* merupakan deskripsi tentang asosiasi dan keyakinan konsumen terhadap merek tertentu.⁹ Citra merek juga diartikan sebagai apa yang dipersepsikan oleh konsumen. Identitas merupakan pendahuluan dari citra. Identitas merek bersama dengan sumber-sumber informasi yang lain dikirimkan kepada konsumen melalui media komunikasi. Informasi ini diperlukan sebagai stimulus dan diserap (*apperception*) oleh indera, lalu ditafsirkan oleh konsumen. Proses penafsirannya dilakukan dengan membuat asosiasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kemudian mengartikannya. Proses inilah yang disebut sebagai persepsi. Berdasarkan persepsi konsumen inilah citra merek terbentuk.¹⁰

Citra merek bukanlah apa yang diciptakan oleh pemasar, tetapi apa yang terbentuk di benak konsumen atas usaha-usaha pemasar dalam mengkomunikasikan mereknya. Mengubah citra sebuah merek berarti mengubah apa yang dipikirkan (dan juga diharapkan) oleh konsumen.

Citra merek yang terbentuk dalam benak konsumen merupakan hasil kerja bertahun-tahun, komunikasi pemasaran yang intensif dan investasi yang besar. Citra merek merupakan pendukung dari ekuitas merek. Merek merupakan aset perusahaan yang sangat besar, sehingga sering dibeli dengan harga yang berlipat dari nilai aset berwujudnya, bahkan mungkin lebih tinggi dari nilai pasar sebuah perusahaan.¹¹ *Brand image* adalah asosiasi merek yang terbentuk dan melekat di benak konsumen. Konsumen yang terbiasa menggunakan merek tertentu cenderung memiliki konsistensi terhadap *brand*

⁹ Fandy Tjiptono, *Op. Cit.*, hlm. 49.

¹⁰ A. B. Susanto & Himawan Wijarnako, *Power Branding: Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*, Mizan Publika, Jakarta, 2004, hlm. 80.

¹¹ *Ibid*, hlm. 141.

image.¹² Jenis asosiasi merek meliputi atribut, manfaat, dan sikap. Atribut terdiri dari atribut yang berhubungan dengan produk misalnya desain, warna, ukuran, dan atribut yang tidak berhubungan dengan produk, misalnya harga, pemakai dan citra penggunaan. Adapun manfaat mencakup manfaat secara fungsional, manfaat secara simbolis dan manfaat berdasarkan pengalaman.¹³

Durianto, Sugiarto, dan Sitinjak menyatakan *brand image* (citra merek) adalah asosiasi *brand* yang saling berhubungan dan menimbulkan suatu rangkaian dalam ingatan konsumen. *Brand image* sebagai sekumpulan asosiasi *brand* yang terbentuk di benak konsumen. Konsumen yang terbiasa menggunakan *brand* tertentu cenderung memiliki konsistensi terhadap *brand image*.¹⁴

Dapat dijelaskan bahwa *brand image* merupakan hasil persepsi oleh konsumen lembaga pendidikan tentang semua atribut yang melekat lembaga pendidikan tersebut. Citra merek tidak terbentuk dengan sendirinya, ia terbentuk dengan waktu yang lama dan dari apa yang dipersepsikan oleh konsumen pendidikan. Lembaga pendidikan harus mampu memunculkan kesan-kesan positif melalui prestasi-prestasi maupun keunggulan yang kompetitif sehingga mampu menjadi citra yang baik dimata masyarakat. Sebab citra yang positif dari para pengguna layanan merupakan pengalaman yang menunjukkan bahwa mereka percaya, merasa puas, loyal dan pada gilirannya akan mampu menjalin kerja sama yang saling menguntungkan.

¹² Freddy Rangkuti, *The Power of Brand: Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm. 244.

¹³ M. Suyanto, *Op. Cit.*, hlm. 81.

¹⁴ Durianto, dkk, *Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, hlm. 69.

2. Faktor- faktor Pembentuk *Brand Image*

Faktor-faktor pembentuk *brand image* menurut Schiffman dan Kanuk antara lain :¹⁵

- a. Kualitas atau mutu yang ditawarkan oleh produsen dengan *brand* tertentu, berkaitan dengan kualitas produk barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen dan berkenaan dengan kompetensi tenaga pengajar di dalamnya dan kemampuan lulusan serta kemudahan lulusan dalam melanjutkan pendidikan.
- b. Dapat dipercaya atau diandalkan, berkaitan dengan pendapat atau kesepakatan yang dibentuk oleh masyarakat tentang suatu jasa yang dikonsumsi.
- c. Mempunyai kegunaan atau manfaat, yang terkait dengan fungsi dari suatu produk atau jasa yang bisa dimanfaatkan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya.
- d. Pelayanan, berkaitan dengan tugas produsen atau lembaga pendidikan dalam melayani konsumen atau pengguna layanan pendidikan.
- e. Resiko berkaitan dengan untung dan rugi yang dialami oleh konsumen setelah melakukan atau memilih lembaga pendidikan.
- f. Harga, berkaitan dengan tinggi rendahnya biaya yang dikeluarkan konsumen dalam menempuh pendidikan kedepannya.
- g. *Image* dari *brand* itu sendiri yang berupa pandangan, kesepakatan, dan informasi yang berkaitan dengan suatu *brand*.

Ketujuh faktor tersebut merupakan kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sebab dalam membentuk *brand image* dibutuhkan berbagai pihak yang mendukungnya. Meskipun pada akhirnya, *brand image* merupakan gambaran tentang produk atau jasa yang diberikan oleh penggunaannya.

¹⁵ L.G. Schiffman & L.L. Kanuk, *Consumer Behaviour, 7th Edition*, Prentice Hall Inc., New Jersey, 1997, hlm. 185.

Peter dalam Jasfar memberikan beberapa faktor penting yang menentukan citra suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan (*leadership*)
- b. Kebijakan dan strategi (*policy and strategy*)
- c. Kebijakan sumber daya manusia (*personal policy*)
- d. Pengelolaan kekayaan (*asset management*)
- e. Pengelolaan proses (*process management*)
- f. Kepuasan konsumen (*customer satisfaction*)
- g. Kepuasan karyawan (*employee satisfaction*)
- h. Taggung jawab social (*societal responsibility*)
- i. Hasil usaha (*business result/profit*)

Kesembilan faktor ini harus dapat disampaikan dan dikomunikasikan dengan efektif kepada para *stakeholders*, yaitu konsumen, masyarakat umum, pemasok, distributor, atau pihak-pihak kepentingan lainnya, baik yang mempunyai keterkaitan langsung, seperti pemerintah daerah maupun pusat, pihak perbankan, maupun yang tidak langsung, seperti pers, lembaga-lembaga masyarakat yang terkait, dan lain-lain.¹⁶ Kepemimpinan memiliki peran yang strategis dalam mengelola sebuah organisasi, sebab pemimpin dituntut memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mampu memuaskan konsumennya dan memuaskan keinginan bawahannya, serta juga dituntut untuk mampu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak diluar organisasi yang mendukung kegiatan organisasi yang dipimpinnya.

¹⁶ Farida Jasfar, *Op. Cit*, hlm. 185.

Gambar 2.1
Mengelola Citra (*Managing the Image*)¹⁷



Sedangkan Hermawan Kartajaya menyebutkan bahwa citra merek di benak konsumen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:¹⁸

- a. Komunikasi dari sumber lain yang belum tentu sama dengan yang dilakukan pemasar. Komunikasi bisa datang dari konsumen lain, pengecer, dan pesaing.
- b. Pengalaman konsumen melalui suatu eksperimen yang dilakukan konsumen dapat mengubah persepsi yang dimiliki sebelumnya. Oleh sebab itu, jumlah berbagai persepsi yang timbul itulah yang akan membentuk *total image of brand* (citra keseluruhan sebuah merek).

¹⁷ *Ibid*, hlm. 186.

¹⁸ Philip Kotler & Hermawan K., *Repositioning ASIA From Bubble to Sustainable Economy*, John Wiley & Sons, Singapore, 2000, hlm. 485.

- c. Pengembangan produk: posisi brand terhadap produk memang cukup unik. Di satu sisi, merupakan payung bagi produk, artinya dengan dibekali *brand* tersebut, produk dapat naik nilainya. Di sisi lain, performa produk ikut membentuk *brand image* yang memayunginya dan tentunya konsumen akan membandingkan antara performa produk yang telah dirasakan dengan janji *brand* dalam slogan.

Menurut Renald Kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor dalam membangun persepsi tentang lembaga pendidikan seperti latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita-berita yang berkembang.¹⁹ Persepsi yang terbangun akan mejasi sebuah opini pada setiap individu-individu. Dan ketika opini-opini tersebut menjadi konsensus, maka akan muncullah opini publik (*brand image*) tentang lembaga tersebut.

Alma menjelaskan beberapa faktor yang menimbulkan *image* pada lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Tenaga Pendidik

Layanan yang merupakan produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh tenaga pendidik yang kompeten dan professional dalam bidangnya.

- b. Perpustakaan

Perpustakaan adalah unsur penting dalam pengembangan ilmu dan pengembangan lembaga pendidikan.

- c. Teknologi Pendidikan

Alat bantu berupa teknologi pendidikan sangat besar artinya bagi pengembangan ilmu, terutama dalam proses belajar mengajar.

- d. Biro konsultan

Di dalam lembaga pendidikan perlu sebuah unit yang menangani tentang menjalin hubungan dengan masyarakat, sehingga unit

¹⁹ Renald Kasali, *Op. Cit.*, hlm. 23.

tersebut dapat menjadi penghubung lembaga pendidikan dengan masyarakat.

e. Kegiatan olahraga

Olahraga dapat dijadikan oleh lembaga pendidikan untuk menarik minat siswa bersekolah di lembaga pendidikan tersebut, yaitu dengan memberikan beasiswa kepada anak-anak yang berbakat di dalam bidang olahraga.

f. Kegiatan *Marching Band* dan Tim Kesenian

Melalui *marching band* dan kesenian, lembaga pendidikan dapat memperoleh keuntungan promosi yang luar biasa ketika mereka melakukan pementasan di acara-acara yang resmi.

g. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan bukan hanya ditandai oleh adanya bangunan fisik keagamaan saja, akan tetapi yang lebih penting ialah kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya.

h. Kunjungan orang tua

Dengan adanya kunjungan ke lembaga pendidikan, orang tua dapat melihat proses pembelajaran, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta dapat berinteraksi dengan warga sekolah.

i. Membantu kemudahan dalam melanjutkan pendidikan atau mendapat dan mengurus pekerjaan

Dengan adanya fasilitas bantuan tersebut, tentunya akan mempermudah para alumni dalam menncapai cita-citanya.

j. Penerbitan

Untuk memudahkan komunikasi, maka perlu sekali diadakan penerbitan, misalnya jurnal, buletin, majalah, humor, atau sketsa. Hal ini juga dapat dipakai sebagai sarana belajar menulis bagi siswa-siswa yang berbakat.

k. Alumni

Dengan adanya persatuan alumni, alumni dapat saling mengadakan tukar informasi dan lembaga pendidikan dapat pula menggunakannya sebagai jalur peningkatan nama baik lembaga.²⁰

3. Jenis-jenis *Brand Image*

Citra lembaga pendidikan adalah kesan atau persepsi yang diperoleh seseorang berdasarkan dari pengetahuannya dan pengalamannya terhadap tampilan fakta atau kenyataan suatu lembaga pendidikan, sehingga disini peran humas harus menjadikan orang lain untuk mampu memahami pesan demi menjaga citra atau reputasi lembaga pendidikan. Berkaitan dengan citra lembaga pendidikan, Anggoro mengemukakan jenis-jenis citra, yaitu sebagaimana berikut ini:

a) Citra bayangan

Citra bayangan yaitu: citra yang melekat pada orang-orang dalam anggota-anggota organisasi atau lembaga tentang pandangan pihak luar terhadap organisasi atau lembaga pendidikan. Dalam hal ini orang akan selalu membayangkan hal-hal yang hebat tentang dirinya sendiri, dikarenakan tidak memadainya informasi, pengetahuan, maupun pemahaman yang dimiliki oleh mereka mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar.

b) Citra yang berlaku

Citra berlaku adalah citra atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi atau lembaga. Citra ini amat di tentukan banyak sedikitnya informasi yang dimiliki oleh seseorang atau mereka yang mempercayainya. Citra yang berlaku tidak selamanya sesuai dengan kenyataan karena semata-mata terbentuk dari pengalaman dan pengetahuan yang kurang memadai dari orang luar di karenakan dalam dunia dan kehidupan yang serba sibuk, sulit di harapkan mereka akan memiliki informasi yang

²⁰ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 377-382.

memadai dan benar mengenai suatu organisasi atau lembaga dimana mereka tidak menjadi anggotanya.

c) Citra harapan

Citra harapan adalah suatu citra yang di inginkan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Dimana pimpinan lembaga pendidikan mempunyai harapan yang lebih baik atau menyenangkan dari citra yang ada saat ini. Citra harapan biasanya di rumuskan atau diperjuangkan untuk menyambut sesuatu yang relative baru, yakni ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai sehingga dengan desain yang lebih baik citra lembaga pendidikan akan terangkat.

d) Citra Organisasi

Citra organisasi adalah citra dalam suatu organisasi secara keseluruhan tertampilkan dalam perilaku personal organisasi tersebut. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat meningkatkan citra organisasi diantaranya adalah sejarah atau riwayat hidup organisasi yang gemilang, prestasi yang membawa harus nama organisasi dan keberhasilan dalam *output* yang meyakinkan masyarakat. Hal-hal tersebut dapat akan menunjang usaha humas dalam menciptakan citra positif organisasi kepada masyarakat terutama dalam kualitas dan *input*.

e) Citra majemuk

Citra mejemuk adalah citra yang dimiliki setiap lembaga pendidikan atau organisasi pendidikan yang memiliki banyak unit dan pegawai (anggota). Masing-masing unit dan individu memiliki perangai dan tingkah laku yang tidak sama, sehingga secara sengaja maupun tidak mereka akan memunculkan citra yang belum tentu sama dengan organisasi, atau lembaga pendidikan lain secara keseluruhan. Untuk itu pihak pimpinan lembaga pendidikan hendaknya mampu membuat citra majemuk menjadi citra tunggal, dimana persepsi masyarakat yang bermacam-macam tersebut diusahakan menjadi satu

persepsi yang sama. Disini sekali lagi peran kepala sekolah dituntut menjadikan orang lain untuk mampu memahami pesan demi menjaga citra atau reputasi lembaga pendidikan.²¹

Menurut Tjiptono, secara garis besar terdapat tiga tipe utama merek yang masing-masing memiliki citra merek yang berbeda. Ketiga tipe itu meliputi:

- a. *Attribute brands*, yaitu merek-merek yang memiliki citra yang mampu mengkomunikasikan keyakinan atau kepercayaan terhadap atribut fungsional produk.
- b. *Aspirational brands*, yaitu merek-merek yang menyampaikan citra tentang tipe orang yang membeli merek bersangkutan.
- c. *Experience brands*, yaitu merek-merek yang menyampaikan citra asosiasi dan emosional secara bersama (*shared association and emotions*).²²

Menurut Biels yang dikutip oleh Simamora, Citra merek memiliki 3 (tiga) variabel pendukung, yaitu:

- a. Citra perusahaan (*corporate image*), yaitu sekumpulan asosiasi yang dipersepsikan konsumen terhadap perusahaan yang membuat suatu produk atau jasa. Dalam penelitian ini citra pembuat meliputi: popularitas, kredibilitas serta jaringan perusahaan,
- b. Citra pemakai (*user image*), yaitu sekumpulan asosiasi yang dipersepsikan konsumen terhadap pemakai yang menggunakan suatu barang atau jasa. Meliputi : pemakai itu sendiri, gaya hidup/kepribadian, serta status sosialnya,
- c. Citra Produk (*product image*), yaitu sekumpulan asosiasi yang dipersepsikan konsumen terhadap suatu produk. Meliputi atribut

²¹ Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 59-68.

²² Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, Bayu Media Publising, Malang, 2004, hlm. 99.

produk tersebut, manfaat bagi konsumen, penggunaanya, serta jaminan.²³

Citra dapat dibentuk oleh lembaga pendidikan sesuai dengan apa yang diinginkan, akan tetapi penilaian akhir tentang citra lembaga tersebut adalah sesuai dengan pengalaman yang diperoleh oleh para pengguna layanan lembaga pendidikan tersebut.

4. Pengukuran *Brand Image*

Menurut pendapat Keller pengukuran citra merek adalah subjektif, yang artinya tidak ada ketentuan baku untuk pengukuran citra merek. Pengukuran citra merek dapat dilakukan berdasarkan pada aspek sebuah merek, yaitu *strengthness*, *uniqueness*, dan *favorable*.

a. *Strengthness*

Strengthness (kekuatan) dalam hal ini adalah keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh sebuah merek yang bersifat fisik dan tidak ditemukan pada merek pesaing lainnya. Keunggulan merek ini mengacu pada atribut-atribut fisik atas merek tersebut sehingga biasa dianggap sebagai sebuah kelebihan dibandingkan dengan merek pesaing lainnya. Yang termasuk dalam kelompok *strengthness* ini antara lain, penampilan fisik produk, kualitas yang dimiliki semua fasilitas produk, harga produk dibandingkan dengan produk lainnya, maupun penampilan fasilitas pendukung dari produk tersebut.²⁴ Sebuah organisasi harus mampu mengetahui kekuatan tentang produk atau layanan yang dimilikinya, sehingga hal tersebut dapat memudahkan dalam membangun citra yang positif.

b. *Uniqueness*

Keunikan adalah kemampuan untuk membedakan sebuah merek diantara merek lainnya. Keunikan ini muncul dari atribut produk yang menjadi kesan unik atau diferensiasi antara produk satu dengan

²³ Henry Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 212.

²⁴ Kevin Lane Keller, *Strategy Brand Management (Building, Measuring, And Managing Brand Equity)*, Prentice Hall, New Jersey, 2008, hlm. 58.

produk lainnya yang memberikan alasan bagi konsumen bahwa mereka harus membeli produk tersebut. Perusahaan harus bisa membuat produk mereka unik dan beda dengan produk pesaing. Contohnya, dengan cara yang sama konsumen akan mengekspektasikan bahwa sebuah pedagang *online* akan melayani mereka dengan segala kemudahan, variasi layanan, cara pilihan pengiriman, prosedur pembelian yang aman, pelayanan konsumen yang bertanggung jawab, pedoman privasi yang ketat, dan berbagai hal lainnya yang diharapkan konsumen adalah yang paling baik dan berbeda dibandingkan dengan pedagang *online* lainnya.

Singkatnya, untuk membuat produk berbeda dari yang lain, pemasar harus membuat dan memastikan hal-hal dalam produk yang kuat (*strength*) dalam merek agar merek tidak hanya disukai (*favorable*) tapi juga memiliki keunikan dan berbeda dengan merek pesaingnya.

Yang termasuk dalam kategori unik ini adalah hal berbeda yang paling dominan dalam sebuah produk dengan produk pesaingnya, variasi layanan, variasi harga, fisik produk itu sendiri seperti fitur produk dan variasi produk yang tersedia, penampilan atau nama yang unik dari sebuah merek yang memberikan kesan positif, cara penyampaian informasi kepada konsumen, pedoman privasi yang ketat dari perusahaan, serta prosedur pembelian yang terjamin.²⁵

Keunikan sebuah produk atau layanan tak lepas dari kreatifitas organisasi atau lembaga yang memproduksinya. Oleh sebab itu, keunikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam memasarkan produk atau jasa. Sebab dengan adanya keunikan yang berbeda dengan pesaing-pesaing yang lain, tentunya akan dapat menarik minat konsumen untuk menggunakan produk atau layanan tersebut.

²⁵ *Ibid.*

c. *Favorable*

Untuk memilih mana yang disukai dan unik yang berhubungan dengan merek, pemasar harus menganalisis dengan teliti mengenai konsumen dan kompetisi untuk memutuskan posisi terbaik bagi merek tersebut.

Kesukaan (*favorable*) mengarah pada kemampuan merek tersebut agar mudah diingat oleh konsumen. Yang termasuk dalam kategori *favorable* ini antara lain kemudahan merek produk untuk diucapkan, kemudahan merek produk untuk dapat dikenal, kemampuan merek untuk tetap diingat oleh konsumen, kemudahan penggunaan produk, kecocokan konsumen dengan produk, serta kesesuaian antara kesan merek di benak pelanggan dengan citra yang diinginkan perusahaan atas merek bersangkutan.²⁶

Analisa yang cukup penting tentang keadaan pasar serta tentang yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen merupakan sebuah prioritas dalam membangun citra produk atau layanan. Oleh sebab itu, dibutuhkan analisa tentang produk atau layanan yang menjadi kesukaan para konsumen.

Apa yang dipersepsikan oleh pengguna layanan tentunya didasarkan oleh pengalaman yang telah dilaluinya selama mendapat pelayanan tersebut, hal ini bisa didasarkan kepada keunggulan yang dimiliki layanan tersebut dari pihak-pihak lainnya, keunikannya yang dimilikinya, serta kesukaan pelanggan atas penyedia jasa yang mudah dikenali maupun kecocokan antara keduanya.

Peters dalam Jasfar menjelaskan bahwa sebuah organisasi memiliki citra yang baik apabila:

- a. Mempunyai kualitas manajemen yang baik,
- b. Dapat diukur dari laba atau penghasilan yang diperoleh,
- c. Perhatian yang tinggi terhadap lingkungan, kualitas bahan mentah, dan tingkat keamanan,

²⁶ *Ibid.*

- d. Mempunyai kesan baik dari sudut pandang karyawan,
- e. Selalu melakukan pembaharuan (*innovation*)
- f. Selalu berorientasi kepada keinginan-keinginan konsumen (*market-oriented*)
- g. Mempunyai kontribusi penting dalam perekonomian nasional
- h. Mempunyai harapan untuk berkembang lebih lanjut di masa yang akan datang,
- i. Mempunyai kualitas barang dan jasa yang tinggi,
- j. Aktif di dalam memberikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan kepada masyarakat.²⁷

Penilaian *brand image* lembaga pendidikan didasarkan kepada penilaian pengguna layanan pendidikan itu sendiri, yaitu siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Akan tetapi penilaian ini tidak serta merta dilakukan oleh pengguna layanan, lembaga pendidikan pun dapat mempengaruhi penilaian tersebut dengan ikut memberikan pengertian dan pemahaman kepada pengguna layanan bahwa layanan yang telah mereka terima merupakan pelayanan terbaik dari lembaga pendidikan tersebut.

5. Strategi Madrasah dalam Membangun *Brand Image*

Menurut Ferrinadewi dijelaskan mengenai *brand image* dan strategi pemasaran yang harus dilakukan, yaitu:²⁸

- a. Madrasah harus terlebih dahulu mendefinisikan secara jelas *brand personality*nya agar sesuai dengan kepribadian konsumennya. Adanya kesesuaian ini menandakan konsumen telah mengasosiasikan merek seperti pribadinya sendiri. Asosiasi yang kuat ini akan mendorong terciptanya citra merek yang positif.
- b. Madrasah harus mengupayakan agar tercipta persepsi bahwa merek yang mereka tawarkan sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini oleh

²⁷ Farida Jasfar, *Op. Cit.*, hlm. 184-185.

²⁸ Erna Ferrinadewi, *Merek dan Psikologi Konsumen*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008, hlm. 167-168.

konsumen dalam keputusan pembeliannya melalui strategi komunikasinya.

c. Madrasah dapat melakukan *image analysis* yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi bagaimana asosiasi konsumen terhadap merek. Beberapa langkah yang dapat dilakukan pemasar dalam melakukan *image analysis*:

- 1) Mengidentifikasi segala asosiasi yang mungkin telah dilakukan konsumen dalam benak mereka. Konsumen dapat melakukan interview sederhana tentang apa yang konsumen pikirkan tentang suatu produk.
- 2) Menghitung seberapa kuat hubungan antara merek yang diteliti dengan asosiasi konsumen. Misalkan konsumen diminta untuk mengurutkan asosiasi-asosiasi mereka terhadap lembaga pendidikan tersebut mulai dari yang paling berhubungan hingga tidak berhubungan dengan merek.
- 3) Madrasah harus menyimpulkan dari langkah kedua menjadi sebuah pernyataan yang mencitrakan merek secara psikologis.

Brand yang kuat dan mapan dapat dijadikan sebuah strategi perusahaan untuk dapat bersaing dengan kompetitor. Strategi merek pada hakekatnya adalah proses bagaimana tawaran diposisikan dalam benak pelanggan agar menghasilkan persepsi yang menguntungkan pemasar.²⁹ Suatu organisasi mempunyai lima pilihan startegi merek yang dapat diimplementasikan dalam membangun merek tersebut,³⁰ yaitu:

a. *Line Extensions* (Perluasan Lini): memperkenalkan unit produk tambahan dalam kategori yang sama, biasanya dengan tampilan baru, seperti rasa, bentuk, warna baru, unsur tambahan, ukuran kemasan, dan lainnya. Perluasan lini beresiko memancing perdebatan para profesional pemasaran, sisi buruknya, perluasan mungkin

²⁹ A. B. Susanto & Himawan Wijarnako, *Op. Cit.*, hlm. 51.

³⁰ Philip Kotler, *Marketing Management, 10th Edition*, Prentice Hall, New Jersey, 2000, hlm. 471-475.

menyebabkan *brand* kehilangan makna khususnya. Kadang-kadang *brand identity* (identitas merek) aslinya begitu kuat sehingga perluasan lininya menimbulkan kebingungan dan tidak terjual cukup banyak untuk menutupi biaya pengembangan dan promosi. Namun perluasan lini dapat dan sering memiliki sisi positif. Perluasan memiliki peluang untuk bertahan yang lebih tinggi daripada produk baru.

- b. *Brand Extensions* (Perluasan Merek): perusahaan menggunakan *brand* yang sudah ada untuk meluncurkan suatu produk dalam kategori baru. Strategi *brand extension* memberikan keuntungan. *Brand* yang sudah ada yang sangat dihargai, akan memberikan pengakuan dan penerimaan atas produk baru. Hal yang memungkinkan perusahaan untuk memasukkan jenis produk baru dengan lebih mudah. *Brand extensions* menghemat biaya iklan yang diperlukan untuk membiasakan konsumen dengan *brand* baru. Tetapi strategi ini juga beresiko, produk baru mungkin mengecewakan pembeli sehingga merusak penilaian mereka atas produk lain perusahaan. *Brand* yang sudah ada mungkin kurang sesuai dengan produk baru tersebut. Produk yang sudah ada dapat kehilangan *positioning*-nya dalam benak konsumen karena perluasan terlalu besar.
- c. *Multibrands* (Multi Merek): nama *brand* baru diperkenalkan dalam kategori sama. Kadang-kadang perusahaan melihat *multibrands* sebagai cara untuk membentuk tampilan atau daya tarik lain untuk motif pembelian yang lainnya. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh ruang jual distributor yang lebih banyak. Strategi yang dilakukan oleh perusahaan mungkin karena perusahaan ingin melindungi *brand* utama dengan menciptakan *brand* sampingannya. Kelemahan utama dari *multibrands* adalah masing-masing *brand* hanya memperoleh pangsa pasar yang kecil, dan tidak satu pun yang benar-benar menguntungkan. Perusahaan akan

menghabiskan sumber dayanya untuk berbagai *brand* dan bukannya membangun beberapa *brand* saja yang betul-betul menguntungkan.

- d. *New Brand* (Merek Baru): nama *brand* baru untuk produk dengan kategori baru. Ketika perusahaan meluncurkan jenis produk baru, perusahaan mungkin mendapatkan bahwa tidak satupun *brand* yang dimilikinya tepat untuk produk tersebut. Perusahaan lebih baik menciptakan nama baru. Atau perusahaan mungkin merasa bahwa kekuatan *brand* lamanya sudah menurun dan dibutuhkan *brand* baru.
- e. *Cobrand*s : satu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan, yang terdiri dari satu atau lebih nama *brand* yang sudah dikenal. Masing-masing pemilik *brand* yakin bahwa *brand* yang lain akan memperkuat preferensi atau identitas pembelian.

Lembaga pendidikan harus mempunyai gambaran yang jelas tentang citra yang akan dibangun terlebih dahulu. Setelah terbentuk, barulah dilakukan komunikasi dengan para pengguna layanan mengenai citra lembaga tersebut. Dan pada tahap akhirnya adalah menganalisa hasil yang terbentuk dari proses tersebut terkait citra yang muncul dibenak para pengguna layanan serta seberapa kuat citra tersebut terbentuk.

Sutisna menjelaskan bahwa manfaat *brand image* adalah sebagai berikut:

- a. Konsumen dengan citra yang positif terhadap suatu merek, lebih mungkin untuk melakukan pembelian,
- b. Perusahaan dapat mengembangkan lini produk dengan memanfaatkan citra positif yang telah terbentuk terhadap merek produk lama, dan
- c. Kebijakan *family branding* dan *leverage branding* dapat dilakukan jika citra produk yang telah ada positif.³¹

Dengan memiliki citra yang positif, tentunya akan memberikan banyak keuntungan bagi lembaga pendidikan. Hal ini didasarkan bahwa semakin banyak orang yang mencitrakan positif sebuah lembaga

³¹ Sutisna, *Loc. Cit.*

pendidikan, maka akan semakin banyak orang pula yang tertarik menggunakan jasa layanan pendidikan lembaga tersebut.

Dalam suatu masyarakat, sering mendengar citra yang baik maupun citra yang buruk. Citra yang baik dalam suatu lembaga pendidikan merupakan asset yang sangat berharga, karena citra mempunyai suatu dampak pada persepsi pengguna layanan pendidikan dalam berbagai hal.

Gronsoon mengidentifikasikan bahwa terdapat empat peran citra bagi suatu organisasi.³² Yaitu:

Pertama, citra mempunyai dampak terhadap pengharapan perusahaan. Citra yang positif lebih memudahkan bagi organisasi untuk berkomunikasi secara efektif dan membuat orang - orang lebih mudah mengerti dengan komunikasi dari mulut ke mulut. Sedangkan citra yang negatif mempunyai dampak dengan arah sebaliknya.

Kedua, Citra sebagai penyaring yang mempengaruhi persepsi pada kegiatan perusahaan. Kualitas teknik dan kualitas fungsional dilihat melalui saringan ini. Jika citra baik, maka citra menjadi pelindung. Tetapi perlindungan akan efektif jika hanya terjadi kesalahan – kesalahan kecil pada kualitas teknis dan fungsional, artinya image masih dapat menjadi pelindung dari kesalahan tersebut. Jika kesalahan sering terjadi, maka citra akan berubah menjadi citra yang negatif.

Ketiga, citra adalah fungsi dari pengalaman dan harapan konsumen / nasabah. Ketika konsumen / nasabah membangun harapan dan realitas pengalaman dalam bentuk kualitas pelayanan teknis dan fungsional, kualitas pelayanan yang dirasakan menghasilkan perubahan citra. Jika kualitas pelayanan yang dirasakan memenuhi atau melebihi citra, citra akan mendapat penguatan dan meningkat. Jika kinerja dibawah citra, maka pengaruhnya berlawanan.

Keempat, citra mempunyai pengaruh pada internal lembaga (manajemen). Jika citra jelas dan positif, secara internal menceritakan nilai - nilai yang jelas dan akan menguatkan sikap positif terhadap

³² *Ibid*, hlm. 333.

organisasi. Sedangkan citra yang negatif juga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan yang berhubungan dengan konsumen / nasabah dan kualitas.

B. DAYA SAING

1. Konsepsi Daya Saing

Daya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak.³³ Sedangkan kata saing berarti berlomba, dahulu mendahului.³⁴

Menurut Z. Heflin Frinces dalam Sunyoto, secara konseptual, daya saing merupakan hasil puncak dari berbagai keunggulan dan nilai lebih yang dimiliki untuk membuat sesuatu, baik berupa organisasi, produk maupun jasa. Keunggulan tersebut dilahirkan dari proses kerja dan kinerja yang dilakukan dengan tingkat kualitas yang baik dan konsep manajemen profesional modern ditambah adanya kontribusi dari berbagai sumber daya yang terbaik, misalnya bahan baku, sumber daya manusia, keuangan yang cukup. Hal-hal yang dibangun dari istilah daya saing adalah kita memberikan pemahaman bahwa yang dimaksud dengan daya saing di sini adalah daya bersaing dan kekuatan melakukan persaingan, namun bukan diartikan sebagai persaingan yang dimaknai sebagai untuk saling mengalahkan, menjatuhkan atau menghancurkan.³⁵

Porter dalam Tumar Sumihardjo menyebutkan bahwa: istilah daya saing sama dengan *competitiveness* atau *competitive*. Sedangkan istilah keunggulan bersaing sama dengan *competitive advantage*.³⁶ Secara bebas, Tumar Sumihardjo, memberikan penjelasan tentang istilah daya saing ini.

³³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, hlm. 325.

³⁴ *Ibid*, hlm. 1243.

³⁵ Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage)*, CAPS, Yogyakarta, 2015, hlm. 30.

³⁶ Tumar Sumihardjo, *Penyelenggaraan Pemerintahan daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*, Fokusmedia, Bandung, 2008, hlm. 8.

Daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu.³⁷

Sofjan Assauri mengatakan keunggulan bersaing merupakan keunggulan relative suatu organisasi yang dapat melebihi para pesaingnya. Kemudian untuk identifikasi keunggulan bersaing harus menggunakan pengetahuan dan informasi dari hasil analisis internal, dengan mengacu analisis rantai nilai, analisis pelanggan dan analisis kompetensi inti.³⁸

Ada hal penting yang harus dipahami dalam konsep daya saing yang terkait dengan dua hal, yaitu persepsi orang dan adanya atribut dominan dari organisasi dan produk. Berikut adalah penjelasan mengenai persepsi dan atribut dominan dari organisasi dan produk:

a. Persepsi

Dalam persepsi orang, daya saing adalah salah satu bentuk persepsi lawan atau pelanggan terhadap organisasi atau produk. Persepsi ini berkaitan dengan berbagai keunggulan, kekuatan, atau potensi yang dimiliki organisasi atau produk yang dianggap sebagai yang terbaik dari berbagai aspek yang melekat pada organisasi atau produk tersebut. Persepsi ini semakin jelas jika organisasi atau produk yang sejenis dibandingkan dengan organisasi dan produk yang lain dalam satu industri.³⁹ Persepsi setiap orang tentunya berbeda satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu tentunya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda tentang kekuatan atau daya saing di setiap lembaga pendidikan.

³⁷ Danang Sunyoto, *Loc. Cit.*

³⁸ Sofjan Assauri, *Strategik Marketing, Sustaining Lifetime Customer Value*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 103.

³⁹ Danang Sunyoto, *Op. Cit.*, hlm. 32.

b. Atribut dominan

1) Organisasi

Dalam sebuah kajian, kemajuan organisasi banyak ditentukan dengan kemampuan dan ketepatan dalam melakukan perubahan didalam organisasi itu sendiri yang berkaitan dengan berbagai aspek yang memang dituntut untuk diubah, baik dari sudut organisasi maupun sumber daya manusia. Hal-hal yang dituntut untuk diubah biasanya sudah dimasukkan di dalam rencana strategis organisasi. Ada pun di antara yang menjadi kajian dalam hal ini antara lain:

- a) Kondisi objektif organisasi saat ini meliputi potensi, peluang, kekuatan, keunggulan, kelemahan, problem, persaingan, pernyabahan lingkungan, dan prospek organisasi.
- b) Kondisi pasar termasuk potensi, jenis, lokasi, tingkat persaingan, dan kebutuhan pasar baru.
- c) Jenis para pesaing termasuk apakah berasal dari dalam negeri atau luar negeri.
- d) Kondisi, stabilitas dan kebijakan pemerintah lokal, nasional, dan global.

Sedangkan yang berkaitan dengan perubahan kualitas sumber daya manusia dan organisasi ada tujuh aspek mengenai:

- a) Visi dan misi, Visi dan misi merupakan tujuan dibentuknya organisasi tersebut. Sehingga setiap langkah yang diambil oleh sebuah organisasi adalah guna mencapai visi dan misi tersebut.
- b) Budaya, budaya menjadi aspek penting dalam membangun organisasi yang efektif dan efisien, sebab melalui budaya organisasi yang saling mendukung, akan mampu menciptakan kondisi lingkungan internal yang nyaman dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimilikinya.

- c) Strategi, strategi menjadi sesuatu yang harus diciptakan oleh organisasi dalam mencapai tujuannya.
- d) Prioritas, setiap organisasi harus mampu memilih dan memilah yang menjadi prioritasnya dalam mengembangkan organisasi tersebut. Sehingga setiap program yang dibentuk tidak menjadi tumpang tindih dengan program-program lainnya.
- e) Keunggulan, keunggulan yang dibanggunkan merupakan hasil yang diperoleh dari program-program prioritas yang telah dijalankan. Melalui keunggulan tersebut, organisasi dapat menambah nilai positif di antara para pesaing-pesainnya.
- f) Daya saing, kemampuan untuk bersaing dengan para kompetitor merupakan hal yang perlu dibanggunkan. Sebab dengan memiliki daya saing, organisasi telah berusaha untuk tetap bertahan dalam kondisi persaingan yang terjadi.
- g) Aliansi strategis, merupakan membangun kerjasama dengan para *stakeholder* dalam membangun organisasi dibagian eksternal.

2) Produk

Menurut Z. Heflin Frinces dalam Sunyoto, berhubungan dengan sumber daya manusia dan organisasi, daya saing produk meliputi (a) Kualitas bahan baku, (b) Sarana prarana dan operasional untuk memproses bahan baku, (c) Teknologi dan kadar muatan teknologi di dalam produk yang akan dihasilkan, (d) Dimana dan kapan produk harus dibuat dan diluncurkan, (e) Kualitas sumber daya manusia yang melakukan sumber daya produksi, (f) Manajemen produksi, (g) Efisiensi dan efektivitas produksi, (h) Ketepatan produk sampai di pasar dan konsumen, (i) Kewajaran, kepantasan atau kepatutan produk dalam lingkungan social, (j) Peruntukkan gender pengguna produk, (k) Desain produk, (l) Merek dan kemasan produk, (m) Harga produk, (n) Stabilitas produk, (o) Cara mempromosikan produk, (p) Citra

produk, (q) Tempat penyajian dan penjualan produk, dan (r) Distributor produk.⁴⁰

Dalam membangun daya saing produk atau layanan, dibutuhkan analisis mendalam terkait pasar atau keinginan dan kebutuhan konsumen. Sehingga melalui hasil analisa tersebut akan didapatkan gambaran akan produk atau layanan yang akan diberikan kepada para penggunannya.

Konsep daya saing dalam al-Quran dengan dijelaskan melalui penerapan prinsip *fastabiqul khoirot* yakni berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan, hal ini sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat al-Baqoroh ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al Baqoroh: 148)*

Fastabiqul khoirot bukan hanya menjadi kekuatan penggerak (*driving force*) tapi juga akan menjadi kekuatan magnetik (*magnetic force*). Artinya perbuatan seperti itu bukan sekadar mampu mengerakkan orang tapi juga dapat menjadi kekuatan manet yang dapat menyedot perhatian orang banyak.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 31-33.

⁴¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 230.

Daya saing pendidikan tidak dimaksudkan untuk menghancurkan atau mematikan lembaga-lembaga pendidikan sebagaimana militer menghancurkan lawan-lawannya dalam peperangan, atau tidak seperti para pebisnis menggunakan strategi bersaing untuk melumpuhkan para pesaingnya agar mereka memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Peningkatan daya saing pendidikan dimaksudkan agar sekolah atau lembaga pendidikan tinggi dapat mempersiapkan masa depan peserta didiknya agar mereka dapat hidup di zamannya yang berbeda dengan zaman ketika mereka menuntut ilmu.⁴²

Dapat dijelaskan bahwa daya saing merupakan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal-hal tertentu guna menghadapi persaingan. Tujuan dari adanya daya saing adalah untuk dapat mempersiapkan masa depan peserta didiknya agar mereka dapat hidup di zamannya yang berbeda dengan zaman ketika mereka menuntut ilmu.

2. Komponen-komponen yang Memperkuat Daya Saing

Hal-hal berikut ini merupakan komponen yang dapat memperkuat daya saing, yaitu (a) Kepemimpinan, (b) Sistem pemerintahan, (c) Sistem bernegara, (d) Budaya organisasi, (e) Budaya, perilaku dan tradisi masyarakat, (f) Kualitas sumber daya manusia, (g) Kemampuan dan ketrampilan teknis, (h) Profesionalis, (i) Proses dan mekanisme pengambilan keputusan, (j) Pengalaman dan wawasan, (k) Tanggung jawab, (l) Loyalitas dan komitmen kerja, (m) Motivasi kerja, (n) Adanya harapan rasional dan keyakinan untuk berhasil dan berkembang, (o) Tinggi rendahnya kepentingan pribadi, (p) Tingkat kualitas, (q) Tingkat persaingan, (r) Kepemilikan dan pendayagunaan teknologi, (s) Kelengkapan fasilitas dan sumber daya produksi, (t) Kemauan dan kecepatan melakukan perubahan, (u) Kemampuna manajerial, (v) Pemahaman makna persaingan, (w) Pemahaman akan perlunya daya saing, (x) Daya beli masyarakat, (y) Tingkat suku bunga, (z) Tingkat

⁴² *Ibid*, hlm. 193.

angka pengangguran dan kemiskinan, (aa) Tingkat inflasi, (bb) Kekuatan nilai tukar uang dalam negeri, serta (cc) Stabilitas politik dan keamanan.⁴³

Hal yang penting yang perlu dan dikuasai oleh para kompetitor, baik kompetitor bisnis maupun kompetitor pendidikan, antara lain mesti memiliki keunggulan jati diri dalam menghadapi persaingan, antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki visi, misi, tujuan, program dan strategi yang jelas dan teratur.
- b. Memiliki badan riset untuk melakukan pengkajian kritis tentang masalah, potensi/kekuatan, kecenderungan ke depan, dan sebagai bahan untuk melakukan langkah antisipatif guna mengatasi masa depan.
- c. Memiliki strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu, serta memahami strategi yang diterapkan oleh pihak lain.
- d. Menguasai sumber-sumber informasi strategis, sehingga sebelum orang lain tahu, ia telah menguasai data, masalah, dan arah persaingan.
- e. Menguasai lapangan persaingan, perbekalan, teknologi, dan strategi bersaing.
- f. Mengetahui secara pasti posisi lembaga pendidikan, apakah berada di segmen bawah, menengah, atau atas.⁴⁴

Setiap komponen didalam madrasah, dapat dimanfaatkan factor unggulan yang menjadikannya sebagai daya saing madrasah. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam membangun daya saing adalah kemampuan madrasah menganalisa lingkungan internal dan eksternal madrasah sehingga mampu membuat rancangan strategis guna mencapai tujuan yang diinginkan.

⁴³ Danang Sunyoto, *Op. Cit.*, hlm. 37-38

⁴⁴ Dedy Mulyasana, *Op. Cit.*, hlm. 186-187.

3. Proses Penciptaan Daya Saing

Dalam perspekti persaingan, salah satu esensi dari segala persiapan dan keunggulan adalah bentuk terciptanya daya saing. Daya saing adalah keunggulan bersaing yang tidak hanya sekadar dapat menjual produk dan jasa tetapi juga menguasai pasar. Keunggulan bersaing tercipta karena mempunyai berbagai keunggulan komparatif. Tugas eksekutif perusahaan atau organisasi adalah bagaimana menciptakan keunggulan komparatif. Ada banyak aspek yang mendorong melahirkan keunggulan komparatif, yaitu:

a. Manajemen dan kepemimpinan

Untuk melakukan berbagai tindakan penyehatan, perubahan dan penyesuaian dalam rangka meningkatkan daya saing organisasi diperlukan analisis manajemen kritis dan kepemimpinan yang tangguh. Kepemimpinan yang tangguh sangat penting karena dia merupakan motor penggerak utama organisasi untuk meningkatkan perbaikan kinerja organisasi. Dalam berbagai kondisi persaingan, kemampuan *top executive* dalam melakukan perubahan sangat banyak menentukan jalannya organisasi, tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup organisasi.⁴⁵ Kepemimpinan selalu mempunyai pengaruh yang besar dalam membangun maupun menciptakan lembaga yang tangguh, sebab pemimpin memiliki peran untuk menggerakkan lembaga yang dipimpinnya ke arah tujuan yang diinginkan.

b. Perencanaan

Keunggulan bersaing juga ditentukan oleh ketepatan dalam membuat perencanaan. Harus dipahami bahwa konsepsi perencanaan strategis tidak bersifat baku. Ini berupa perencanaan yang harus segera dimodifikasi atau diubah sesuai dengan perubahan lingkungan yang membuat adanya terobosan atau rekayasa baru di berbagai hal terutama menyangkut prioritas, strategi dan kebijakan serta pola

⁴⁵ Danang Sunyoto, *Op. Cit.*, hlm. 38.

organisasi.⁴⁶ Perencanaan mutlak diperlukan sebagai langkah awal dalam membangun daya saing, sebab tanpa perencanaan yang matang semua usaha yang dilakukan akan sulit mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Perencanaan pun harus selalu disesuaikan dengan kondisi lapangan yang selalu berubah-ubah.

c. *Entrepreneurship* sumber daya manusia

Perilaku seorang wirausaha, meliputi:

- 1) Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi,
- 2) Adanya kebutuhan yang tinggi untuk selalu berprestasi dalam bekerja,
- 3) Berkemampuan mengendalikan diri dalam kondisi yang bagaimanapun,
- 4) Keberanian dalam mengambil resiko,
- 5) Memberikan toleransi ketidakpastian terhadap perubahan lingkungan,
- 6) Mempunyai semangat tinggi untuk menang dalam bersaing,
- 7) Mempunyai kreativitas tinggi untuk berinovasi atau mencari semangat strategi baru dalam bersaing, dan
- 8) Selalu berusaha melakukan perubahan karena perubahan merupakan syarat menciptakan kemajuan dan keberhasilan sebagaimana yang direncanakan.⁴⁷

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga pendidikan merupakan asset yang penting, sebab SDM merupakan motor penggerak lembaga tersebut. Peningkatan kualitas dan profesionalitas SDM merupakan langkah nyata dalam membangun daya saing lembaga pendidikan.

d. Teknologi

Ada dua aspek yang turut serta melahirkan daya saing, yaitu keunggulan didalam penguasaan dan penetapan teknologi terbaik

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 39

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 39.

dibidangnya. Dalam persaingan global, keunggulan suatu organisasi hanya langgeng jika organisasi bersangkutan mampu memberikan muatan teknologi didalam proses produksinya. Proses produksi hanya akan mampu menghasilkan produk yang berkualitas jika memiliki muatan teknologi yang tinggi, karena teknologi kualitas produk banyak mempunyai arti dalam persaingan jika muatan teknologinya tinggi.⁴⁸ Di era digital, dimana teknologi merupakan sebuah kebutuhan, menjadikannya mudah sekali masuk kedalam setiap aktivitas manusia, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. teknologi dapat menjadi kekuatan daya saing lembaga pendidikan ketika lembaga tersebut dapat menjadikan teknologi sebagai bagian terintegrasi dengan proses layanan yang diberikan. Tentunya hal ini harus dibarengi dengan kemampuan yang professional oleh para operator teknologi tersebut.

e. *Porter's model*

Model Porter ini menyakut biaya rendah, diferensiasi dan focus. Model ini dikenalkan oleh Michael Porter dari Harvard University, AS, mengajukan suatu konsepsi keunggulan biaya rendah secara keseluruhan dan perlunya diferensiasi produk dan pasar dalam usaha meningkatkan kinerja bisnis, serta perlunya focus terhadap konsumen, pasar, dan produk tertentu. Ketiga aspek di atas bagi Porter merupakan suatu konsep strategi yang jika diadopsi dengan benar, tidak akan hanya mempertahankan *survival* perusahaan, namun juga meningkatkan ekspansi.⁴⁹ Melalui aspek harga, diferensiasi dengan pesaing, dan focus terhadap pelanggan dapat dijadikan sebagai kekuatan berdaya saing oleh lembaga pendidikan.

f. Strategi yang jitu dan restukturisasi organisasi

Jika pilihan startegi untuk menekan biaya serendah mungkin sehingga bersaing didalam pasar dianggap tepat. Namun tidak semua strategi

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 39-40.

seperti itu dapat dipakai oleh semua jenis usaha karena perbedaan didalam jenis usaha dan perbedaan didalam proses produksi. Perbedaan tersebut antara lain terdapat dalam menyikapi pemberdayaan potensi manusia dan pemberdayaan potensi teknologi. Adapun tindakan-tindakan didalam internal organisasi sering disebut tindakan restrukturisasi atau rasionalisasi. Tindakan ini sering dianggap sangat penting untuk dilakukan, karena hal ini merupakan jaminan keberhasilan dalam merealisasikan strategi organisasi. Jadi dalam usaha meningkatkan daya saing, perubahan penting yang harus dilakukan adalah bidang manajemen dan kepemimpinan suatu organisasi.⁵⁰ Dalam membangun daya saing diperlukan strategi yang selalu disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi sehingga lembaga pendidikan akan selalu adaptif terhadap perubahan yang ada.

g. Perubahan inovatif

Kemajuan dapat diciptakan dengan baik hanya pada saat organisasi dalam keadaan amat sangat sehat, bukan pada saat kondisi sedang sakit atau tidak sehat. Dengan kata lain lakukan perubahan pada saat kondisi organisasi dalam keadaan prima dan sehat. Karena setiap perubahan akan memerlukan biaya dan pengorbanan. Biaya dan pengorbanan akan dapat ditanggung dan dibiayai dengan baik jika organisasi dalam keadaan prima dan sehat.⁵¹ Ide-ide kreatif perlu dikembangkan sehingga dapat menjadikan proses pendidikan di madrasah dalam berkembang. Perubahan inovatif tentunya akan memerlukan dana dan pengorbanan yang lebih banyak, akan tetapi hal tersebut bukanlah halangan untuk menjadikan madrasah lebih baik.

h. Kondisi lokal yang kondusif

Aspek lain yang menjadi *input* untuk meningkatkan daya saing adalah terciptanya sebuah kondisi ekonomi lokal yang kondusif bagi suatu

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 40.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 40.

organisasi untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi yang kondusif dicirikan antara lain terciptanya variabel ekonomi makro yang stabil seperti suku bunga, perpajakan, inflasi, dan pengangguran rendah. Disamping dukungan kondisi ekonomi yang kondusif, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan eksekutif organisasi untuk melakukan negosiasi dan diplomasi baik itu tingkat lokal maupun internasional.⁵² Lembaga pendidikan harus mampu memberikan sumbangsih yang positif ke masyarakat, sebab dengan jalinan hubungan yang kondusif antar keduanya, akan memudahkan lembaga pendidikan dalam menarik minat masyarakat.

i. Aliansi strategis

Jika usaha melakukan negosiasi dan diplomasi berhasil maka sudah dapat dipastikan seorang pemimpin berpeluang menjalankan organisasi. Dan aliansi itu pada intinya adalah peluang organisasi dan peluang pasar. Dalam dunia global, bisnis dapat tercipta dan pasar terbuka untuk produk yang kita hasilkan karena keunggulan dalam menciptakan aliansi strategis.⁵³ Strategi-strategi yang telah dibuat tidak serta menghilang ketika ada perubahan terjadi, sehingga membutuhkan strategi baru untuk menghadapinya. Akan tetapi strategi-strategi yang telah ada duluan harus mampu dijadikan kenyataan sesuai dengan tujuan awalnya sehingga mampu menyokong strategi yang baru dibuat.

j. Tersediaanya suplai bahan baku yang cukup

Salah satu keunggulan atau daya saing adalah tersedianya suplai bahan baku yang tepat waktu dengan kualitas tinggi. Karena itu diperlukan kepastian *delivery* yang tepat sesuai dengan kebutuhan produksi. Yang menjadi isu dalam persaingan global adalah kemampuan mengontrol bahan baku merupakan jaminan untuk

⁵² *Ibid*, hlm. 40.

⁵³ *Ibid*, hlm. 41.

memenuhi kebutuhan pasar atau konsumen.⁵⁴ Bahan baku dalam pemaparan ini bukanlah diartikan sebagai *input* pendidikan, melainkan komponen-komponen yang mendukung proses pelayanan yang akan dilakukan, seperti SDM, sarana prasarana, teknologi, kurikulum, keuangan dan segala sesuatu yang mendukung dalam proses pelayanan.

k. Waktu yang tepat

Ketepatan waktu *delivery* adalah ketetapan waktu untuk memenuhi kebutuhan pasar atau konsumen, atau ketepatan waktu untuk membuat perencanaan strategis merupakan factor-faktor pendukung untuk menciptakan suatu keunggulan kompetitif secara global. Keunggulan merupakan aspek penting untuk membangun daya saing secara totalitas, terutama daya saing produk di pasar global. Konsep komponen daya saing bisnis seperti yang digambarkan diatas direfleksikan oleh daya saing produk pasar, dalam hal ini pasar global.⁵⁵ Waktu menjadi factor pembeda yang cukup penting, sebab dengan adanya ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelayanan tentunya akan mampu menjadikannya sebagai daya saing.

l. Proses inovasi

Salah satu aspek penting yang sangat menentukan terciptanya daya saing adalah melakukan inovasi banyak dengan menciptakan teknologi, produk, organisasi, sistem manajemen, dan proses produksi baru. Kemampuan menciptakan semua itu merupakan sumber daya saing yang sangat penting dan strategis dalam membangun keunggulan bersaing di pasar global. Karena itu inovasi harus dapat menjadi bagian penting dalam menumbuhkembangkan organisasi.⁵⁶ Inovasi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, sebab inovasi

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 41.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 41.

akan selalu menjadikan pendidikan sebagai sesuatu yang berkembang, sehingga para pengguna layanan tidak merasa bosan dan jenuh.

Sumber kekuatan dalam persaingan bukan terletak pada kekuatan visi, misi, tujuan, program, sarana dan anggaran. Sumber kekuatan persaingan terletak pada kemampuan dalam mengoptimalkan kekuatan iman, logika, spirit, motivasi, kreatifitas, kerja keras, kepercayaan diri, disiplin dan tanggung jawab.⁵⁷

Kekuatan tersebut dirumuskan dalam strategi yang disesuaikan dengan kekuatan, kelemahan, dan kecenderungan ke depan. Kemudian diimplementasikan (*strategy implementation*) sesuai dengan tuntutan perubahan dan dinamika persaingan, selanjutnya dievaluasi (*strategy evaluation*) dalam rangka mengukur kekuatan suatu strategi yang diterapkan, apakah sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan dinamika perubahan atau justru menyimpang dari segmen persaingan. Evaluasi tersebut dibutuhkan untuk dijadikan umpan balik dalam menetapkan strategi baru sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan dinamika perubahan.⁵⁸

Dalam proses penciptaan daya saing madrasah, diperlukan integrasi semua komponen dalam lembaga pendidikan tersebut, mulai dari kepemimpinan, SDM, sarana prasarana, manajemen, hubungan dengan masyarakat, kurikulum, sistem pembelajaran, sistem evaluasi, dan keuangan. Madrasah yang berdaya saing adalah madrasah yang mampu membuat strategi sesuai dengan keadaan *internal* dan *eksternal* lembaga tersebut dan mampu melaksanakan strategi tersebut sehingga mampu mencapai visi, misi dan tujuannya.

4. Strategi yang Berorientasi Pada Persaingan (*Competitive Oriented Strategy*)

Untuk merumuskan strategi yang tepat, dibutuhkan langkah-langkah yang cermat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dibawah ini disusun langkah-langkah perumusan strategi bersaing.

⁵⁷ Dedy Mulyasana, *Op. Cit.*, hlm. 194.

⁵⁸ *Ibid.*

- a. Mengidentifikasi rencana kegiatan, tujuan dan arah kegiatan, serta aksi program yang akan dilakukan,
- b. Menetapkan standar mutu penggunaan strategi,
- c. Mengidentifikasi situasi lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan peluang, ancaman, hambatan, dan tantangan yang muncul dari lingkungan internal maupun eksternal,
- d. Menganalisis berbagai kelemahan dan kesenjangan, baik kesenjangan antara tuntutan dengan kemampuan, antara harapan dengan kenyataan, antara sasaran dan strategi, maupun antara peluang dan ancaman,
- e. Melakukan riset masa depan dan sekaligus mempelajari sifat dan arah perubahan yang diperkirakan akan berpengaruh langsung terhadap dinamika usaha,
- f. Menyusun strategi alternative yang mampu menjawab berbagai tantangan perubahan. Strategi ini harus disusun secara fleksibel dan mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang kemungkinan akan timbul di masa depan.⁵⁹

Persaingan yang terjadi dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu hal yang lumrah terjadi. Sebab dengan adanya persaingan tersebut, akan menjadikan sekolah-sekolah bersemangat untuk menunjukkan keunggulannya masing-masing. Untuk menghadapi persaingan tersebut, maka dibutuhkan strategi dalam memenangkannya.

Mulyasana menjelaskan bahwa strategi yang berorientasi pada persaingan (*Competitive Oriented Strategy*) merupakan suatu persaingan yang dilakukan dengan cara melakukan persaingan secara terbuka. Strategi ini dilakukan apabila semua komponen yang dimiliki oleh lembaga sudah dianggap kuat. Namun bila komponen-komponennya ada yang tidak siap, penerapan strategi ini akan berakibat buruk bagi lembaga.⁶⁰ Strategi ini terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:

⁵⁹ Dedy Mulyasana, *Op. Cit.*, hlm. 187-188.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 235.

- a. *Strategi bersaing total*, yakni suatu strategi persaingan yang dilakukan dengan cara melakukan penekanan terhadap kekuatan dan kelemahan pesaing. Pola ini hanya dapat dilakukan apabila semua komponen lembaga pendidikan yang sudah mencapai level unggul dalam segalanya. Artinya, kepala sekolah harus berani menawarkan harga secara terbuka kepada masyarakat karena harga yang ditawarkan tentunya lebih kompetitif dibanding dengan yang ditawarkan oleh pihak lain. Sekolah pun dapat menawarkan mutu dan produk secara terbuka karena mutu dan produk pendidikan di lembaga pendidikan tersebut lebih unggul dibanding dengan pihak lain. Sekolah pun dapat menawarkan sistem layanan secara terbuka, karena sistem layanan pendidikan yang ditawarkan lebih unggul dari pihak lain.⁶¹ Sebelum melaksanakan strategi ini, sekolah harus mempunyai keunggulan kompetitif dari sekolah-sekolah lainnya. Sebab strategi ini menuntut totalitas semua komponen sekolah secara keseluruhan.
- b. *Tri-area Power System*, yakni suatu strategi yang menggunakan tiga wilayah kekuatan. Untuk melakukan pola ini, para pengambil keputusan strategis harus mampu menempatkan pesaing di tengah-tengah wilayah kerja lembaga pendidikan, sehingga sekolah dapat menguasai wilayah persaingan. Pola ini hanya dapat diterapkan apabila lembaga pendidikan sudah kuat di semua lini. Artinya kekuatan intinya lebih unggul, kekuatan cadangan dan kekuatan pendukungnya pun sudah lebih baik dari pihak lain. Pola ini tidak dapat diterapkan apabila lembaga pendidikan tersebut lemah.⁶² Berbeda dengan strategi bersaing total yang menggunakan semua komponennya yang unggul. Strategi *Tri-area Power System* hanya dapat digunakan oleh lembaga pendidikan yang masih belum unggul disemua lininya, artinya masih ada komponen pendidikan yang masih dibawah standar. Akan tetapi

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid*, hlm. 235-236.

komponen tersebut lebih baik dari komponen yang dimiliki sekolah lain.

Gambar 2.2

Tri-area Power System



- c. *Key Sector System Strategy (strategi sector kunci)*, yakni strategi yang menggunakan kekuatan kunci untuk dijadikan sebagai satu-satunya alat bersaing.⁶³ Strategi ini menjadikan komponen yang dianggap paling kompetitif dari komponen lain yang ditonjolkan dalam persaingan. Dalam setiap komponen sekolah (sarana/prsarana, SDM, modal, pelayanan, harga/biaya, jaringan, manajemen, dsb) pastinya ada komponen yang lebih menonjol diantara komponen lainnya. Melalui komponen itulah, sekolah harus melakukan kampanye besar-besaran, sehingga masyarakat tahu dan merasakan bahwa sekolah memiliki keunggulan dikomponen tersebut.
- d. *Door to Door System*, yakni sistem penguasaan pangsa pasar yang dilakukan dari pintu ke pintu konsumen. Pola ini sangat efektif dilakukan untuk menghadapi pesaing yang besar dan dilakukan dalam iklim persaingan yang sangat ketat. Syaratnya, harus memiliki tenaga

⁶³ *Ibid*, hlm. 236.

lapangan yang professional, memiliki keuletan, kemampuan berkomunikasi, wawasan yang luas, serta memiliki teman-teman akrab yang banyak. Di bidang pendidikan, pola ini dapat diterapkan dengan mendatangi kantong-kantong calon peserta didik, para petugas mendatangi calon-calon siswa, bisa melalui orang tua, teman dekatnya, atau orang yang dihormati mereka.⁶⁴ Strategi ini tidak memerlukan keunggulan-keunggulan disetiap komponen lembaga pendidikan, yang dibutuhkan hanyalah tenaga lapangan yang mampu meyakinkan calon siswa, calon wali siswa dan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya disekolah tersebut.

- e. *Pola Gerilya*, yakni suatu persaingan yang dilakukan dengan menekan kekuatan lawan secara sembunyi. Pola ini tidak dapat dilakukan secara terbuka, mengingat pesaing yang dihadapi adalah mereka yang memiliki kekuatan di semua sektor. Pola persaingan tidak dilakukan terhadap satu sektor saja, tapi terhadap beberapa sektor, di beberapa tempat, dan dalam iklim yang berubah-ubah.⁶⁵ Strategi ini dilakukan dengan cara melihat kondisi lingkungan yang ada, lembaga pendidikan harus mampu memetakan wilayah-wilayah sesuai dengan budaya dan adat istiadat yang dimilikinya, atau yang lebih spesifik lagi sekolah mengidentifikasi potensi, harapan dan cita-cita calon siswa maupun calon wali siswa sehingga dapat memberikan layanan seperti dengan apa yang mereka harapkan.

Pemilihan strategi tidak serta merta dapat dilakukan secara sepihak, hal utama yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi adalah analisa lingkungan internal dan eksternal. Sebab strategi yang tanpa ada analisa lingkungan akan mengalami kegagalan. Dibutuhkan kejelian dalam menempatkan unsur-unsur penting dalam strategi sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 237.

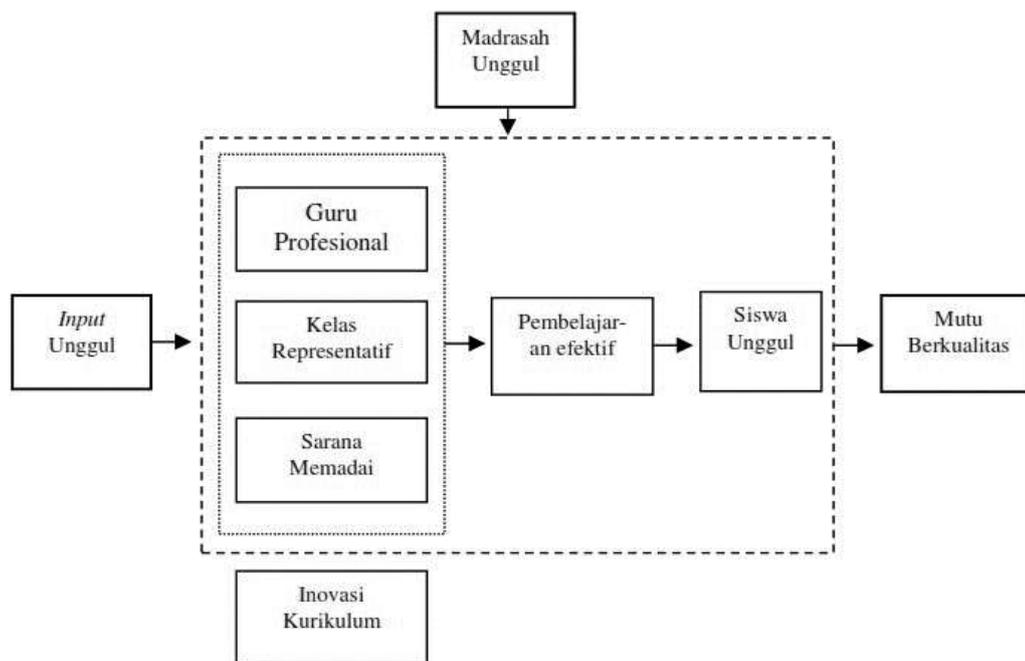
⁶⁵ *Ibid*.

5. Menciptakan Madrasah Unggulan yang Berdaya Saing

Lembaga pendidikan unggul merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki sekolah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh ditunjang oleh akhlakul karimah.⁶⁶

Madrasah unggul dikembangkan untuk mencapai keistimewaan dalam keluaran pendidikannya. Untuk mencapai keistimewaan tersebut, maka masukan, proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Gambar 2.3
Madrasah Unggulan⁶⁷



Madrasah yang unggul memerlukan berbagai aspek untuk menjunjangnya, diantaranya adanya adanya input yang unggul, guru yang profesional, sarana yang memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hlm. 41.

⁶⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisai Menuju Desentralisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 28.

atau pembelajaran yang representatif, sehingga dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien akhirnya dapat menghasilkan *out put* yang unggul dan berkualitas.

Bafadal menyatakan bahwa untuk mencapai kriteria sekolah unggul dituntut adanya tenaga, fasilitas, dan dana yang memadai, dan tidak semua sekolah dapat memenuhinya. Secara teknis, pengembangan sekolah unggul menuntut adanya tenaga yang profesional dan fasilitas yang memadai. Konsekuensinya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk pengembangannya, sehingga uang gedung, SPP juga menjadi mahal yang hanya mampu dipenuhi oleh orang-orang kaya, dan kecil sekali kemungkinan bagi orang yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah unggul.

Dalam mewujudkan sekolah unggul, dikembangkan pula kelas unggul, yaitu sejumlah siswa, yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan ke kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik.⁶⁸

Ciri-ciri sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki indikator sebagai berikut: (1) prestasi akademik dan non-akademik di atas rata-rata sekolah yang ada di daerahnya; (2) sarana dan prasarana dan layanan yang lebih lengkap; (3) sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang; (4) melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar; (5) mendapat animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan banyaknya jumlah pendaftar dibanding dengan kapasitas kelas; (6) biaya sekolah lebih tinggi dari sekolah disekitarnya.⁶⁹

Madrasah yang berdaya saing belum tentu menjadi madrasah unggulan. Akan tetapi, madrasah yang unggul merupakan madrasah yang memiliki

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*, Bantara Press, Sukoharjo, 2003, hlm. 45.

daya saing. Sebab daya saing yang dimiliki madrasah tidak harus menunggu semua komponen yang dimiliki madrasah unggul dahulu, akan tetapi daya saing dapat dimunculkan ketika madrasah mempunyai kekuatan atau komponen yang dapat dijadikan sarana untuk bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

C. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti pada penelitian ini, antara lain:

1. Erlin Zuhaida (2010) Hubungan Manajemen Mutu Kehumasan Dengan Citra Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen mutu kehumasan dengan citra madrasah aliyah, ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,588$ pada taraf signifikan 5 % = 0,255 dan 1% = 0,333 dengan demikian penelitian tersebut dinyatakan signifikan, karena $r_{tabel} < r_{xy}$.
2. Muqoddimatus Shiyami, (2012) *Brand Image Public Relations SMA Al Muniroh Sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN)*. Adapun hasil penelitian dari pengumpulan data di lapangan ditemukan bahwa (1) Kepercayaan kepada pimpinan sekolah menjadi faktor penentu dari oyalitas dan kesadaran organisasi para guru di SMA Al Muniroh. (2) Kemampuan mengemas pesan (promosi) yang dilakukan Humas SMA Al Muniroh menentukan Kesan Kualitas dan Asosiasi Citra SMA Al Muniroh sebagai sekolah yang berstandar Nasional (SSN).
3. Miftachul Aula, (2013) *Strategi Branding Basic English Course Pare Kediri*. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa popularitas BEC tidak sertamerta eksis. Namun, melalui proses dan strategi yang benar-benar matang. Peneliti menemukan bahwa: Bahwa strategi yang digunakan dalam membranding BEC yang dilakukan oleh pendiri sekaligus direktur BEC, telah menggunakan konseptual model evolusi proses branding. Tahapan demi tahapan dilalui oleh pihak manajemen BEC untuk mencapai

suatu *brand* yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Konseptual model evolusi proses branding ialah dimana sebuah lembaga atau perusahaan, mulai dari belum terciptanya *brand*, lalu pemunculan *brand*, *brand* sebagai kepribadian, *brand* sebagai ikon, dan *brand* sebagai kebijakan.

4. Fahrurrozi, (2014) Efektivitas strategi *product*, *promotion*, *price* dalam meningkatkan *image* sekolah dan loyalitas orang tua siswa PAUN (studi pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Islam Kota Semarang). Dari penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama dalam menciptakan *image* sebesar 65%, sedangkan 35% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan daya saing madrasah dalam membangun *brand image* yang dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar yaitu MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Kerangka Berpikir

Persaingan akan selalu ada dalam setiap lini kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan, setiap sekolah atau madrasah memiliki rencana sendiri-sendiri. Ada yang yang memprioritaskan pada bidang sumber daya manusia (SDM), fasilitas sarana dan prasarana, pendanaan, jaringan hingga berbagai hal yang dapat mememangkan persaingan antar lembaga pendidikan.

Persaingan antar lembaga pendidikan pun bergerak sangat kompleks dan beragam. Ada yang bersaing dalam bidang mutu, layanan, keragaman pilihan, pencitraan, dan sebagainya. Ada pula yang menggabungkan antarbidang satu dengan lainnya dan ada pula yang menetapkan pola prioritas antarbidang tertentu.⁷⁰ Salah satu bidang yang menjadi prioritas lembaga pendidikan adalah menciptakan *image* yang positif di masyarakat, sehingga mampu

⁷⁰ Dedy Mulyasana, *Op. Cit.*, hlm. 185.

membangun kepercayaan kepada lembaga pendidikan tersebut atas mutu yang diberikan.

Lembaga pendidikan harus terlebih dahulu harus menganalisa semua komponen yang dimilikinya, menganalisa lingkungan sekitarnya serta menganalisa pesaing-pesaingnya. Barulah lembaga pendidikan tersebut dapat menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada disekitarnya. Strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan citra yang dibentuk oleh lembaga pendidikan tersebut, kemudian barulah dikomunikasikan kepada masyarakat yang menjadi sasaran pendidikan.

Brand image merupakan persepsi yang muncul dalam benak pengguna layanan pendidikan. *Brand image* akan memantukan *positioning* lembaga pendidikan tersebut dengan pesaing-pesang lainnya sesuai dengan apa yang ada dibenak pengguna layanan, apakah itu dibawah, ditengah maupun diatas. *Positioning* tersebut pun akan juga berpengaruh terhadap prioritas para siswa, orang tua siswa maupun masyarakat dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan.

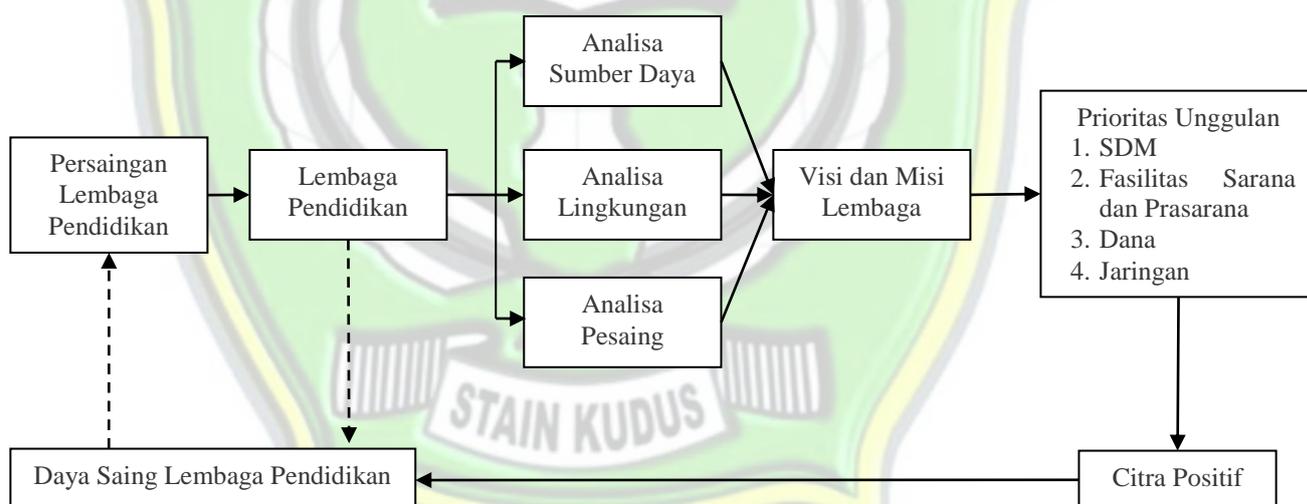
Brand image yang positif yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tentunya akan menjadi kekuatan dalam bertahan dalam arus globalisasi. Sebab secara tidak langsung, lembaga pendidikan akan bergantung pada ketersediaan siswa di madrasah. Melalui upaya membangun *brand image* yang positif melalui peningkatan sumber daya, pendanaan, fasilitas maupun jaringan akan mampu meningkatkan daya saing madrasah sehingga akan tetap bertahan dalam menghadapi persaingan dalam dunia pendidikan.

Daya saing mutlak diperlukan lembaga pendidikan, untuk menjadi modal dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan sehingga tetap *survive*. Daya saing madrasah dibangun tentunya dibangun dengan analisa yang kompleks, mulai dari analisa awal kebutuhan pendidikan oleh masyarakat, analisa lingkungan *internal* dan *eksternal*, analisa sumber daya awal yang dimiliki serta analisa tentang pesaing, yang kemudian hal tersebut akan menjadi dasar dalam peletakan visi dan misi madrasah dalam memenangkan persaingan. Sehingga visi dan misi yang telah terbentuk akan

selalu menjadi pondasi awal dalam menetapkan suatu program pendidikan maupun dalam setiap kegiatan di madrasah tersebut.

Tujuan dari adanya daya saing madrasah adalah supaya madrasah mempunyai kekuatan atau kemampuan unggulan sehingga mampu mengantarkan siswa-siswanya mempunyai keahlian dan kepribadian Islam dalam menjalani zamannya kelak yang tentunya berbeda dengan zamannya ketika masih belajar di lembaga pendidikan tersebut. Daya saing yang telah ada tidaknya disalahartikan sebagai sarana mengalahkan atau menghancurkan pesaing atau lembaga pendidikan lain akan tetapi hanya sebagai pembeda antara satu dengan yang lainnya.

Gambar 2.4
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yang merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survey, dan data apa pun untuk menguraikan data kasus secara terinci.¹ Penelitian ini membidik upaya membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.² Peneliti merupakan salah satu instrument yang ikut serta dalam mencari informasi dari berbagai sumber dan tehnik guna memperoleh data di lapangan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan konteks natural atau wajar. Penelitian demikian menurut manusia sebagai instrument penelitian karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tentu, dapat membangun dari suasana yang tidak terucapkan, juga sesuai dengan menerapkan metode yang manusiawi, yaitu interview dan observasi yang dapat menangkap manusia yang tidak terungkap dengan metode yang

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 201.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 1.

lebih distandarkan.³ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴

Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendiskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrument utama penelitian itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi penelitian.⁵ Serta berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri.⁶ Untuk itu penelitian kualitatif senantiasa berhubungan dengan subyeknya langsung guna mencari informasi yang diharapkan.⁷ Dengan demikian peneliti secara langsung terjun kelapangan guna mengetahui upaya membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah semua kegiatan lapangan MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara dan pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 162.

⁴ *Ibid*, hlm. 14-15.

⁵ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 9.

⁶ Sanipah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, Yayasan Asih Asah Asuh Malang, Malang, 1990, hlm. 2.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Yogyakarta, 2009, hlm. 172.

C. Sumber Data

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data skunder adapun penjelasannya sabagai berikut:

1. Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenalkan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, ketua pengurus serta wali murid maupun masyarakat sekitar yang diinterpretasikan dalam analisa penafsiran oleh peneliti di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁹ Sumber data sekunder sangat membantu peneliti untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh, data ini diperoleh dari dokumen – dokumen sekolah yang berupa sejarah sekolah, visi, misi, letak geografis, dan data yang berkaitan dengan upaya membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Instrumen Penelitian

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang harus hadir di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi sesungguhnya.¹⁰

Kecuali itu penelitian kualitatif harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan

⁸ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 143.

sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian.¹¹ Karena itu peneliti harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti sebagai instrumen penelitian harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek sebelum, selama dan sesudah memasuki latar merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang akan merugikan informan. Untuk kehadiran dan keterlibatan peneliti harus diketahui atau secara terbuka oleh subyek penelitian.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus memandang masalah aktual di lapangan sebagai suatu kesatuan yang utuh dari kasus-kasus yang terjadi. Data yang telah terkumpul pada saat tertentu perlu segera dianalisis agar dapat membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan kasus-kasus yang terjadi untuk dibuat ikhtisarnya, sehingga dapat segera dipahami secara baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahan data pastilah mengharuskan adanya metode yang jelas, sistematis dan terarah. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data.¹² Dalam pengambilan data yang di butuhkan, dalam peneliti

¹¹ Ibid, hlm. 144

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 308.

menggunakan beberapa metode penelitian. Adapun metode - metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³ Sedangkan observasi yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi partisipasi pasif (*Passive Participant*) dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat di dalamnya. Alasan peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan pengamatan peneliti dapat mengetahui upaya membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 secara langsung dan nyata. Tentunya peneliti tidak hanya sebagai penonton yang hanya menyaksikan upaya-upaya yang telah dilakukan sebab tugas seorang pengamat bukanlah sekedar menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran yang menjadi perhatiannya, melainkan menjadi pengumpul sebanyak mungkin keterangan, atas dasar apa yang terlihat mengenai sasaran tadi. Jadi seorang pengamat harus mencatat segala sesuatu yang dianggap penting agar kemudian dapat membuat laporan mengenai hasil pengamatannya.¹⁴ Observasi yang dilakukan digunakan untuk mengamati keadaan sarana prasarana madrasah, lingkungan sekitar madrasah, baik lingkungan kesehatan, budaya madrasah maupun lingkungan masyarakat sekitar madrasah.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara (*Interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1997, hlm. 136.

¹⁴ Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1991, hlm. 114.

antara pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁵

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁶ Sedangkan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini mempunyai tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya¹⁷, metode wawancara semi terstruktur ini peneliti gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, ketua pengurus, serta wali murid maupun masyarakat sekitar madrasah. Sedangkan wawancara tak berstruktur yang merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁸ Peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur untuk melakukan penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk menadapatkan informasi awal mengenai upaya membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015, sedangkan informan yang peneliti wawancarai dengan metode wawancara tak berstruktur adalah kepala madrasah, guru, ketua pengurus, dan orang tua wali murid maupun masyarakat sekitar MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data verbal yang berbentuk tulisan maupun artifac, foto dan sebagainya. Data tulisan ini bisa berupa

¹⁵ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 234.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Op.Cit*, hlm. 319.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 320.

¹⁸ *Ibid*.

buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya¹⁹. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 yang akan dijadikan sebagai data penelitian, struktur organisasi, daftar guru, visi dan misi madrasah.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pemeriksaan data dalam penelitian ini peneliti mengacu pada :

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.²⁰ Untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui:

a. Triangulasi (*Cross Check*)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik penyimpulan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²¹ Triangulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²²

¹⁹ *Ibid*, hlm. 329.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 114.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Op.Cit.*, hlm. 370.

²² *Ibid*, hlm. 330.

b. Diskusi Dengan Teman Sejawat (*Member Check*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.²³

d. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Di lain pihak perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri.²⁴

e. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji keabsahan data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang sudah dihasilkan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai Dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-

²³ *Ibid*, hlm. 371.

²⁴ *Ibid*, hlm. 369.

temuan yang diperoleh.²⁵ Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian.²⁶ Untuk itu diperlukan *Depent Auditor*. Sebagai *depent auditor* dalam penelitian ini adalah pembimbing dalam penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada data-datanya.²⁷ Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

G. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

²⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 116.

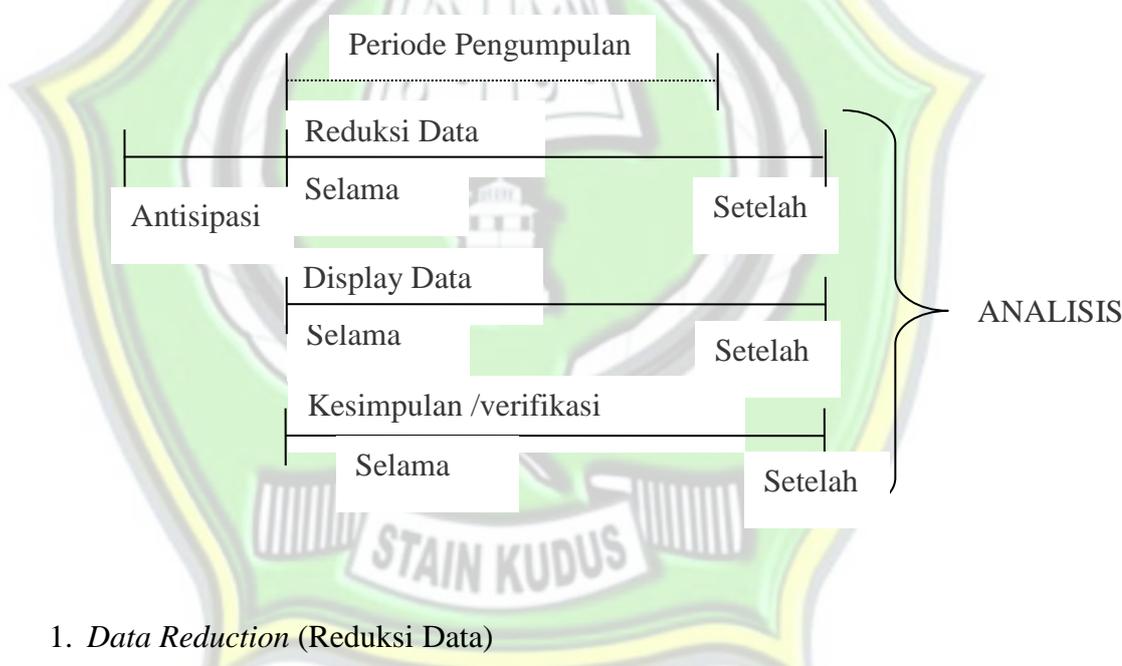
²⁶ *Ibid*, hlm. 117.

²⁷ *Ibid*, hlm. 117.

orang lain.²⁸ Menurut Patton yang dikutip Lexy J Moeleng menjelaskan bahwa adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moeleng mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.²⁹ Dalam analisis data teknik yang digunakan untuk mengolah data antara lain:

Gambar 3.1

Proses Analisis Data



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Op. Cit.*, hlm. 334.

²⁹ Mukhamad Saekan, *Op.Cit.*, hlm. 91.

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini data yang direduksi berupa hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, ketua pengurus, wali murid serta masyarakat sekitar di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 terkait upaya membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing madrasah. Selain itu, data yang direduksi disini juga dapat berasal dari hasil observasi dan dokumentasi di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁰ Dalam mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dengan demikian dalam penelitian ini setelah data direduksi, maka data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang upaya membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

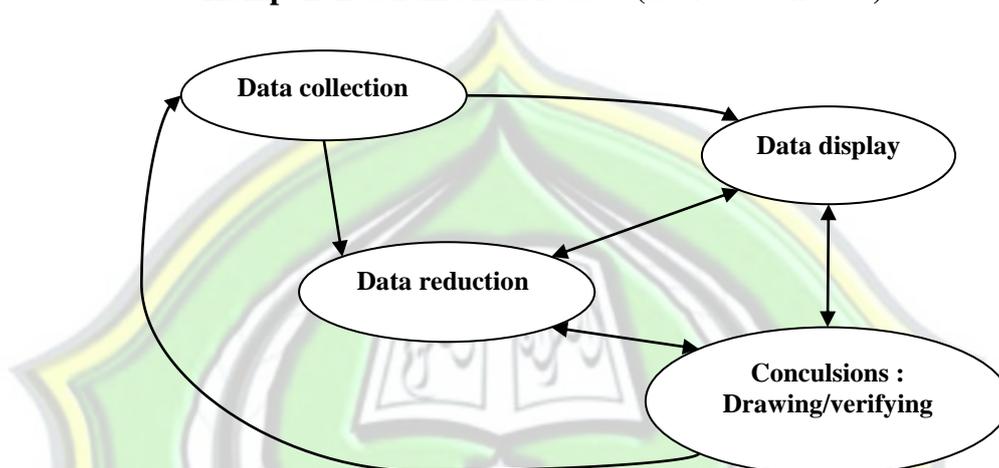
3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Op.Cit*, hlm. 341.

berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.³¹

Gambar 3.2
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Berpijak dari hal diatas, maka dalam penelitian ini data yang telah disajikan atau display data, dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan atau verifikasi terkait tentang upaya membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

H. Prosedur Dan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pembuatan laporan.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi penyusunan proposal penelitian, konsultasi dosen pembimbing, seminar proposal untuk mendapatkan masukan guna penyempurnaan proposal dan mengurus izin penelitian setelah proposal dinilai layak oleh pembimbing.

³¹ *Ibid*, hlm. 345.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian diawali dengan survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti sebagai kegiatan pra observasi sebelum penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan agar kehadiran peneliti dan keterlibatannya diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Langkah selanjutnya melaksanakan kegiatan orientasi untuk memahami latar sekaligus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian dilanjutkan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Kegiatan yang dilakukan melalui wawancara meliputi: (a) membuat daftar pertanyaan secara umum, (b) melakukan tanya jawab, (c) mencatat di lembar catatan lapangan, (d) membuat transkrip wawancara.

Kegiatan yang dilakukan dalam observasi meliputi: (a) mengamati lingkungan madrasah, (b) membuat catatan pengamatan lapangan.

Kegiatan yang dilakukan melalui studi dokumentasi antara lain: menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan meliputi data tentang sejarah madrasah, keadaan guru, karyawan dan siswa, foto-foto, dan lain-lain. Selanjutnya dokumen-dokumen tersebut dikaji dan dibuat ringkasannya.

Setelah semua data terkumpul kegiatan dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data dengan cara: (1) memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi berdasarkan sumber data dan metode, (2) memeriksa kepastian data dengan mengkonfirmasi data yang telah diperoleh dengan informan, (3) memeriksa kebergantungan data dengan cara mengadakan pengamatan ulang terhadap kasus-kasus tertentu yang belum pasti, setelah didiskusikan dengan teman sejawat.

Selanjutnya data-data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tiga alur kegiatan, yaitu: (a) reduksi data yang meliputi kegiatan membaca kembali catatan lapangan dan membuat ringkasan, mengembangkan sistem kategori pengkodean dan membuat catatan

refleksi, (b) menyajikan data dalam bentuk paparan data secara selektif dan membuat matrik-matrik atau bagan, dan (c) menarik kesimpulan dalam bentuk mengembnagkan proposisi atau gugusan pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan temuan dan membuat kesimpulan.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap pembuatan laporan diawali dari penyusunan konsep atau proposal, melakukan revisi sampai pembuatan laporan akhir.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya Yang Dilakukan Dalam Membangun *Brand Image* di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

a. Mengenalkan Visi dan Misi Madrasah

Dalam membangun citra positif di masyarakat, MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara selalu senantiasa mengenalkan visi dan misi madrasah disetiap kegiatan yang akan mereka adakan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Musthofa, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah:

Bagi kami, visi dan misi merupakan ruh dari madrasah ini. Sebab visi dan misi merupakan tujuan dari berdirinya madrasah ini. Visi madrasah kami adalah Unggul dalam prestasi, berpijak pada iman dan taqwa yang dijiwai nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Dan visi ini merupakan pondasi kami dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah ini. Sedangkan misi kami adalah Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas, Mempersiapkan generasi yang terdidik dan berakhlak, Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, profesional, dan partisipatif serta Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif. Visi dan misi madrasah merupakan pijakan yang akan selalu menjadi dasar dan landasan yang akan terus digunakan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dimadrasah.¹

Melalui visi dan misi madrasah, manajemen MI Masholihul Huda mencoba membangun citra sebagai sekolah unggulan diantara sekolah-sekolah yang lain. Para guru ikut berperan pula dalam penyampaian visi dan misi madrasah sebagai bentuk membangun citra madrasah. Berikut penuturan Bapak Moh. Tohir, S.Ag, selaku guru di MI Masholihul Huda:

¹ H. Musthofa, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Madrasah, 2 Mei 2016.

Visi adalah tujuan jangka panjang sedangkan misi adalah penjabaran dari visi itu sendiri. Visi dan misi madrasah merupakan dasar ideal dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh madrasah.²

Visi dan misi merupakan landasan utama sebuah madrasah, sebab dengan adanya visi dan misi maka arah didirikannya madrasah dapat dilalui sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan MI Masholihul Huda adalah mampu menjadi jembatan dalam mewujudkan cita-cita para siswa-siswanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tafrihan, S.Pd selaku guru di MI Masholihul Huda:

Visi madrasah kami adalah Unggul dalam prestasi, berpijak pada iman dan taqwa yang dijiwai nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi itu sendiri. Kami senantiasa mewujudkan cita-cita tersebut sehingga mampu menjadikan para siswa-siswa kami menjadi pribadi yang cerdas secara iptek dan imtaq.³

Visi dan misi merupakan landasan idial bagi setiap madrasah, sebab visi dan misi merupakan tujuan dari berdirinya madrasah tersebut. Dengan mengenalkan visi dan misi merupakan salah satu langkanh awal bagi madrasah untuk menciptakan citra positif di masyarakat. Masyarakat akan dapat mengerti visi dan misi madrasah ketika mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan madrasah. Sehingga hal tersebut akan mampu menjadikan masyarakat untuk mengenal madrasah tersebut dengan citra yang positif.

b. Menciptakan Citra Positif Tentang Madrasah

Untuk mencapai sebuah tujuan, dibutuhkan sebuah rencana yang sistematis dan terarah. Dengan adanya strategi, akan lebih memudahkan dalam mencapai tujuan tersebut. Begitu pula dengan MI Masholihul

² Moh. Tohir, S.Ag (Guru MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 2 Mei 2016.

³ Tafrihan, S.Pd (Guru MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 3 Mei 2016.

Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, dalam rangka menciptakan citra positif di masyarakat, pihak madrasah telah menyusun strategi. Berikut penjelasan Bapak H. Musthofa, selaku kepala madrasah, yaitu:

untuk menciptakan citra yang positif di masyarakat kami memiliki beberapa strategi yaitu: (1) penyampaian visi dan misi yang jelas, (2) mendorong guru untuk meningkatkan profesionalismenya, (3) menciptakan lingkungan yang kondusif, (4) pembelajaran yang ramah siswa, (5) membangun manajemen yang kuat, (6) menciptakan kurikulum yang luas tapi seimbang, (7) penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta (8) pelibatan orang tua dan masyarakat.⁴

Dari penjelasan diatas, strategi yang digunakan dimulai dari dalam diri madrasah kemudian merambah keluar lingkungan madrasah. Mulai dari penyampaian visi dan misi, peningkatan keprofesionalan guru, penciptaan iklim madrasah yang kondusif, pembelajaran yang ramah siswa, manajemen yang terstruktur, kurikulum yang relevan, penilaian pembelajaran yang semuanya melibatkan orang tua siswa dan masyarakat.

Guru merupakan seorang yang menjadi panutan bagi siswanya baik dilingkungan madrasah maupun di masyarakat. Oleh sebab itu, guru harus menjaga setiap perilakunya sebagai bentuk penciptaan citra positif madrasah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Moh. Tohir, yaitu sebagaimana berikut ini:

Guru merupakan teladan bagi siswa-siswanya. Oleh sebab itu, kami senantiasa menjaga sikap, perilaku dan tutur kata kami sehingga kami bisa menjadi panutan bagi para siswa.⁵

⁴ H. Musthofa, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Madrasah, 2 Mei 2016.

⁵ Moh. Tohir, S.Ag (Guru MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 2 Mei 2016.

Bentuk strategi lain yang digunakan oleh madrasah adalah menampilkan keunggulan yang dimilikinya, baik itu program kurikuler maupun ekstrakurikuler. Berikut pemaparan Bapak Tafrichan:

Kami selalu berusaha untuk menampilkan sisi positif keunggulan madrasah kepada orang tua maupun masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan madrasah tidak kalah dengan sekolah-sekolah negeri. Madrasah juga memiliki muatan kurikulum sesuai pemerintah ditambah dengan kurikulum agama serta pembiasaan budaya Islami disetiap kegiatan madrasah.⁶

Semua elemen didalam madrasah pun ikut andil dalam proses menciptakan citra positif madrasah. Sebagaimana pengurus yayasan pun ikut dalam mengenalkan madrasah kepada warga sekitar, sehingga mau menyekolahkan putra-putrinya di madrasah. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Ali Irfan Mukhtar berikut ini:

Pengurus ya selalu ikut mendorong masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah. Kita beritahu bahwa madrasah adalah tempat belajar agama, kalau nanti anak-anaknya tidak tahu agama besok mau jadi apa.⁷

Pihak madrasah telah memiliki strategi yang cukup matang dalam menciptakan citra positif madrasah, mulai dari membenahan dari dalam diri madrasah melalui pembentukan manajemen yang kuat yang tentunya melibatkan berbagai pihak, baik itu kepala madrasah, guru, pengurus yayasan, orang tua siswa hingga masyarakat. Pembentukan citra yang positif dilakukan pula melalui promosi yang menunjukkan keunggulan madrasah dari pesaing-pesaing lainnya.

⁶ Tafrichan, S.Pd (Guru MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 3 Mei 2016.

⁷ H. Ali Irfan Mukhtar, BA (Ketua Umum Pengurus Yayasan MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kediaman Pribadi Ketua Umum Pengurus Yayasan, 2 Mei 2016.

2. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

a. *Brand Image* Madrasah

Brand image merupakan citra yang dipersepsikan oleh pengguna layanan setelah menggunakan layanan tersebut. setelah melalui penyampaian visi dan misi madrasah serta strategi-strategi yang dilakukan oleh madrasah, penilaian tentunya merupakan hal mutlak yang dimiliki oleh pengguna layanan pendidikan, yang disini difokuskan kepada orang tua siswa dan masyarakat sekitar madrasah. Ibu Dwi Nor Hidayanti menjelaskan bahwa secara madrasah telah memiliki pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Berikut penjelasannya:

Menurut saya gedungnya bagus dan bersih, setiap waktu sholat dzuhur siswa diajak berjama'ah, jadi setelah pulang sudah sholat.⁸

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Nur Kholis, beliau merasa aman anaknya bersekolah di MI Masholihul Huda sebab madrasah sudah mempunyai pagar dan gembang, jadi keamanan terjamin meskipun dekat dengan jalan raya.

Sekolahnya besar, baguslah, ada pagar dan gerbangnya, jadi meskipun dipingir jalan tenang, anak-anak tidak keluar.⁹

Citra yang terbentuk adalah gambaran dari apa yang dirasakan oleh orang tua siswa. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang didalamnya tentunya bermuatan Islami. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Mulyadi, yaitu:

Islami, ya namanya juga madrasah ya pak, pasti banyak kegiatan agamanya.¹⁰

⁸ Dwi Nor Hidayanti (Wali Murid Siswa MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Halaman Madrasah, 2 Mei 2016.

⁹ Nur Kholis (Wali Murid Siswa MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Halaman Madrasah, 3 Mei 2016.

MI Masholihul Huda juga dikenal sebagai sekolah yang memiliki banyak ekstrakurikuler. Berikut penuturan Bapak Khalimi:

Gedungnya besar, muridnya banyak, Sekolahnya juga bersih, banyak kegiatan ekstranya. Itu saja ya pak, yang baru saya ketahui.¹¹

Para orang tua siswa memilih menyekolahkan putra-pitrunya di MI Masholihul Huda terkaita beberapa hal, diantaranya seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Nor Hidayanti, bahwa ia memilih menyekolahkan anaknya sebab dengan rumahnya. Berikut pernyataanya beliau:

Madrasah nya cukup mudah dijangkau dari rumah dan dekat dengan jalan raya.¹²

Madrasah juga menunjukkan keunggulan yang dimilikinya melalui prestasi yang pernah diraih nya. Tentunya hal tersebut menjadi nilai plus bagi madrasah dalam membangun citra positif. Menurut Bapak Nur Kholis, MI Maholihul Huda adalah sekolah yang berprestasi. Sebagaimana kesan beliau:

Kalau menurut saya ya sekolahnya bagus, kemarin ada siswa-siswanya yang menang lomba tingkat kabupaten. Sekolah berprestasilah pokoknya.¹³

Berbeda dengan Bapak Akhmad Mulyadi, beliau menilai bahwa guru yang dimiliki oleh MI Masholihul Huda adalah guru-guru yang cerdas dan krestif, sehingga beliau memilih menyekolahkan anaknya ke madrasah. Berikut penjelasan beliau:

¹⁰ Akhmad Mulyadi (Wali Murid Siswa MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kediaman Pribadi Wali Murid, 3 Mei 2016.

¹¹ Khalimi (Warga Sekitar MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kediaman Pribadi Warga, 3 Mei 2016.

¹² Dwi Nor Hidayanti (Wali Murid Siswa MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Halaman Madrasah, 2 Mei 2016.

¹³ Nur Kholis (Wali Murid Siswa MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Halaman Madrasah, 3 Mei 2016.

Gurunya itu kreatif, kalau guru saja cerdas pastilah murid-muridnya juga ikutan.¹⁴

Prestasi yang diraih oleh siswa, bisa menjadi salah satu strategi menarik minat para orang tua anak maupun masyarakat sekitar. Berikut pemaparan Bapak Khalimi:

Yang saya dengar sih ada siswanya yang juara ditingkat kabupaten. Bagus sih, jadikan ada anak didiknya yang berprestasi.¹⁵

Brand image MI Masholihul Huda merupakan gambaran yang dikemukakan oleh para orang tua siswa dan masyarakat sekitar madrasah. MI Masholihul Huda telah dicitrakan sebagai sekolah unggulan dan berprestasi, sehingga hal tersebut telah mampu mempengaruhi persepsi para orang tua siswa dan masyarakat.

b. Senantiasa Mengantisipasi Pesaing dan Munculnya Kompetitor Baru

Persaingan dalam dunia pendidikan bukanlah hal yang baru. Sebab setiap madrasah tentunya akan memiliki strategi berbeda satu dengan yang lain untuk menghadapi persaingan antar sekolah. MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara juga memiliki upaya dalam menghadapi persaingan tersebut. dalam menghadapi persaingan antar sekolah, MI Masholihul Huda telah membangun daya saing. Berikut penuturan Bapak Kepala madrasah:

Dalam membangun daya saing madrasah, kami selalu senantiasa memberikan layanan pendidikan yang berkualitas melalui (a) Masukan (*input*) siswa yang terseleksi dengan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan, (b) Sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar siswa dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, (c) Lingkungan belajar yang kondusif, (d) Guru dan tenaga kependidikan yang unggul, (e) Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi, (f) Proses belajar mengajar yang berkualitas, (g) Memiliki tanggung jawab sosial kepada

¹⁴ Akhmad Mulyadi (Wali Murid Siswa MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kediaman Pribadi Wali Murid, 3 Mei 2016.

¹⁵ Khalimi (Warga Sekitar MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kediaman Pribadi Warga, 3 Mei 2016.

lingkungan sekitar, (h) Standar kelulusan yang ditetapkan madrasah, siswa harus mampu membaca al qur'an serta harus dapat mempraktekkan cara wudhu, sholat rowatib dan do'a-do'a harian.¹⁶

Dalam upaya membangun daya saing madrasah, kepala madrasah telah menetapkan langkah-langkah strategis dalam memberikan layanan pendidikan. Dimulai dari perbaikan *input*, proses (guru, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan belajar, proses belajar), serta *output*. Adapun langkah-langkah strategis yang dilakukan dalam memenangkan persaingan telah disampaikan oleh Bapak Moh. Tohir. Berikut penjelasan beliau terkait langkah-langkah yang diambil oleh pihak madrasah:

Tujuan pendidikan kan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tapi kenyataan dilapangkan akan selalu ada persaingan antara khususnya dalam mencari murid. Untuk memenangkan persaingan tersebut pihak madrasah telah menerapkan empat langkah utama yaitu (1) Analisis lingkungan, dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dan memahami lingkungan, pengguna jasa pendidikan, dan sekolah-sekolah pesaing. (2) Membentuk strategi, analisa lingkungan telah memberikan gambaran dasar untuk membangun daya saing madrasah yang selanjutnya ditidak lanjuti dengan membentuk strategi. (3) pelaksanaan strategi, setelah perencanaan telah dibentuk selanjutnya adalah tinggal melaksanakan strategi tersebut. (4) evaluasi, evaluasi perlu dilakukan untuk menganalisa proses yang telah berlangsung yang selanjutnya akan digunakan sebagai perbaikan proqram-program selanjutnya.¹⁷

Empat langkah yang telah ditetapkan oleh madrasah, diawali dengan analisa lingkungan madrasah, baik itu dari dalam diri maupun analisa pesaing. Dilanjutkan dengan membentuk strategi dan proses pelaksanaannya lalu diteruskan dengan evaluasi atas segala sesuatu yang telah dikerjakan. Kekuatan lain yang dimiliki MI Masholihul Huda adalah upaya dalam membentuk daya saing adalah dengan membangun perbedaan antara sekolah-sekolah lain. Perbedaan tersebut tentunya dibidang yang positif

¹⁶ H. Musthofa, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Madrasah, 2 Mei 2016.

¹⁷ Moh. Tohir, S.Ag (Guru MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 2 Mei 2016.

dalam bidang akademik maupun non akademik. Berikut pernyataan Bapak Tafrihan, dibawah ini:

MI Masholihul Huda senantiasa berusaha untuk menjadi madrasah unggulan, sehingga kami selalu berusaha menjadi berbeda, dalam artian berbeda secara positif sehingga hal tersebut akan mampu menarik minat siswa dan orang tuanya. Kami juga senantiasa menerima saran dan kritik dari berbagai pihak yang ingin memajukan madrasah ini, sebab penilaian dari luar marasah biasanya lebih obyektif.¹⁸

Setiap unsur yang berada di MI Masholihul Huda tentunya diikutsertakan dalam membangun daya sains madrasah. Hal ini tentunya menjadi kekuatan tersendiri bagi madrasah dalam menjaga kekompakan dan kerjasama antara sesama warga madrasah. Sebagai sesepuh, pengurus hanya dimintai pertimbangan dalam melaksanakan strategi-strategi yang telah ditetapkan. Sebagaimana penjelasan Bapak H. Ali Irfan Mukhtar yaitu:

Kalau masalah itu tanya saja sama pihak madrasah saja, pengurus ya hanya dimintai pertimbangan, pendapat dan menyetujui saja. Biar yang muda-muda saja yang mengelola biar madrasah nya maju.¹⁹

Dalam menghadapi persaingan antar lembaga, MI Masholihul Huda telah menetapkan langkah-langkah strategis dalam membangun daya saing madrasah. Daya saing merupakan kemampuan yang dibangun oleh madrasah sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Daya saing sendiri dapat diimplementasikan diberbagai elemen dalam madrasah, mulai dari kepemimpinan, guru, siswa, proses pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan madrasah. Kemampuan bersaing yang dibangun tentunya harus melibatkan semua pihak yang memiliki peran didalam madrasah, sebab dengan adanya kerjasama yang baik akan memudahkan setiap langkah yang diambil.

¹⁸ Tafrihan, S.Pd (Guru MI Masholihul Huda Desa Kranyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 3 Mei 2016.

¹⁹ H. Ali Irfan Mukhtar, BA (Ketua Umum Pengurus Yayasan MI Masholihul Huda Desa Kranyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kediaman Pribadi Ketua Umum Pengurus Yayasan, 2 Mei 2016.

Persaingan didalam kehidupan merupakan sesuatu yang pasti terjadi, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, hanya mereka yang siap menghadapi persaingan yang akan mampu bertahan. MI Masholihul Huda telah mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan tersebut, melalui membangun kepemimpinan yang kuat dan gigih serta menganalisa kelebihan dan kelemahan sekolah-sekolah pesaing sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang atau terobosan baru dalam dunia pendidikan. hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak H. Musthofa, yaitu sebagaimana berikut ini:

Dalam dunia pendidikan, persaingan adalah hal yang wajar. Munculnya persaingan itu adalah untuk mendapatkan objek pendidikan (siswa) sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, biasanya hanya pimpinan institusi pendidikan bermental gigih dan kuatlah yang mampu menghadapi kerasnya persaingan ataupun krisis yang terjadi didalam perjalanan madrasah. Perlu Analisis kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh para pesaing, sehingga kita bisa belajar dari kehebatan atau kelebihan yang mereka miliki. Dan juga perlu analisis tentang kelemahan-kelemahan mereka. Hal ini berguna bagi pihak madrasah untuk memanfaatkan kelemahan pesaing sebagai peluang baru yang dapat ditawarkan kepada para siswa, orang tua dan masyarakat.²⁰

Tidak hanya kepemimpinan dan analisa kelebihan serta kelemahan pesaing yang menjadi prioritas, Sikap untuk siap bersaing tentunya harus dipupuk disetiap diri guru sehingga mampu menjadi salah satu penambah semangat dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan. Tentunya hal tersebut akan mampu menambah gairah guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas yang dimilikinya dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada para siswanya. Guru yang memiliki motivasi, akan mampu menjadikannya berkembang secara professional. Sebab guru tentunya dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensinya sehingga tidak mengalami kemandekan. Berikut pemaparan Bapak Moh. Tohir, yaitu:

²⁰ H. Musthofa, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Madrasah, 2 Mei 2016.

Persaingan akan selalu ada, siapa saja yang tidak mampu menunjukkan semangat untuk bersaing ia akan kalah dan tersingkir. Saya merasa bahwa persaingan itu penting, sebab dapat menjadi penambah semangat untuk lebih baik dari sekolah-sekolah yang lain.²¹

Semangat untuk bersaing tentunya menjadi modal tersendiri bagi guru-guru di MI Masholihul Huda, akan tetapi persaingan yang dilakukan tentunya harus mampu berdampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi siswa, orang tua maupun masyarakat. Tujuan didirikannya madrasah adalah sebagai lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bapak Tafrichan berpendapat bahwa:

Kami menganggap sekolah-sekolah lain bukanlah sebagai pesaing, mereka kami anggap sebagai patner. Sebab tujuan kita kan sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.²²

Sikap dalam menghadapi persaingan dalam dunia pendidikan tentunya harus selalu dibangun, sebab hal tersebut merupakan modal penting bagi madrasah dalam mengahdapinya. Sikap bersaing dapat dibangun melalui kepemimpinan yang kuat dan gigih sehingga hal tersebut akan mampu juga meningkatkan motivasi guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi persaingan yang ada. Pembinaan-pembinaan diberbagai bidang yang dimiliki oleh MI Masholihul Huda telah menunjukkan bahwa madrasah telah siap dalam persaingan dalam dunia pendidikan. Dan hal ini tentunya akan dapat menjadi pendorong bagi madrasah untu selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Tetapi tetap dalam koridor yang sama, yaitu ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

²¹ Moh. Tohir, S.Ag (Guru MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 2 Mei 2016.

²² Tafrichan, S.Pd (Guru MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 3 Mei 2016.

c. Menciptakan Program Unggulan

Dalam upaya membangun *brand image* madrasah, tentunya dimulai dengan upaya membangun citra madrasah itu sendiri. Melalui menciptakan program-program unggulan, MI Masholihul Huda telah membangun citra madrasah unggulan guna membentuk daya saing dalam menghadapi persaingan dalam dunia pendidikan. Berikut merupakan penjelasan H. Musthofa, selaku kepala madrasah, yakni:

Selain program kurikuler yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kami juga memiliki program ekstrakurikuler seperti pramuka, marching band, sepakbola, futsal, bulutangkis, bela diri, seni tari, dan kaligrafi. Pihak sekolah senantiasa memfasilitasi para siswa yang unggul untuk mengikuti berbagai lomba baik itu tingkat sekolah, desa, kecamatan maupun kabupaten. Kami juga membangun budaya sekolah yang kondusif sehingga mampu membuat nyaman dan tenang para siswa sehingga dapat belajar. Pihak sekolah juga memberikan pembelajaran tambahan berupa qiroatul Qur'an (tajwid) yang dilaksanakan setiap hari ketika selesai berdo'a masuk kelas.²³

Ide-ide kreatif dalam memunculkan program-program unggulan di madrasah tidak serta merta muncul begitu saja. Hal ini didasarkan analisa lingkungan terlebih dahulu. MI Masholihul Huda melihat terdapat peluang untuk melakukan terobosan dalam memiliki peralatan *marching band*. Dan ternyata hasilnya cukup membanggakan, sebab setelah memiliki *marching band*, banyak anak yang tertarik bersekolah dimadrasah dan tentunya hal ini pula dibarengi dengan diperolehnya juara di tingkat kabupaten. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Moh. Tohir, yaitu:

Setelah menganalisa kelemahan dan kelebihan sekolah-sekolah lain di kecamatan, kami melihat peluang bahwa belum ada sekolah/madrasah yang memiliki *marching band*. Hal ini ternyata cukup berhasil menarik minat para anak-anak untuk bersekolah

²³ H. Musthofa, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Madrasah, 2 Mei 2016.

disini. Meskipun baru beberapa tahun, kami telah berhasil mendapat juara ditingkat kabupaten.²⁴

Bukan hanya melalui ekstrakurikuler, MI Masholihul Huda juga mendorong dan memfasilitasi para siswa-siswanya untuk berprestasi di bidang akademik dan non-akademik. Selain sebagai ajang promosi keunggulan madrasah, Tujuan lain dari upaya ini adalah melatih mental anak. Tentunya hal ini menjadi pengalaman yang akan selalu berkesan pada diri anak. Berikut hasil percakapan dengan Bapak Tafrihan selaku Guru MI Masholihul Huda:

Kami mendorong para siswa-siswa yang berprestasi untuk ikut serta dalam lomba-lomba akademik maupun non-akademik. Tidak hanya melatih mental mereka, hal tersebut juga akan memberikan pembelajaran yang lebih luas kepada anak-anak ketika mereka bertemu dengan siswa-siswa dari sekolah lainnya. Ketika mereka bisa juara, tentunya akan mampu membawa nama harus madrasah.²⁵

Program-program unggulan yang dibangun MI Masholihul Huda didasarkan pada analisa lingkungan sekita madrasah. Hal ini menghasilkan terobosan untuk memiliki peralatan *marching band* dengan tujuan menarik minat anak maupun calon orang tua siswa untuk bersekolah di madrasah. Tidak hanya dibidang kurikuler, MI Masholihul Huda juga memfasilitasi para siswa-siswanya yang berprestasi untuk ikut dalam perlombaan di bidang akademik maupun non-akademik baik itu ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Selain betujuan membangun citra sebagai sekolah unggulan dan berprestasi tentunya hal ini mampu menjadi pembelajaran bagi siswa yang mengikuti lomba maupun menjadi motivasi bagi siswa-siswa yang ingin mengikutinya. Program-program unggulan yang menjadi daya tarik masyarakat tentunya didasarkan pada kebutuhan dan sarana pendukungnya, sebab hal tersebut harus selalu berjalan sesuai dengan visi dan misi madrasah.

²⁴ Moh. Tohir, S.Ag (Guru MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 2 Mei 2016.

²⁵ Tafrihan, S.Pd (Guru MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 3 Mei 2016.

3. Faktor yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Membangun *Brand Image* Untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2014/2015

Setiap kegiatan yang dilakukan, tentunya terdapat factor pendukung dan penghambatnya. Tidak terkecuali pada upaya-upaya yang dilakukan oleh MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam membangun *brand image* madrasah untuk meningkatkan daya saing madrasah. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambatnya:

a. Faktor Pendukung

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya terdapat faktor yang mendukung kegiatan tersebut, dan tentunya setiap kegiatan, lokasi dan situasi memiliki faktor-faktor pendukung yang berbeda. Berikut merupakan penjelasan Bapak kepala madrasah terkait faktor yang mendukung dalam membangun citra madrasah, yakni:

Dalam mebangun citra masdrasah yang baik, kami memiliki Guru-guru yang mampu bekerjasama dengan baik, memiliki hubungan yang harmonis didalam madrasah maupun diluar madarasah dengan para *stakeholder*, membangun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, membangun kerjasama yang baik antara pengurus dan pihak manajemen madrasah serta mengkondisikan lingkungan sekitar dan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman bagi pembelajaran.²⁶

Kerjasama yang baik antara kepala masradah, guru, siswa, wali murid dan masyarakat merupakan modal yang cukup kuat dalam membangun keunggulan madrasah. Sebab melalui hubungan yang harmonis, tentunya dapat memudahkan madrasah dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki guna meningkatkan daya saing madrasah. Guru-guru merupakan aktor yang penting dalam

²⁶ H. Musthofa, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Madrasah, 2 Mei 2016.

mengembangkan ide-ide kreatif sehingga dapat terealisasikan di madrasah. Berikut pemaparan Bapak Moh. Tohir, yakni:

Menurut saya, yang dominan ya guru-gurunya kreatif. Ketika mereka punya ide langsung dimintakan pendapat dengan guru-guru lain, baru nanti dimintakan pendapat kepala madrasah dsetujui apa tidaknya ide tersebut.²⁷

Letak madrasah pun ikut mempengaruhi citra yang dibangun madrasah. Meskipun berhadap-hadapan dengan SD negeri yang terpisah oleh jalan raya, akan tetapi anak-anak sekitar lebih banyak memilih bersekolah di MI Masholihul Huda. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Tafrihan, yaitu sebagaimana berikut ini:

Letak madrasah kami cukup strategis, meskipun berhadapan dengan SD negeri, banyak anak-anak sekitar sini yang lebih memilih bersekolah dimadrasah. Pengurus kami juga ikut menyarankan kepada para orang tua siswa untuk menyekolahkan putra-putrinya dimadrasah ini. Kami juga berdekatan dengan TK sehingga secara tidak langsung orang tua siswa TK sudah terbiasa dengan lingkungan madrasah.²⁸

Para penguruspun ikut berperan dalam mempromosikan MI Masholihul Huda sehingga bisa menjadi seperti sekarang ini. Pengurus selalu mendukung setiap gagasan yang diambil oleh pihak madrasah asal sesuai dengan ketentuan yang telah ada dan tidak menyalahi aturan. Bapak H. Ali Irfan Mukhtar, menjelaskan bahwa:

Kami selaku pengurus ya selalu mendukung setiap langkah yang diambil kepala masdrasah asaakan sesuai ketentuannya. Dan walaupun terjadi penyimpangan kami mengingatkan kalau hal telah dilakukan tidaknya sesuai.²⁹

Rasa saling memiliki madrasah merupakan modal awal yang harus terus dipupuk, sebab dengan modal inilah semua orang yang terlibat akan

²⁷ Moh. Tohir, S.Ag (Guru MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 2 Mei 2016.

²⁸ Tafrihan, S.Pd (Guru MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 3 Mei 2016.

²⁹ H. Ali Irfan Mukhtar, BA (Ketua Umum Pengurus Yayasan MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kediaman Pribadi Ketua Umum Pengurus Yayasan, 2 Mei 2016.

secara sadar dan ikhlas mau meningkatkan kualitas madrasah ke arah yang lebih baik tentunya. Kerjasama antara kepala madrasah, guru, dan pengurus telah nampak disetiap langkah yang diambil madrasah. Dan ini merupakan modal positif guna membangun daya saing madrasah dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan.

b. Faktor Penghambat

Semua langkah yang telah diambil pihak madrasah tentunya banyak rintangan ataupun hambatan yang dihadapi. Tapi tentunya hal tersebut bukanlah masalah ketika permasalahan yang muncul dapat diatasi bersama-sama. Hambatan yang sering dialami dalam setiap kegiatan yang dilakukan MI Masholihul Huda adalah dibagian pendanaan. Berikut penjelasan Bapak H. Musthofa, yakni:

Kalau kendala ya banyak, tapi yang biasanya kalau ada kegiatan dimadrasah atau ada perlombaan itu didana. Sebab dengan keuangan yang terbatas, kita harus bisa mengelolanya dengan baik sehingga meskipun dengan dana yang terbatas, kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang kita inginkan.³⁰

Dana merupakan penggerak kegiatan-kegiatan yang menjadikan MI Masholihul Huda memiliki program-program unggulan. Dengan dana yang memadai tentunya memudahkan pengelola untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam meningkatkan daya saing madrasah. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Moh. Tohir, yaitu:

Kalau untuk membuat program-program unggulan kan butuh dana yang besar, ya biasanya terkendala dipendanaanya sih. Tapi ya semua bisa diaturlah.³¹

Hambatan lain yang dihadapi oleh pihak madrasah adalah dibagian koordinasi. Koordinasi merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, sebab koordinasi memberikan kepastian tindakan dari setiap

³⁰ H. Musthofa, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Madrasah, 2 Mei 2016.

³¹ Moh. Tohir, S.Ag (Guru MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 2 Mei 2016.

elemen yang ada sehingga tidak terdapat tumpang tindih perintah satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, setiap hambatan yang dihadapi tentunya dapat diatasi dengan baik sehingga kegiatan atau program yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Berikut penjelasan Bapak Tafrichan, sebagaimana dibawah ini:

Biasanya kurang koordinasi, sehingga kadang-kadang ada kegiatan yang molor atau kurang persiapan, tapi ya bisa di *back up* lah, supaya acara atau kegiatannya dapat berjalan dengan lancar.³²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan dengan Ketua pengurus yayasan, yang terpenting dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada adalah kekompakan antar pengelola madrasah. Berikut pernyataan beliau terkait kendala yang dihadapi MI masholihul Huda dalam membangun citra positif, yakni:

kalau biasanya pengurus itu dilapori kalau ada kegiatan yang kurang dana, ya kita bantu semampunya asal hal tersebut demi kemajuan madrasah. Saya juga sering mewanti-wanti kepada para guru untuk selalu kompak sehingga lebih ringan dalam mengerjakan sesuatu hal.³³

Kerjasama yang baik merupakan kunci dalam menyelesaikan setiap hambatan yang muncul dalam setiap kegiatan. Dengan adanya kekompakan antar pengelola madrasah akan dapat meringankan pekerjaan yang akan dihadapinya. Hambatan tentunya akan selalu ada, yang terpenting adanya dengan adanya hambatan tersebut dapat mempererat kekompakan yang telah terjalin dalam membentuk citra positif madrasah.

³² Tafrichan, S.Pd (Guru MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 3 Mei 2016.

³³ H. Ali Irfan Mukhtar, BA (Ketua Umum Pengurus Yayasan MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Wawancara Pribadi, Kediaman Pribadi Ketua Umum Pengurus Yayasan, 2 Mei 2016.

B. Pembahasan

1. Upaya Yang Dilakukan Dalam Membangun *Brand Image* di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

a. Mengenalkan Visi dan Misi Madrasah

Brand image merupakan hasil persepsi oleh pengguna layanan pendidikan tentang semua atribut yang melekat pada lembaga pendidikan tersebut. Langkah awal yang dilakukan oleh MI Masholihul Huda dalam membangun *brand image* yang positif adalah dengan membangun citra madrasah yang baik. Dalam membangun citra madrasah yang baik, MI Masholihul Huda terlebih dahulu menginternalisasikan visi dan misi madrasah ke setiap warga madrasah. Hal ini bertujuan agar setiap warga madrasah dapat memahami setiap kegiatan maupun program yang dijalankan oleh madrasah bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi tersebut.

Melalui visi dan misi madrasah, manajemen MI Masholihul Huda mencoba membangun citra sebagai sekolah unggulan diantara sekolah-sekolah yang lain. Para guru ikut berperan pula dalam penyampaian visi dan misi madrasah sebagai bentuk membangun citra madrasah. Visi dan misi merupakan landasan utama sebuah madrasah, sebab dengan adanya visi dan misi maka arah didirikannya madrasah dapat dilalui sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan MI Masholihul Huda adalah mampu menjadi jembatan dalam mewujudkan cita-cita para siswa-siswanya.

Visi dan misi merupakan landasan idial bagi setiap madrasah, sebab visi dan misi merupakan tujuan dari berdirinya madrasah tersebut. Dengan mengenalkan visi dan misi merupakan salah satu langkah awal bagi madrasah untuk menciptakan citra positif di masyarakat. Masyarakat akan dapat mengerti visi dan misi madrasah ketika mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan madrasah. Sehingga hal tersebut akan mampu

menjadikan masyarakat untuk mengenal madrasah tersebut dengan citra yang positif.

Langkah awal ini telah dijelaskan oleh Anggoro sebagai citra lembaga pendidikan yaitu citra dalam suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan tertampilkan dalam perilaku personal warga sekolah (guru, siswa, dan para sataf lainnya). Untuk itu ada beberapa hal yang dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan diantaranya adalah sejarah atau riwayat hidup lembaga yang gemilang, prestasi yang membawa haru nama lembaga, dan keberhasilan dalam *output* yang meyakinkan masyarakat. Hal-hal tersebut dapat akan menunjang usaha humas dalam menciptakan citra positif lembaga pendidikan kepada masyarakat terutama dalam kualitas dan input.³⁴ Membangun citra yang positif tidak serta merta dapat dilakukan sekejap mata, akan tetapi perlu proses dan waktu yang lama untuk membangun citra tersebut.

b. Menciptakan Citra Positif Tentang Madrasah

Untuk mencapai sebuah tujuan, dibutuhkan sebuah rencana yang sistematis dan terarah. Dengan adanya strategi, tentunya akan lebih memudahkan dalam mencapai tujuan tersebut. Begitu pula dengan MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, dalam rangka menciptakan citra positif di masyarakat, pihak madrasah telah menyusun strategi, diantaranya yaitu:

1) Menyampaikan visi dan misi madrasah yang jelas,

Visi dan misi merupakan cita-cita didirikannya madrasah tersebut. dengan mengetahui arah tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah, tentunya akan memudahkan para segenap warga madrasah maupun masyarakat dalam ikut serta mewujudkan cita-cita tersebut.

2) Mendorong guru untuk meningkatkan profesionalismenya,

Guru merupakan garda terdepan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, dengan adanya guru yang profesional dan

³⁴ Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 66.

berkualitas tentunya akan menambah semangat para siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang mereka miliki dalam menuju cita-cita yang mereka impikan.

3) Menciptakan lingkungan yang kondusif,

Lingkungan belajar tentu sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, lingkungan yang kondusif tentunya dapat menjadikan siswa merasa nyaman dan aman dalam proses pembelajaran

4) Pembelajaran yang ramah siswa,

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang berkesan bagi anak. Hal ini didasarkan bahwa kesan yang telah dimiliki oleh anak tentunya akan mampu melekat diingatkannya sampai dewasa kelak. Oleh sebab itu, madrasah harus mampu menciptakan pembelajaran yang ramah kepada siswa.

5) Membangun manajemen yang kuat,

Manajemen merupakan sebuah ilmu tentang cara menata sebuah kegiatan maupun acara. Dengan membangun manajemen yang kuat akan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

6) Menciptakan kurikulum yang luas tapi seimbang,

Kurikulum merupakan jembatan bagi siswa dalam menempuh pembelajaran di sekolah. Dengan berlakunya KTSP telah memberikan banyak keleluasaan bagi madrasah untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan kearifan lokal yang ada di daerahnya. Dan hal ini di tangkap oleh MI Masholihul Huda sebagai peluang untuk membuat kurikulum yang luas tapi seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

7) Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna,

Penilaian bukannya tentang hasil pembelajaran yang telah dilalui siswa. Akan tetapi penilaian tentunya harus melibatkan proses pembelajaran itu sendiri, sehingga perkembangan siswa dapat

terpantau dengan jelas dan rinci. Pelaporan merupakan sebuah tanggung jawab pihak madrasah dalam melaporkan hasil pembelajaran oleh siswa di madrasah.

8) Pelibatan orang tua dan masyarakat.

Orang tua dan masyarakat termasuk kedalam pengguna layanan pendidikan. Oleh sebab itu, sebagai salah satu pengguna layanan pendidikan, orang tua dan masyarakat harus terlibat didalam kegiatan-kegiatan madrasah.

Strategi madrasah dalam menciptakan citra positif diawali dengan mengevaluasi diri sendiri, kemudian memperbaikinya dari internal lembaga melalui penyampaian visi dan misi madrasah ke warga madrasah terlebih dahulu, setelah itu baru disampaikan kepada masyarakat sekitar. Mendorong para guru untuk selalu berkembang sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada para siswa maupun kepada orang tua siswa. Membangun budaya organisasi yang nyaman dan harmonis. Menjadikan pembelajaran yang ramah siswa sehingga para siswa merasa betah dan kersan ketika dimadrasah. Membangun manajemen yang kuat didalam madrasah yang didasarkan akan analisis kebutuhan yang diperlukan madrasah. Menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kearifan lokal sehingga hal tersebut dapat menjadi program unggulan bagi MI Masholihul Huda. Pelaksanaan penilaian dan pelaporan prestasi siswa sebagai bentuk tanggung jawab madrasah terhadap siswa, wali siswa, dan pemerintah. Serta melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sehingga ikut serta dalam melaksanakan pendidikan berdampingan dengan lembaga pendidikan madrasah.

Ferrinadewi telah menjelaskan mengenai *brand image* dan strategi pemasaran dalam membangun *brand image*, yaitu:³⁵

³⁵ Erna Ferrinadewi, *Merek dan Psikologi Konsumen*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008, hlm. 167-168.

- 1) Madrasah harus terlebih dahulu mendefinisikan secara jelas *brand personality*nya agar sesuai dengan kepribadian konsumennya. Adanya kesesuaian ini menandakan konsumen telah mengasosiasikan merek seperti pribadinya sendiri. Asosiasi yang kuat ini akan mendorong terciptanya citra merek yang positif.
- 2) Madrasah harus mengupayakan agar tercipta persepsi bahwa merek yang mereka tawarkan sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini oleh konsumen dalam keputusan pembeliannya melalui strategi komunikasinya.
- 3) Madrasah dapat melakukan *image analysis* yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi bagaimana asosiasi konsumen terhadap merek. Beberapa langkah yang dapat dilakukan pemasar dalam melakukan *image analysis*:
 - a) Mengidentifikasi segala asosiasi yang mungkin telah dilakukan konsumen dalam benak mereka. Konsumen dapat melakukan interview sederhana tentang apa yang konsumen pikirkan tentang suatu produk.
 - b) Menghitung seberapa kuat hubungan antara merek yang diteliti dengan asosiasi konsumen.
 - c) Madrasah harus menyimpulkan dari langkah kedua menjadi sebuah pernyataan yang mencitrakan merek secara psikologis.

Pihak madrasah telah memiliki strategi yang cukup matang dalam menciptakan citra positif madrasah, mulai dari pembenahan di internal madrasah melalui pembentukan manajemen yang kuat yang tentunya melibatkan berbagai pihak, baik itu kepala madrasah, guru, pengurus yayasan, orang tua siswa hingga masyarakat. Pembentukan citra yang positif dilakukan pula melalui promosi yang menunjukkan keunggulan madrasah dari pesaing-pesaing lainnya.

2. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

a. *Brand Image* Madrasah

Brand image merupakan citra yang dipersepsikan oleh pengguna layanan setelah menggunakan layanan tersebut. setelah melalui penyampaian visi dan misi madrasah serta strategi-strategi yang dilakukan oleh madrasah, penilaian tentunya merupakan hal mutlak yang dimiliki oleh pengguna layanan pendidikan, yang disini difokuskan kepada orang tua siswa dan masyarakat sekitar madrasah.

Dari beberapa pendapat yang diperoleh, *brand image* yang telah terbentuk mengenai MI Masholihul Huda adalah:

- 1) Gedungnya bagus dan bersih
- 2) Terdapat pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah
- 3) Keterjaminan keamanan dengan adanya pagar dan gerbang yang mengelilingi madrasah
- 4) Dipercayai sebagai lembaga pendidikan Islam
- 5) Memiliki banyak ekstrakurikuler
- 6) Letak madrasah yang mudah dijangkau dan dekat dengan jalan raya
- 7) Memiliki siswa-siswa yang berprestasi
- 8) Guru-guru yang kreatif

Brand image MI Masholihul Huda merupakan gambaran yang dikemukakan oleh para orang tua siswa dan masyarakat sekitar madrasah. MI Masholihul Huda telah dicitrakan sebagai sekolah unggulan dan berprestasi, sehingga hal tersebut telah mampu mempengaruhi persepsi para orang tua siswa dan masyarakat.

Sutisna telah menjelaskan bahwa manfaat *brand image* adalah sebagai berikut:

- 1) Konsumen dengan citra yang positif terhadap suatu merek, lebih mungkin untuk melakukan pembelian,

- 2) Perusahaan dapat mengembangkan lini produk dengan memanfaatkan citra positif yang telah terbentuk terhadap merek produk lama, dan
- 3) Kebijakan *family branding* dan *leverage branding* dapat dilakukan jika citra produk yang telah ada positif.³⁶

Brand image yang positif tentunya akan mampu menarik minat para anak maupun orang tua anak sehingga berkeinginan untuk bersekolah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. An tentunya akan banyak manfaat yang dapat diperoleh madrasah ketika mampu membangun citra madrasah yang positif.

b. Senantiasa Mengantisipasi Pesaing dan Munculnya Kompetitor Baru

Persaingan dalam dunia pendidikan bukanlah hal yang baru. Sebab setiap madrasah tentunya akan memiliki strategi berbeda satu dengan yang lain untuk menghadapi persaingan antar sekolah. MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara juga memiliki upaya dalam menghadapi persaingan tersebut. dalam menghadapi persaingan antar sekolah, MI Masholihul Huda telah membangun daya saing.

Dalam membangun daya saing madrasah, MI Masholihul Huda telah memberikan layanan pendidikan yang berkualitas melalui:

- 1) Masukan (*input*); yaitu siswa yang terseleksi dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.
- 4) Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun

³⁶ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 83.

komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan insentif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya.

- 5) Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang seusianya.
- 6) Proses belajar mengajar yang berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*) baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat.
- 7) Memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah yang berdampak sosial kepada lingkungan sekitarnya.
- 8) Standar kelulusan yang ditetapkan madrasah adalah siswa tidak hanya harus lulus ujian nasional tapi juga siswa harus mampu membaca al qur'an serta harus dapat mempraktekkan cara wudhu, sholat rowatib dan do'a-do'a harian.

Adapun langkah-langkah strategis yang dilakukan dalam memenangkan persaingan antara lembaga pendidikan adalah sebagaimana berikut ini:

- 1) Analisis lingkungan, dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dan memahami lingkungan, pengguna jasa pendidikan, dan sekolah-sekolah pesaing.
- 2) Membentuk strategi, analisa lingkungan telah memberikan gambaran dasar untuk membangun daya saing madrasah yang selanjutnya ditidak lanjuti dengan membentuk strategi.
- 3) Pelaksanaan strategi, setelah perencanaan telah dibentuk selanjutnya adalah tinggal melaksanakan strategi tersebut.
- 4) Evaluasi, evaluasi perlu dilakukan untuk menganalisa proses yang telah berlangsung yang selanjutnya akan digunakan sebagai perbaikan program-program selanjutnya.

Langkah strategis yang dilakukan oleh MI Masholihul Huda diawali dengan analisa lingkungan madrasah, baik itu dari internal madrasah dan

analisa kelebihan dan kelemahan pesaing. Dilanjutkan dengan membentuk strategi dan proses pelaksanaannya lalu diteruskan dengan evaluasi atas segala sesuatu yang telah dikerjakan. Kekuatan lain yang dimiliki MI Masholihul Huda adalah upaya dalam membentuk daya saing adalah dengan membangun perbedaan antara sekolah-sekolah lain. Perbedaan tersebut tentunya dibidang yang positif dalam bidang akademik maupun non akademik. Kekuatan lain yang dimiliki oleh MI Masholihul Huda adalah pelibatan setiap unsur yang berada di madrasah dalam membangun daya sains madrasah. Hal ini tentunya menjadi kekuatan bagi madrasah dalam menjaga kekompakan dan kerjasama antara sesama warga madrasah.

Langkah-langkah strategis yang telah dilaksanakan oleh MI Masholihul Huda telah sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Mulyasana bahwa strategi yang dibuat harus disesuaikan dengan kekuatan, kelemahan, dan kecenderungan ke depan. Kemudian diimplementasikan (*strategy implementation*) sesuai dengan tuntutan perubahan dan dinamika persaingan, selanjutnya dievaluasi (*strategy evaluation*) dalam rangka mengukur kekuatan suatu strategi yang diterapkan, apakah sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan dinamika perubahan atau justru menyimpang dari segmen persaingan. Evaluasi tersebut dibutuhkan untuk dijadikan umpan balik dalam menetapkan strategi baru sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan dinamika perubahan.³⁷

Dalam menghadapi persaingan antar lembaga, MI Masholihul Huda telah menetapkan langkah-langkah strategis dalam membangun daya saing madrasah. Daya saing merupakan kemampuan yang dibangun oleh madrasah sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Daya saing sendiri dapat diimplementasikan diberbagai elemen dalam madrasah, mulai dari kepemimpinan, guru, siswa, proses pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan madrasah.

³⁷ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 194.

Kemampuan bersaing yang dibangun tentunya harus melibatkan semua pihak yang memiliki peran didalam madrasah, sebab dengan adanya kerjasama yang baik akan memudahkan setiap langkah yang diambil.

Persaingan didalam kehidupan merupakan sesuatu yang pasti terjadi, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, hanya mereka yang siap menghadapi persaingan yang akan mampu bertahan. MI Masholihul Huda telah mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan tersebut, melalui membangun kepemimpinan yang kuat dan gigih serta menganalisa kelebihan dan kelemahan sekolah-sekolah pesaing sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang atau terobosan baru dalam dunia pendidikan.

Tidak hanya kepemimpinan dan analisa kelebihan serta kelemahan pesaing yang menjadi prioritas, Sikap untuk siap bersaing tentunya harus dipupuk disetiap diri guru sehingga mampu menjadi salah satu penambah semangat dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan. Tentunya hal tersebut akan mampu menambah gairah guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas yang dimilikinya dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada para siswanya. Guru yang memiliki motivasi, akan mampu menjadikannya berkembang secara professional. Sebab guru tentunya dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensinya sehingga tidak mengalami kemandekan.

Semangat untuk bersaing tentunya menjadi modal tersendiri bagi guru-guru di MI Masholihul Huda, akan tetapi persaingan yang dilakukan tentunya harus mampu berdampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi siswa, orang tua maupun masyarakat. Tujuan didirikannya madrasah adalah sebagai lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mulyasana menjelaskan daya saing pendidikan tidak dimaksudkan untuk menghancurkan atau mematikan lembaga-lembaga pendidikan sebagaimana militer menghancurkan lawan-lawannya dalam peperangan, atau tudak seperti para pebisnis menggunakan strategi bersaing untuk

melumpuhkan para pesaingnya agar mereka memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Peningkatan daya saing pendidikan dimaksudkan agar sekolah atau lembaga pendidikan tinggi dapat mempersiapkan masa depan peserta didiknya agar mereka dapat hidup di zamannya yang berbeda dengan zaman ketika mereka menuntut ilmu.³⁸

Sikap dalam menghadapi persaingan dalam dunia pendidikan tentunya harus selalu dibangun, sebab hal tersebut merupakan modal penting bagi madrasah dalam menghadapinya. Sikap bersaing dapat dibangun melalui kepemimpinan yang kuat dan gigih sehingga hal tersebut akan mampu juga meningkatkan motivasi guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi persaingan yang ada. Pembinaan-pembinaan diberbagai bidang yang dimiliki oleh MI Masholihul Huda telah menunjukkan bahwa madrasah telah siap dalam persaingan dalam dunia pendidikan. Dan hal ini tentunya akan dapat menjadi pendorong bagi madrasah untuk selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Tetapi tetap dalam koridor yang sama, yaitu ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

c. Menciptakan Program Unggulan

Dalam upaya membangun *brand image* madrasah, tentunya dimulai dengan upaya membangun citra madrasah itu sendiri. Melalui menciptakan program-program unggulan, MI Masholihul Huda telah membangun citra madrasah unggulan guna membentuk daya saing dalam menghadapi persaingan dalam dunia pendidikan.

Selain program kurikuler yang telah ditetapkan oleh pemerintah, MI Masholihul Huda juga memiliki program ekstrakurikuler seperti pramuka, *marching band*, sepakbola, futsal, bulutangkis, bela diri, seni tari, dan kaligrafi. Pihak sekolah senantiasa memfasilitasi para siswa yang unggul untuk mengikuti berbagai lomba baik itu tingkat sekolah, desa, kecamatan maupun kabupaten. Dan juga membangun budaya sekolah yang kondusif sehingga mampu membuat nyaman dan tenang

³⁸ Dedy Mulyasana, *Op. Cit.* hlm. 193.

para siswa sehingga dapat belajar. Pihak sekolah juga memberikan pembelajaran tambahan berupa qiroatul Qur'an (tajwid) yang dilaksanakan setiap hari ketika selesai berdo'a masuk kelas.

Ide-ide kreatif dalam memunculkan program-program unggulan di madrasah tidak serta merta muncul begitu saja. Hal ini didasarkan analisa lingkungan terlebih dahulu. MI Masholihul Huda melihat terdapat peluang untuk melakukan terobosan dalam memiliki peralatan *marching band*. Dan ternyata hasilnya cukup membanggakan, sebab setelah memiliki *marching band*, banyak anak yang tertarik bersekolah dimadrasah dan tentunya hal ini pula dibarengi dengan diperolehnya juara di tingkat kabupaten.

Bukan hanya melalui ektrakurikuler, MI Masholihul Huda juga mendorong dan memfasilitasi para siswa-siswanya untuk berprestasi di bidang akademik dan non-akademik. Selain sebagai ajang promosi keunggulan madrasah, Tujuan lain dari upaya ini adalah melatih mental anak. Tentunya hal ini menjadi pengalaman yang akan selalu berkesan pada diri anak.

Ciri-ciri sekolah unggul menurut Ekosusilo adalah sekolah yang memiliki indikator sebagai berikut: (1) prestasi akademik dan non-akademik di atas rata-rata sekolah yang ada di daerahnya; (2) sarana dan prasarana dan layanan yang lebih lengkap; (3) sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang; (4) melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar; (5) mendapat animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan banyaknya jumlah pendaftar dibanding dengan kapasitas kelas; (6) biaya sekolah lebih tinggi dari sekolah disekitarnya.³⁹

Program-program unggulan yang dibangun MI Masholihul Huda didasarkan pada analisa lingkungan sekitar madrasah. Hal ini menghasilkan terobosan untuk memiliki peralatan *marching band* dengan

³⁹ Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*, Bantara Press, Sukoharjo, 2003, hlm. 45.

tujuan menarik minat anak maupun calon orang tua siswa untuk bersekolah di madrasah. Tidak hanya dibidang kurikuler, MI Masholihul Huda juga memfasilitasi para siswa-siswanya yang berpretasi untuk ikut dalam perlombaan di bidang akademik maupun non-akademik baik itu ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Selain betujuan membangun citra sebagai sekolah unggulan dan berprestasi tentunya hal ini mampu menjadi pembelajaran bagi siswa yang mengikuti lomba maupun menjadi motivasi bagi siswa-siswa yang ingin mengikutinya. Program-program unggulan yang menjadi daya tarik masyarakat tentunya didasarkan pada kebutuhan dan sarana pendukungnya, sebab hal tersebut harus selalu berjalan sesuai dengan visi dan misi madrasah.

3. Faktor yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Membangun *Brand Image* Untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2014/2015

a. Faktor Pendukung

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya terdapat faktor yang mendukung kegiatan tersebut, dan tentunya setiap kegiatan, lokasi dan situasi memiliki faktor-faktor pendukung yang berbeda. Berikut faktor yang mendukung dalam membangun citra madrasah, yakni:

- 1) Guru-guru yang kreatif dan mampu bekerjasama dengan baik,
- 2) Memiliki hubungan yang harmonis didalam madrasah maupun diluar madrasah dengan para *stakeholder*,
- 3) Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran,
- 4) Kerjasama yang baik antara pengurus dan pihak manajemen madrasah,
- 5) Kondisikan lingkungan sekitar dan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman bagi pembelajaran.
- 6) Letak madrasah yang strategis.

Kerjasama yang baik antara kepala masradah, guru, siswa, wali murid dan masyarakat merupakan modal yang cukup kuat dalam membangun keunggulan madrasah. Sebab melalui hubungan yang harmonis, tentunya dapat memudahkan madrasah dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki guna meningkatkan daya saing madrasah.

Rasa saling memiliki madrasah merupakan modal awal yang harus terus dipupuk, sebab dengan modal inilah semua orang yang terlibat akan secara sadar dan ikhlas mau meningkatkan kualitas madrasah ke arah yang lebih baik tentunya. Kerjasama antara kepala madrasah, guru, dan pengurus telah nampak disetiap langkah yang diambil madrasah. Dan ini merupakan modal positif guna membangun daya saing madrasah dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan.

b. Faktor Penghambat

Semua langkah yang telah diambil pihak madrasah tentunya banyak rintangan ataupun hambatan yang dihadapi. Tapi tentunya hal tersebut bukanlah masalah ketika permasalahan yang muncul dapat diatasi bersama-sama. hambatan yang sering dialami dalam setiap kegiatan yang dilakukan MI Masholihul Huda adalah dibagian pendanaan.

Hambatan lain yang dihadapi oleh pihak madrasah adalah dibagian koordinasi. Akan tetapi, setiap hambatan yang dihadapi tentunya dapat diatasi dengan baik sehingga kegiatan atau program yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Kerjasama yang baik merupakan kunci dalam menyelesaikan setiap hambatan yang muncul dalam setiap kegiatan. Dengan adanya kekompakan antar pengelola madrasah akan dapat meringankan pekerjaan yang akan dihadapinya. Hambatan tentunya akan selalu ada, yang terpenting adanya dengan adanya kendala tersebut dapat mempererat kekompakan yang telah terjalin dalam membentuk citra positif madrasah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang telah penulis lakukan terkait dengan Membangun *Brand Image* Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015) yang telah terurai dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan dalam membangun *brand image* di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 dilaksanakan dengan cara Penyampaian visi dan misi yang jelas dan menciptakan citra positif madrasah dengan mendorong guru-guru untuk meningkatkan profesionalismenya, menciptakan lingkungan yang kondusif, pembelajaran yang ramah siswa, membangun manajemen yang kuat, menciptakan kurikulum yang luas tapi seimbang, penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta pelibatan orang tua dan masyarakat.
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dengan menciptakan *brand image* madrasah yang positif, senantiasa mengantisipasi pesaing dan munculnya kompetitor baru, dan menciptakan program-program unggulan.
3. Faktor yang menjadi mendukung dalam membangun *brand image* untuk meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2014/2015 adalah Guru-guru yang kreatif dan mampu bekerjasama dengan baik, Memiliki hubungan yang harmonis didalam madrasah maupun diluar madrasah dengan para *stakeholder*, Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, Kerjasama yang baik antara pengurus dan pihak

manajemen madrasah, Kondisikan lingkungan sekitar dan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman bagi pembelajaran, serta Letak madrasah yang strategis. Adapun hambatan dalam membangun *brand image* untuk meningkatkan daya saing madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2014/2015 adalah dibagian pendanaan dan koordinasi. Dan Kerjasama yang baik merupakan kunci dalam menyelesaikan setiap hambatan yang muncul.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis yang bahas dalam penelitian ini yaitu mengenai Membangun *Brand Image* Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015), maka penulis hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi tentang perlunya peninjauan kembali dalam membangun *brand image* Madrasah yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar madrasah. Bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam mengambil setiap kebijakan dalam mengembangkan madrasah, sebab sebagai *top manager*, kepala sekolah merupakan pihak yang berwenang dalam mengelola madrasah dalam menuju visi dan misi sekolah.
2. Bagi pengelola institusi pendidikan, bahwa realita persaingan pendidikan disekolah negeri maupun swasta perlu mendapat perhatian khusus. Perlu adanya peraturan yang mengatur tentang jumlah siswa yang bisa ditampung oleh setiap sekolah. Sehingga persaingan yang terjadi adalah persaingan yang positif.
3. Bagi guru dan pegawai hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas dalam menjalankan tugasnya melalui berbagai upaya mandiri yang bisa dilakukan guna ikut bersaing dalam dunia pendidikan.

4. Bagi peneliti lain, kiranya dapat ditindaklanjuti penelitian ini dengan model yang lebih luas, di mana dapat digunakan objek penelitian lebih banyak serta menggunakan parameter atau indikator-indikator yang lebih banyak agar dapat mengungkap realita yang sebenarnya dengan setting lokasi dan waktu yang berbeda.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat karunia dan hidayahNya yang telah dilimpahkan kepada penulis selama menjalankan kehidupan ini, hanya dengan pertolongan, dan ridlo Allah SWT akhirnya penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Akhirnya tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Hanya kepada Allah penulis berdoa semoga semua pihak tanpa disebut namanya, mendapatkan balasan yang baik dan setimpal. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapat *Hidayah* dan *Maghfirah* dari Allah *Rabbul Izzaty*, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. B. Susanto & Himawan Wijarnako, *Power Branding: Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*, Mizan Publika, Jakarta, 2004.
- Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, Ciputat Press Group, Ciputat, 2007.
- Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- _____, *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage)*, CAPS, Yogyakarta, 2015.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015.
- Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004.
- Durianto, dkk, *Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.
- Erna Ferrinadewi, *Merek dan Psikologi Konsumen*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008.
- Fandy Tjiptono, *Brand Management & Strategy*, ANDI, Yogyakarta, 2005.
- _____, *Pemasaran Jasa*, Bayu Media Publising, Malang, 2004.
- Farida Jasfar, *Manajemen Jasa: Pendekatan Terpadu*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009.
- Freddy Rangkuti, *The Power of Brand: Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006.

- Henry Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Kevin Lane Keller, *Strategy Brand Management (Building, Measuring, And Managing Brand Equity)*, Prentice Hall, New Jersey, 2008.
- Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1991.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007.
- L.G. Schiffman & L.L. Kanuk, *Consumer Behaviour, 7th Edition*, Prentice Hall Inc., New Jersey, 1997.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Yogyakarta, 2009.
- Lingar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.
- M. Suyanto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, ANDI, Yogyakarta, 2007.
- Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*, Bantara Press, Sukoharjo, 2003
- Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002.
- Nuroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Prenada Media, Jakarta, 2003.
- Philip Kotler & Hermawan K., *Repositioning ASIA From Bubble to Sustainable Economy*, John Wiley & Sons, Singapore, 2000.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Prenhallindo, Jakarta, 2002, Jld.2.
- _____, *Marketing Management, 10th Edition*, Prentice Hall, New Jersey, 2000.
- Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, 2003.

- Rosady Ruslan, *Aspek-Aspek Hukum dan Etika Dalam Aktifitas Public Relations Kehumasan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995.
- Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001
- Sanipah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, Yayasan Asih Asah Asuh Malang, Malang, 1990.
- Sofjan Assauri, *Strategik Marketing, Sustaining Lifetime Customer Value*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Sutisna, *Perilaku konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1997.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008.
- Tumar Sumihardjo, *Penyelenggaraan Pemerintahan daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*, Fokusmedia, Bandung, 2008.

GAMBARAN UMUM MI MASHOLIHUL HUDA KRAPYAK TAHUNAN JEPARA

A. Sejarah Berdirinya MI Masholihul Huda¹

Madrasah Masholihul Huda berawal dari sebuah langgar yang didirikan oleh Almagfurlah Bp. Sumowijoyo di dekat rumahnya yang berfungsi sebagai tempat shalat berjama'ah dan tempat mengaji yang selanjutnya atas prakarsa beliau dan tim Sembilan langgar tersebut dipugar dan dikembangkan menjadi sebuah masjid yang berdiri sampai sekarang dengan nama Masjid Al-Muttaqin yang beberapa kali mengalami renovasi. Dari pengajian di masjid itulah yang semula dilaksanakan secara sorogan kemudian akhirnya sekitar tahun 1946 berkembang menjadi sistem klasikal yang dipelopori oleh Bp. Moh. Shofwan putra dari Bp. Sumowijoyo.

Pada tahun 1947 atas prakarsa dari Bp. Ahmadi Carik, putra Bp. Sumowijyo Saimin yang ke dua mendirikan sebuah bangunan di depan Masjid Al Muttaqin sebagai Markas Hizbul Wathan yang akhirnya digunakan untuk kepentingan Madrasah.

Pada tanggal 23 Rabiul Akhir 1366 H bertepatan dengan tanggal 13 April 1946 Madrasah diresmikan dengan diberi nama "MADRASAH MASHALIHUL HUDA" oleh Ma'arif NU Kabupaten Jepara. Sebagai perangkat Madrasah pada waktu itu adalah :

Pengurus	: Bp. Carik Ahmadi cs.
Kepala Madrasah	: Bp. H. Moh. Shofwan
Dewan Guru	: Bp. Moh Taslim
	Bp. Matlazim
	Bp. H. Muzammil

Seiring berjalannya waktu madrasah tersebut semakin bertambah muridnya namun ruang kelas tidak mencukupi yang kemudian ditempatkan

¹ Dokumentasi MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara, dikutip tanggal 2 Mei 2016

di rumah-rumah penduduk sekitar. Dan juga gurunya juga bertambah dan pada waktu itu sebagai honornya diberikan garapan sawah bengkok Bp. Carik Ahmadi.

Pada tahun 1952 Bp. Moh. Shofwan diangkat menjadi pegawai negeri sebagai Guru agama yang ditugaskan di Klepu Keling, sehingga kepala madrasahnya digantikan oleh Bp. Moh Taslim.

Pada tahun 1962 terjadi pergantian pengurus, dari pengurus baru inilah akhirnya Madrasah tersebut diatasmamakan "MADRASAH IBTIDIYAH" dengan maksud agar dapat mengikuti ujian umum. Dan Alhamdulillah pada tahun pertama mengikuti ujian dengan 9 peserta semuanya lulus.

Pada kepengurusan ini mulai ada rintisan pembangunan gedung baru yang berlokasi di depan SD 1 Krpyak yang menempati tanah wakaf dari Bp. Carik Ahmadi dan separo dibeli oleh masyarakat secara gotong-royong. Walaupun proses pembangunan gedung ini tersendat-sendat, namun akhirnya dapat terwujud sampai sekarang yang masih bisa lihat dan dimanfaatkan, yaitu bangunan sebelah utara. Dan secara resmi gedung tersebut digunakan pada tahun 1970.

Pada tahun 1984 Pengurus Yayasan mengajukan permohonan ke Notaris Bp. H. Dahlan Kosim, SH untuk mendapatkan akte notaries, dan akhirnya dikabulkan dengan akte nomor 1 tanggal 2 Februari 1984.

Pada tahun 2001 MI Masholihul Huda mendapatkan bantuan sebesar Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) dari pemerintah yang digunakan untuk menambah ruang kelas. Dua tahun berikutnya pada tahun 2003 mendapatkan bantuan lagi sebesar Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah) yang digunakan untuk melanjutkan pembangunan tersebut.

Atas perhatian dari pemerintah, pada tahun 2007 mendapatkan bantuan DAK senilai Rp 295.000.000 (dua ratus Sembilan puluh lima juta rupiah) dan pada tahun 2009 mendapatkan bantuan rehab melalui Kementerian Agama senilai Rp 90.000.000 (Sembilan puluh juta rupiah) serta partisipasi dari masyarakat terwujudlah pembangunan gedung baru dengan 2 lantai.

B. Profil MI Masholihul Huda²**a. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Masholihul Huda
 Status Madrasah : Swasta
 NPSN : 20318744
 NISM : 112032006050
 Izin Operasional : K08/51/MI/1975
 Alamat Madrasah : Jl. Ratu Kalinyamat Km. 1 RT. 02 RW. 05
 Desa : Krapyak
 Kecamatan : Tahunan
 Kabupaten : Jepara
 Telpon : 0291-598604
 e-mail : mikrapyak_tahunanjpr@yahoo.com

b. Kepala Madrasah

Nama Lengkap : H. Musthofa, S.Pd.I.
 Tempat, tgl. Lahir : Jepara, 14 Juni 1967
 Masa Kerja : 21 tahun
 Izin memimpin/SK : 33/SK/YASTIM.MH/II/2009
 Tanggal 19 Februari 2009
 Status Kepegawaian : Swasta / Guru Tetap Yayasan
 Pendidikan Terakhir : S-1
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
 Alamat : Krapyak RT.02 RW.02 Tahunan Jepara

c. Ketua Umum Pengurus Yayasan

Nama Lengkap : H. Ali Irfan Mukhtar, BA
 Tempat, tgl. Lahir : Jepara, 15 Oktober 1941
 Masa Kerja : 2004 – sekarang
 Pendidikan Terakhir : Sarjana Muda
 Pekerjaan : Pensiunan
 Alamat : Krapyak RT.03 RW.05 Tahunan Jepara

² Profil MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara, Tahun Pelajaran 2015/2016

C. Visi dan Misi³

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berpijak pada iman dan taqwa yang dijiwai nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljama'ah

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan agama yang bercirikan Islam Ahlussunnah Waljama'ah.
- 2) Mempersiapkan generasi yang terdidik sehingga faham akan kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi dengan dibarengi ahlak yang mulia.
- 3) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, profesional, dan partisipatif dengan melibatkan para pemangku kepentingan (*stake holder*).
- 4) Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Faktor pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di MI Masholihul Huda akan dapat tercapai manakala didukung oleh para pelaksana pendidikan yaitu para pendidik dan tenaga kependidikan secara profesional.

Berikut merupakan data guru dan karyawan MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan⁴

No	Nama	L/ P	Tempat, tgl. lahir	Pendidikan	Status	Jabatan
1	H. Musthofa, S.Pd.I	L	Jepara, 14-06-1967	S1	GTY	Kepala Madrasah

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

2	Imronah Hanani, S.Pd.	P	Jepara, 16-02-1971	S1	GTY	Waka Madrasah
3	Nuryati	P	Jepara, 11-10-1965	SLTA	GTY	Guru
4	Hj. Zuni Hidayati, S.Ag	P	Jepara, 13-06-1970	S1	GTY	Guru
5	H. Misbahuddin, S.Ag	L	Jepara, 06-05-1974	S1	GTY	Guru
6	Halimatus Sa'diyah, S.Ag	P	Jepara, 01-05-1971	S1	GTY	Guru
7	Tafrichan, S.Pd.	L	Jepara, 11-12-1968	S1	GTY	Guru
8	Iffah Naili Izzah, S.Pd.I	P	Jepara, 06-05-1983	S1	GTY	Guru
9	Rini Isniyati, S.Pd.	P	Jepara, 16-07-1978	S1	PNS	Guru
10	Muh Tohir, S.Ag.	L	Jepara, 27-07-1967	S1	GTY	Guru
11	Munfa'at	L	Jepara, 31-07-1987	SLTA	GTY	Guru
12	Hanik Risnawati, S.Ag.	P	Jepara, 12-11-1975	S1	GTY	Guru
13	Nurul, S.Pd.I.	L	Jepara, 28-08-1986	S1	GTY	Guru
14	Sri Utami	P	Jepara, 23-10-1979	SLTA	GTY	Guru
15	Ani Mufflihah	P	Jepara, 18-06-1990	SLTA	PTY	Pustakawan
16	M. Azid Nur Habibi	L	Jepara, 12-02-1993	SLTA	PTY	Tata Usaha
16	Kasirin	L	Banyumas, 22-1-02-1980	SLTA	PTY	Tk. Kebun/Penjaga

Berikut merupakan data siswa MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam kurun waktu 7 tahun terakhir, mulai dari tahun pelajaran 2008/2009 sampai dengan 2014/2015.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa 7 Tahun Terakhir⁵

Tahun	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2008/2009	67	64	53	39	47	30	300
2009/2010	55	61	63	54	35	47	315
2010/2011	41	52	65	62	51	35	306
2011/2012	48	44	51	61	61	52	317
2012/2013	75	43	44	50	61	61	334
2013/2014	93	75	41	42	50	60	361
2014/2015	92	91	70	43	41	47	384

⁵ Ibid.

E. Keadaan Sarana Prasarana

Dalam menunjang pembelajaran, sarana dan prasarana menempati urutan yang cukup penting. Berikut adalah gambaran keadaan sarana dan prasarana MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana⁶

No	Jenis Ruangan	Kondisi			Jumlah	Kekurangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Kepala Madrasah	1	-	-	1	1
2	Guru	1	-	-	1	-
3	Tata Usaha	1	-	-	1	1
4	Kelas Belajar	9	-	3	12	2
5	Perpustakaan	1	-	-	1	1
6	Lab. Komputer	1	-	-	1	-
7	Lab. IPA	-	-	-	-	1
8	Lab. Matematika	-	-	-	-	1
9	UKS	1	-	-	1	1
10	Musholla	1	-	-	1	1
11	Toko/Koperasi	1	-	-	1	1
12	Dapur	1	-	-	1	-
13	WC guru	1	-	-	1	1
14	WC siswa	4	-	-	4	6
15	Gudang	-	-	-	-	1

F. Lingkungan Madrasah⁷

Kondisi lingkungan fisik MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara meliputi atas gedung sekolah yang dibangun atas tanah yang luasnya 1118 m². Keadaan bangunan berdasarkan data dan hasil

⁶ *Ibid.*

⁷ Hasil Observasi di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara, 2 Mei 2016

pengamatan sebagian besar dalam kondisi baik, yakni ruang Kepala Madrasah, guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer, koperasi, musholla, dapur, UKS, WC guru dan WC siswa. Sedangkan untuk kondisi kelas cukup luas dengan ukuran 56 m².

Berdasarkan pengamatan, lingkungan kultur MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara cukup baik, karena terdapat upaya-upaya pembentukan budaya dalam kegiatan yang bernuansa Islami yang aplikatif, diantaranya setiap pagi diadakan pembacaan Asma'ul husna dan tadarus Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai, sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha setiap hari, serta pesantren kilat yang diadakan untuk mengisi kegiatan di bulan suci romadhon. Dan dari beberapa dokumen yang peneliti peroleh, terdapat juga acara peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi SAW, Peringatan Isro' Mi'roj, zakat fitrah, serta pelaksanaan qurban oleh warga sekolah.

Selain mengembleng siswa-siswinya dengan dengan rutinitas religiusitas yang cukup padat, siswa-siswi juga diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya melalui beberapa ekstrakurikuler yang seperti pramuka, *marching band*, sepakbola, futsal, bulutangkis, bela diri, seni tari, dan kaligrafi guna menjadi wadah siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka serta sebagai strategi madrasah dalam menarik minat para calon siswa maupun calon wali siswa untuk tertarik bersekolah di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

Kemudian, mengenai kesehatan lingkungan yang diakibatkan oleh polusi, seperti asap pabrik, bau limbah, asap kendaraan bermotor, genangan air hujan berdasarkan hasil pengamatan relatif tidak ada sehingga dinyatakan bersih sebab tidak didapati pabrik-pabrik besar di sekitar sekolah. Sedangkan, asap yang berasal dari hunian atau pembakaran sampah, berdasarkan pengamatan tidak ditemukan, karena sampah-sampah di lingkungan sekolah biasanya dibakar ketika sore hari saat sekolah dalam keadaan sepi.

Meskipun berdekatan dengan jalan raya, adanya polusi udara dari asap kendaraan bermotor dan kendaraan umum tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan di sekolah, akan tetapi kadang-kadang terganggu oleh polusi suara yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor.

Untuk lingkungan sosial, interaksi atau pergaulan antara guru dan siswa di lingkungan MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara terjalin dengan harmonis tanpa mengabaikan etika. Hubungan Kepala Madrasah dengan guru, pegawai dan siswa; guru dengan guru, pegawai dan siswa; pegawai dengan pegawai, guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru dan pegawai. Demikian juga hubungan pihak sekolah dengan pemerintah atau swasta dan juga masyarakat berjalan dengan baik.



HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak H. Musthofa, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara
Hari/tanggal : Senin, 2 Mei 2016
Tempat : Kantor Kepala Madrasah MI Masholihul Huda Krapyak
Tahunan Jepara
Waktu : 08.45 WIB

1. Bagaimana pelaksanaan visi dan misi di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?

Bagi kami, visi dan misi merupakan ruh dari madrasah ini. Sebab visi dan misi merupakan tujuan dari berdirinya madrasah ini. Visi madrasah kami adalah Unggul dalam prestasi, berpijak pada iman dan taqwa yang dijiwai nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Dan visi ini merupakan pondasi kami dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah ini. Sedangkan misi kami adalah Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas, Mempersiapkan generasi yang terdidik dan berakhlak, Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, profesional, dan partisipatif serta Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif. Visi dan misi madrasah merupakan pijakan yang akan selalu menjadi dasar dan landasan yang akan terus digunakan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dimadrasah.

2. Apa upaya yang dilakukan oleh MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam meningkatkan daya saing madrasah?

Dalam membangun daya saing madrasah, kami selalu senantiasa memberikan layanan pendidikan yang berkualitas melalui (a) Masukan (input) siswa yang terseleksi dengan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan, (b) Sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar siswa dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, (c) Lingkungan belajar yang kondusif, (d) Guru dan tenaga kependidikan yang unggul, (e) Kurikulumnya diperkaya dengan

pengembangan dan improvisasi, (f) Proses belajar mengajar yang berkualitas, (g) Memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitar, (h) Standar kelulusan yang ditetapkan madrasah, siswa harus mampu membaca al qur'an serta harus dapat mempraktekkan cara wudhu, sholat rowatib dan do'a-do'a harian.

3. Bagaimana strategi MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara dalam menciptakan citra yang positif di masyarakat?

untuk menciptakan citra yang positif di masyarakat kami memiliki beberapa strategi yaitu: (1) penyampaian visi dan misi yang jelas, (2) mendorong guru untuk meningkatkan profesionalismenya, (3) menciptakan lingkungan yang kondusif, (4) pembelajaran yang ramah siswa, (5) membangun manajemen yang kuat, (6) menciptakan kurikulum yang luas tapi seimbang, (7) penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta (8) pelibatan orang tua dan masyarakat.

4. Bagaimana strategi MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara dalam menyikapi persaingan antar lembaga pendidikan?

Dalam dunia pendidikan, persaingan adalah hal yang wajar. Munculnya persaingan itu adalah untuk mendapatkan objek pendidikan (siswa) sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, biasanya hanya pimpinan institusi pendidikan bermental gigih dan kuatlah yang mampu menghadapi kerasnya persaingan ataupun krisis yang terjadi didalam perjalanan madrasah. Perlu Analisis kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh para pesaing, sehingga kita bisa belajar dari kehebatan atau kelebihan yang mereka miliki. Dan juga perlu analisis tentang kelemahan-kelemahan mereka. Hal ini berguna bagi pihak madrasah untuk memanfaatkan kelemahan pesaing sebagai peluang baru yang dapat ditawarkan kepada para siswa, orang tua dan masyarakat.

5. Program apa saja yang menjadi program unggulan di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara?

Selain program kurikuler yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kami juga memiliki program ekstrakurikuler seperti pramuka, marching band,

sepakbola, futsal, bulutangkis, bela diri, seni tari, dan kaligrafi. Pihak sekolah senantiasa memfasilitasi para siswa yang unggul untuk mengikuti berbagai lomba baik itu tingkat sekolah, desa, kecamatan maupun kabupaten. Kami juga membangun budaya sekolah yang kondusif sehingga mampu membuat nyaman dan tenang para siswa sehingga dapat belajar. Pihak sekolah juga memberikan pembelajaran tambahan berupa qiroatul Qur'an (tajwid) yang dilaksanakan setiap hari ketika selesai berdo'a masuk kelas.

6. Faktor apa saja yang mendukung dalam membangun citra MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?

Dalam membangun citra madrasah yang baik, kami memiliki Guru-guru yang mampu bekerjasama dengan baik, memiliki hubungan yang harmonis didalam madrasah maupun diluar madrasah dengan para stakeholder, membangun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, membangun kerjasama yang baik antara pengurus dan pihak manajemen madrasah serta menkondisikan lingkungan sekitar dan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman bagi pembelajaran.

7. Kendala apa yang dihadapi MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam peningkatan daya saing lembaga?

Kalau kendala ya banyak, tapi yang biasanya kalau ada kegiatan dimadrasah atau ada perlombaan itu didana. Sebab dengan keuangan yang terbatas, kita harus bisa mengelolanya dengan baik sehingga meskipun dengan dana yang terbatas, kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang kita inginkan.

Kepala
MI Masholihul Huda
Krapyak Tahunan Jepara

H. Musthofa, S.Pd.I

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Moh. Tohir, S.Ag
Jabatan : Guru MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara
Hari/tanggal : Senin, 2 Mei 2016
Tempat : Ruang Guru MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara
Waktu : 11.45 WIB

1. Bagaimana pelaksanaan visi dan misi MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?

Visi adalah tujuan jangka panjang sedangkan misi adalah penjabaran dari visi itu sendiri. Visi dan misi madrasah merupakan dasar ideal dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh madrasah.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam meningkatkan daya saing madrasah?

Tujuan pendidikan kan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tapi kenyataan dilapangan akan selalu ada persaingan antara khususnya dalam mencari murid. Untuk memenangkan persaingan tersebut pihak madrasah telah menerapkan empat langkah utama yaitu (1) Analisis lingkungan, dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dan memahami lingkungan, pengguna jasa pendidikan, dan sekolah-sekolah pesaing. (2) Membentuk strategi, analisa lingkungan telah memberikan gambaran dasar untuk membangun daya saing madrasah yang selanjutnya ditidak lanjuti dengan membentuk strategi. (3) pelaksanaan strategi, setelah perencanaan telah dibentuk selanjutnya adalah tinggal melaksanakan startegi tersebut. (4) evaluasi, evaluasi perlu dilakukan untuk menganalisa proses yang telah berlangsung yang selanjutnya akan digunakan sebagai perbaikan program-program selanjutnya.

3. Bagaimana peran guru MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam menciptakan citra madrasah yang positif di masyarakat?

Guru merupakan teladan bagi siswa-siswanya. Oleh sebab itu, kami senantiasa menjaga sikap, perilaku dan tutur kata kami sehingga kami bisa menjadi panutan bagi para siswa.

4. Bagaimana sikap guru MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam menyikapi persaingan antar lembaga pendidikan?

Persaingan akan selalu ada, siapa saja yang tidak mampu menunjukkan semangat untuk bersaing ia akan kalah dan tersingkir. Saya merasa bahwa persaingan itu penting, sebab dapat menjadi penambah semangat untuk lebih baik dari sekolah-sekolah yang lain.

5. Program apa saja yang menjadi program unggulan di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?

Setelah menganalisa kelemahan dan kelebihan sekolah-sekolah lain di kecamatan, kami melihat peluang bahwa belum ada sekolah/madrasah yang memiliki marching band. Hal ini ternyata cukup berhasil menarik minat para anak-anak untuk bersekolah disini. Meskipun baru beberapa tahun, kami telah berhasil mendapat juara ditingkat kabupaten.

6. Faktor apa saja yang mendukung dalam membangun citra MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?

Menurut saya, yang dominan ya guru-gurunya kreatif. Ketika mereka punya ide langsung dimintakan pendapat dengan guru-guru lain, baru nanti dimintakan pendapat kepala madrasah dsetujui apa tidaknya ide tersebut.

7. Kendala apa yang dihadapi MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam peningkatan daya saing lembaga?

Kalau untuk membuat program-program unggulan kan butuh dana yang besar, ya biasanya terkendala dipendanaanya sih. Tapi ya semua bisa diaturlah.

Guru MI Masholihul Huda
Krapyak Tahunan Jepara

Moh. Tohir, S.Ag

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Tafrichan, S.Pd.
Jabatan : Guru MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara
Hari/tanggal : Selasa, 3 Mei 2016
Tempat : Ruang Guru MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara
Waktu : 08.55 WIB

1. Bagaimana pelaksanaan visi dan misi MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?

Visi madrasah kami adalah Unggul dalam prestasi, berpijak pada iman dan taqwa yang dijiwai nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi itu sendiri. Kami senantiasa mewujudkan cita-cita tersebut sehingga mampu menjadikan para siswa-siswa kami menjadi pribadi yang cerdas secara iptek dan imtaq.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam meningkatkan daya saing madrasah?

MI Masholihul Huda senantiasa berusaha untuk menjadi madrasah unggulan, sehingga kami selalu berusaha menjadi berbeda, dalam artian berbeda secara positif sehingga hal tersebut akan mampu menarik minat siswa dan orang tuanya. Kami juga senantiasa menerima saran dan kritik dari berbagai pihak yang ingin memajukan madrasah ini, sebab penilaian dari luar marasah biasanya lebih obyektif.

3. Bagaimana peran guru MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam menciptakan citra madrasah yang positif di masyarakat?

Kami selalu berusaha untuk menampilkan sisi positif keunggulan madrasah kepada orang tua maupun masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan madrasah tidak kalah dengan sekolah-sekolah negeri. Madrasah juga memiliki muatan kurikulum sesuai pemerintah ditambah dengan kurikulum agama serta pembiasaan budaya Islami disetiap kegiatan madrasah.

4. Bagaimana sikap guru MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam menyikapi persaingan antar lembaga pendidikan?

Kami menganggap sekolah-sekolah lain bukanlah sebagai pesaing, mereka kami anggap sebagai patner. Sebab tujuan kita kan sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

5. Program apa saja yang menjadi program unggulan di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?

Kami mendorong para siswa-siswa yang berprestasi untuk ikut serta dalam lomba-lomba akademik maupun non-akademik. Tidak hanya melatih mental mereka, hal tersebut juga akan memberikan pembelajaran yang lebih luas kepada anak-anak ketika merka bertemu dengan siswa-siswa dari sekolah lainnya. Ketika mereka bisa juara, tentunya akan mampu membawa nama harus madrasah.

6. Faktor apa saja yang mendukung dalam membangun citra MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?

Letak madrasah kami cukup strategis, meskipun berhadapan dengan SD negeri, banyak anak-anak sekitar sini yang lebih memilih bersekolah dimadrasah. Pengurus kami juga ikut menyarankan kepada para orang tua siswa untuk menyekolahkan putra-putrinya dimadrasah ini. Kami juga berdekatan dengan TK sehingga secara tidak langsung orang tua siswa TK sudah terbiasa dengan lingkungan madrasah.

7. Kendala apa yang dihadapi MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam peningkatan daya saing lembaga?

Biasanya kurang koordinasi, sehingga kadan-kadang ada kegiatan yang molor atau kurang persiapan, tapi ya bisa di back up lah, supaya acara atau kegiatannya dapat berjalan dengan lancar.

Guru MI Masholihul Huda
Krapyak Tahunan Jepara

Tafrichan, S.Pd

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak H. Ali Irfan Mukhtar, BA
Jabatan : Ketua Umum Pengurus Yayasan MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara
Hari/tanggal : Senin, 2 Mei 2016
Tempat : Kediaman Pribadi Ketua Umum Pengurus Yayasan MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara
Waktu : 18.05 WIB

Ketua Yayasan/Pengurus

1. Bagaimana peran pengurus MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam membangun citra madrasah yang positif dimasyarakat?

Pengurus ya selalu ikut mendorong masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah. Kita beritahu bahwa madrasah adalah tempat belajar agama, kalau nanti anak-anaknya tidak tahu agama besok mau jadi apa.

2. Bagaimana strategi pengurus MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam menciptakan daya saing di dalam persaingan antar lembaga pendidikan?

Kalau masalah itu tanya saja sama pihak madrasah saja, pengurus ya hanya dimintai pertimbangan, pendapat dan menyetujui saja. Biar yang muda-muda saja yang mengelola biar madrasah nya maju.

3. Adakah faktor yang mendukung dalam membangun keunggulan di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?

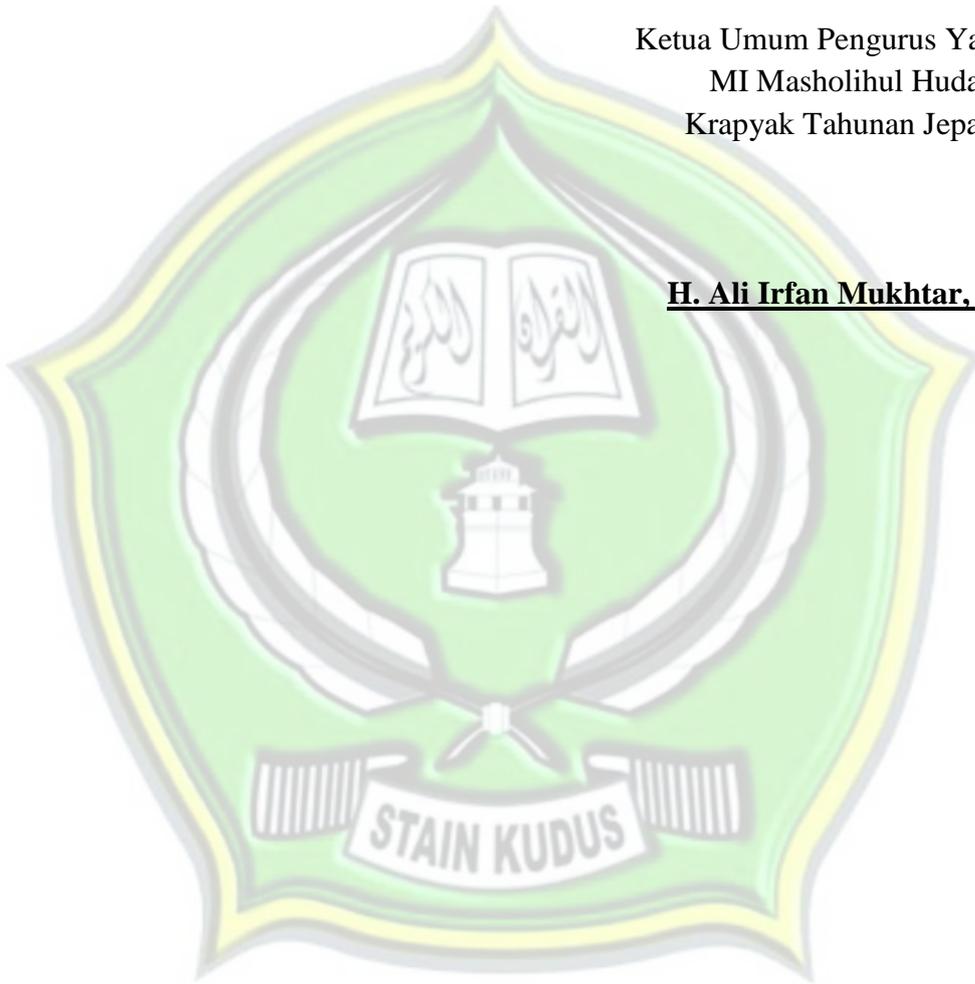
Kami selaku pengurus ya selalu mendukung setiap langkah yang diambil kepala masdrasah asalakan sesuai ketentuannya. Dan walaupun terjadi penyimpangan kami mengingatkan kalau hal telah dilakukan tidaknya sesuai.

4. Kendala apa saja yang dihadapi MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan?

kalau biasanya pengurus itu dilapori kalau ada kegiatan yang kurang dana, ya kita bantu semampunya asal hal tersebut demi kemajuan madrasah. Saya juga sering mewanti-wanti kepada para guru untuk selalu kompak sehingga lebih ringan dalam mengerjakan sesuatu hal.

Ketua Umum Pengurus Yayasan
MI Masholihul Huda
Krapyak Tahunan Jepara

H. Ali Irfan Mukhtar, BA



HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Dwi Nor Hidayanti
Jabatan : Wali Murid Siswa MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan
Jepara
Hari/tanggal : Senin, 2 Mei 2016
Tempat : Halaman MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara
Waktu : 12.35 WIB

Wali Murid 1

1. Bagaimana kesan anda terhadap MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?
Menurut saya gedungnya bagus dan bersih, setiap waktu sholat dzuhur siswa diajak berjama'ah, jadi setelah pulang sudah sholat.
2. Menurut anda, apa keunggulan yang di miliki MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?
Madrasahny cukup mudah dijangkau dari rumah dan dekat dengan jalan raya.
3. Mengapa anda memilih menyekolahkan putra-putri anda di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?
Kalau itu Permintaan anak, katanya pengen sekolah disini dan juga ada keluarga yang menyekolahkan anaknya disini, ya jadi sekalian saja.
4. Kegiatan/program apa yang menjadikan anda tertarik pada MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?
Anak saya kepengen ikut marching band, lah gimana pak, namanya juga anak-anak.

Wali Murid Siswa
MI Masholihul Huda
Krapyak Tahunan Jepara

Dwi Nor Hidayanti

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Nur Kholis
Jabatan : Wali Murid Siswa MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan
Jebara
Hari/tanggal : Selasa, 3 Mei 2016
Tempat : Halaman MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jebara
Waktu : 12.15 WIB

Wali Murid 2

1. Bagaimana kesan anda terhadap MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jebara?
Sekolahnya besar, baguslah, ada pagar dan gerbangnya, jadi meskipun dipingir jalan tenang, anak-anak tidak keluar.
2. Menurut anda, apa keunggulan yang di miliki MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jebara?
Kalau menurut saya ya sekolahnya bagus, kemarin ada siswa-siswanya yang menang lomba tingkat kabupaten. Sekolah berprestasilah pokoknya.
3. Mengapa anda memilih menyekolahkan putra-putri anda di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jebara?
Saya kepengen anak saya bisa ngerti agama, agama kan penting untuk bekal hidup.
4. Kegiatan/program apa yang menjadikan anda tertarik pada MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jebara?
Pembiasaannya, mulai dari berdo'a diawal pelajaran dan akhir pelajaran, sholat dhuzur berjama'ah, pesantren ramadhan, serta amaliyah-amaliyah sehari-hari yang sudah dibiasakan disekolah.

Wali Murid Siswa
MI Masholihul Huda
Krapyak Tahunan Jebara

Nur Kholis

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Akhmad Mulyadi
Jabatan : Wali Murid Siswa MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan
Jepara
Hari/tanggal : Selasa, 3 Mei 2016
Tempat : Kediaman Pribadi Wali Murid MI Masholihul Huda Krapyak
Tahunan Jepara
Waktu : 14.30 WIB

Wali Murid 3

1. Bagaimana kesan anda terhadap MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?
Islami, ya namanya juga madrasah ya pak, pasti banyak kegiatan agamanya.
2. Menurut anda, apa keunggulan yang di miliki MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?
Gurunya itu kreatif, kalau guru saja cerdas pastilah murid-muridnya juga ikutan.
3. Mengapa anda memilih menyekolahkan putra-putri anda di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?
Pilih yang dekat saja pak, kan tidak jauh dari rumah. Jadi kalau berangkat dan pulang bisa jalan kaki, kan sehat dan hemat.
4. Kegiatan/program apa yang menjadikan anda tertarik pada MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?
Banyak si pak, tapi kepengen saya anak saya sekolah dimadrasah biar bisa pelajaran umum dan agama.

Wali Murid Siswa
MI Masholihul Huda
Krapyak Tahunan Jepara

Akhmad Mulyadi

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Khalimi
Jabatan : Warga Sekitar MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara
Hari/tanggal : Selasa, 3 Mei 2016
Tempat : Kediaman Pribadi Warga Sekitar MI Masholihul Huda Krapyak
Tahunan Jepara
Waktu : 16.30 WIB

Masyarakat sekitar madrasah

1. Bagaimana kesan anda terhadap MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?
Gedungnya besar, muridnya banyak, Sekolahnya juga bersih, banyak kegiatan ekstranya. Itu saja ya pak, yang baru saya ketahui.
2. Menurut anda, apa keunggulan yang di miliki MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?
Yang saya dengar sih ada siswanya yang juara ditingkat kabupaten. Bagus sih, jadikan ada anak didiknya yang berprestasi.
3. Kegiatan/program apa yang seharusnya ada di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara?
Ya kalau bisa tiap tahun ada pengajian umum lah, biar masyarakat sekitar bisa ikut serta.

Warga Sekitar
MI Masholihul Huda
Krapyak Tahunan Jepara

Khalimi

PROSES ANALISIS DATA

No	Coding	Decoding	Verification
1	Visi adalah tujuan jangka panjang sedangkan misi adalah penjabaran dari visi itu sendiri. Visi dan misi madrasah merupakan dasar ideal dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh madrasah.	1	Mengenalkan Visi dan Misi Madrasah
2	Dalam menciptakan citra yang positif di masyarakat MI Masholihul Huda memiliki beberapa strategi yaitu: (1) penyampaian visi dan misi yang jelas, (2) mendorong guru untuk meningkatkan profesionalismenya, (3) menciptakan lingkungan yang kondusif, (4) pembelajaran yang ramah siswa, (5) membangun manajemen yang kuat, (6) menciptakan kurikulum yang luas tapi seimbang, (7) penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta (8) pelibatan orang tua dan masyarakat.	2	Strategi Madrasah dalam Menciptakan Citra Positif
3	<i>Brand image</i> MI Masholihul Huda merupakan gambaran yang dikemukakan oleh para orang tua siswa dan masyarakat sekitar madrasah, yaitu: 1) Gedungnya bagus dan bersih 2) Terdapat pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah 3) Keterjaminan keamanan dengan adanya pagar dan gerbang yang mengelilingi madrasah 4) Dipercayai sebagai lembaga pendidikan Islam 5) Memiliki banyak ekstrakurikuler 6) Letak madrasah yang mudah dijangkau dan dekat dengan jalan raya 7) Memiliki siswa-siswa yang berprestasi 8) Guru-guru yang kreatif	3	<i>Brand Image</i> Madrasah
4	Dalam membangun daya saing madrasah, MI Masholihul Huda senantiasa memberikan layanan pendidikan yang berkualitas melalui (a) Masukan (<i>input</i>); yaitu siswa yang terseleksi dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. (b) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. (c) Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis. (d) Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan insentif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya. (e) Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang seusianya. (f) Proses belajar mengajar yang berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (<i>accountable</i>) baik kepada	4	Membangun daya saing

	siswa, lembaga maupun masyarakat. (g) Kami senantiasa tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tetapi memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitarnya. (h) Standar kelulusan yang ditetapkan madrasah adalah siswa tidak hanya harus lulus ujian nasional tapi juga siswa harus mampu membaca al qur'an serta harus dapat mempraktekkan cara wudhu, sholat rowatib dan do'a-do'a harian.		
5	Persaingan akan selalu ada, siapa saja yang tidak mampu menunjukkan semangat untuk bersaing ia akan kalah dan tersingkir. Persaingan itu penting, sebab dapat menjadi penambah semangat untuk lebih baik dari sekolah-sekolah yang lain.	5	Sikap Madrasah Terhadap Persaingan
6	Selain program kurikuler yang telah ditetapkan oleh pemerintah, MI Masholihul Huda juga memiliki program ekstrakurikuler seperti pramuka, <i>marching band</i> , sepakbola, futsal, bulutangkis, bela diri, seni tari, dan kaligrafi. Pihak madrasah senantiasa memfasilitasi para siswa yang unggul untuk mengikuti berbagai lomba baik itu tingkat sekolah, desa, kecamatan maupun kabupaten. MI Masholihul Huda juga membangun budaya sekolah yang kondusif sehingga mampu membuat nyaman dan tenang para siswa sehingga dapat belajar. Pihak sekolah juga memberikan pembelajaran tambahan berupa qiroatul Qur'an (tajwid) yang dilaksanakan setiap hari ketika selesai berdo'a masuk kelas.	6	Program unggulan
7	Berikut faktor yang mendukung dalam membangun citra madrasah, yakni: 1) Guru-guru yang kreatif dan mampu bekerjasama dengan baik, 2) Memiliki hubungan yang harmonis didalam madrasah maupun diluar madrasah dengan para <i>stakeholder</i> , 3) Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, 4) Kerjasama yang baik antara pengurus dan pihak manajemen madrasah, 5) Kondisikan lingkungan sekitar dan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman bagi pembelajaran. 6) Letak madrasah yang strategis.	7	Faktor Pendukung
8	Kendala yang sering dialami dalam setiap kegiatan yang dilakukan MI Masholihul Huda adalah dibagian pendanaan. Kendala lain yang dihadapi oleh pihak madrasah adalah dibagian koordinasi.	8	Kendala yang dihadapi Madrasah

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Tempat : MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara

Waktu : 06.30 WIB - Selesai

Kondisi lingkungan fisik MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara meliputi atas gedung sekolah yang dibangun atas tanah yang luasnya 1118 m². Keadaan bangunan berdasarkan data dan hasil pengamatan sebagian besar dalam kondisi baik, yakni ruang Kepala Madrasah, guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer, koperasi, musholla, dapur, UKS, WC guru dan WC siswa. Sedangkan untuk kondisi kelas cukup luas dengan ukuran 56 m².

Berdasarkan pengamatan, lingkungan kultur MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara cukup baik, karena terdapat upaya-upaya pembentukan budaya dalam kegiatan yang bernuansa Islami yang aplikatif, diantaranya setiap pagi diadakan pembacaan Asma'ul husna dan tadarus Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai, sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha setiap hari, serta pesantren kilat yang diadakan untuk mengisi kegiatan di bulan suci romadhon. Dan dari beberapa dokumen yang peneliti peroleh, terdapat juga acara peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi SAW, Peringatan Isro' Mi'roj, zakat fitrah, serta pelaksanaan qurban oleh warga sekolah.

Selain mengembleng siswa-siswinya dengan dengan rutinitas religiusitas yang cukup padat, siswa-siswi juga diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya melalui beberapa ekstrakurikuler yang seperti pramuka, *marching band*, sepakbola, futsal, bulutangkis, bela diri, seni tari, dan kaligrafi guna menjadi wadah siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka serta sebagai strategi madrasah dalam menarik minat para calon siswa maupun calon wali siswa untuk tertarik bersekolah di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara.

Kemudian, mengenai kesehatan lingkungan yang diakibatkan oleh polusi, seperti asap pabrik, bau limbah, asap kendaraan bermotor, genangan air hujan berdasarkan hasil pengamatan relatif tidak ada sehingga dinyatakan bersih sebab tidak didapati pabrik-pabrik besar di sekitar sekolah. Sedangkan, asap yang berasal dari hunian atau pembakaran sampah, berdasarkan pengamatan tidak ditemukan, karena sampah-sampah di lingkungan sekolah biasanya dibakar ketika sore hari saat sekolah dalam keadaan sepi.

Meskipun berdekatan dengan jalan raya, adanya polusi udara dari asap kendaraan bermotor dan kendaraan umum tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan di sekolah, akan tetapi kadang-kadang terganggu oleh polusi suara yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor.

Untuk lingkungan sosial, interaksi atau pergaulan antara guru dan siswa di lingkungan MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara terjalin dengan harmonis tanpa mengabaikan etika. Hubungan Kepala Madrasah dengan guru, pegawai dan siswa; guru dengan guru, pegawai dan siswa; pegawai dengan pegawai, guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru dan pegawai. Demikian juga hubungan pihak sekolah dengan pemerintah atau swasta dan juga masyarakat berjalan dengan baik.

ANALISA SWOT

A. Analisis Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor – Faktor Internal	Komentar
KEKUATAN (S)	
1. Motivasi guru dan siswa	Motivasinya tinggi dengan mampu mengembangkan metode pembelajaran dan siswanya cukup antusias dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler.
2. Fasilitas perpustakaan dan laboratorium	Selain kondusif, kelengkapan buku, dan alat praktik yang dimanfaatkan siswa tersedia dengan cukup baik
3. Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa	Sangat kondusif baik dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun pembelajaran, terutama dukungan positif siswa, sangat kompak ketika ada suatu kegiatan.
4. Pendekatan, metode mengajar guru yang bervariasi	Guru menggunakan pendekatan, metode pembelajaran yang bervariasi
5. Sarana prasarana	Memiliki ruang kelas yang nyaman dan dari ruang kelas IV - V disediakan proyektor. Adanya laboratorium komputer.

KELEMAHAN (W)	
1. Rekrutmen guru dan staff	Rekrutmen guru dan staf yang terkadang sarat dengan unsur kekeluargaan
2. Keadaan guru	Sebagian tenaga guru masih ada yang belum menguasai teknologi.

3. Bidang olah raga	Belum adanya prestasi olah raga yang membanggakan, itu disebabkan kurangnya perhatian dalam bidang olah raga.
4. Jamsostek	Tidak adanya jamsostek bagi guru – guru
5. Gedung sekolah	Kekurangan ruang kelas, dan sekarang baru dalam pembangunan.

Hal ini bisa dijadikan pelajaran untuk pihak sekolah bahwa kekuatan yang ada kurang begitu dimaksimalkan untuk meminimalisir kelemahan yang ada. Diharapkan dengan analisis ini sekolah akan terus berusaha dan meningkatkan kekuatan madrasah dengan seoptimal mungkin agar kelemahan yang ada dapat teratasi.

B. Analisis Eksternal (Peluang dan Tantangan)

Faktor – Faktor Eksternal	Komentar
PELUANG (O)	
1. Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana	Sekolah dapat mengajukan prososal ke Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II perlu dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah
2. Kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dengan tuntutan potensi daerah dan per-kembangan IPTEK serta IMTAK	Karena sarana dan prasarana merupakan kekuatan artinya kerjasama pengadaan sarana dan prasarana dan pemanfaatan yang ada harus di kembangkan terus.

3. Tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas	Masyarakat mengharapkan setelah selesai dari MI ini diharapkan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan berkualitas.
4. Dukungan orang tua tinggi	Terbukti dengan orang tua yang mendaftarkan anaknya masuk ke MI, bahkan dari desa lain.

ANCAMAN (T)	
1. Lembaga pendidikan sejenis	Lokasi madrasah yang berhadapan dengan SD Negeri.
2. Lingkungan sosial sekolah	Tidak memiliki lapangan olah raga yang memadai dan tempat parkir yang menggunakan halaman madrasah.
3. Pusat Berbagai kegiatan	Belum banyak kegiatan yang dipusatkan di MI ini.
4. Persaingan masuk Sekolah negeri	Banyak Persaingan lulusan yang terjadi antar Sekolah.
5. Kemajuan Teknologi Komputer dan Informatika	Belum terlalu maksimal karena pelajaran TIK ditiadakan karena adanya pembangunan gedung laboratorium di sekolah ini, dan juga belum ada guru Khusus mengajar TIK jadi kemampuan dalam bersaing dengan sekolah lainnya akan terhambat.

Dapat dilihat dari butir peluang sarana dan prasarana adalah peluang yang paling besar yang dimiliki oleh MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara walaupun peluang ini masih jauh sekali dari tertinggi, tetapi haruslah dimanfaatkan secara maksimal dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak diluar sekolah, dimana peluang ini akan memperkecil

ancaman pada butir lima yaitu persaingan dalam bidang TIK yang belum begitu baik. Ancaman ini dapat diminimalisir dengan peluang tersebut dengan cara tidak hanya infrastruktur saja yang di perhatikan tapi tenaga pengajar yang mumpuni juga harus di penuhi.



DISPLAY DATA

Upaya Yang Dilakukan Dalam Membangun <i>Brand Image</i> di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015			
Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Pola
<p>Bagi kami, visi dan misi merupakan ruh dari madrasah ini. Sebab visi dan misi merupakan tujuan dari berdirinya madrasah ini. Visi madrasah kami adalah Unggul dalam prestasi, berpijak pada iman dan taqwa yang dijiwai nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Dan visi ini merupakan pondasi kami dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah ini. Sedangkan misi kami adalah Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas, Mempersiapkan generasi yang terdidik dan berakhlak, Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, profesional, dan partisipatif serta Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif. Visi dan misi madrasah merupakan pijakan yang akan selalu menjadi dasar dan landasan yang akan terus digunakan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dimadrasah.</p>	wawancara	Bapak H. Musthofa, S.Pd.I	Mengenalkan Visi dan Misi Madrasah
<p>Visi adalah tujuan jangka panjang sedangkan misi adalah penjabaran dari visi itu sendiri. Visi dan misi madrasah merupakan dasar ideal dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh madrasah.</p>	wawancara	Bapak Moh. Tohir, S.Ag	
<p>Visi madrasah kami adalah Unggul dalam prestasi, berpijak pada iman dan taqwa yang dijiwai nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi itu sendiri. Kami senantiasa mewujudkan cita-cita tersebut sehingga mampu menjadikan para siswa-siswa kami menjadi pribadi yang cerdas secara iptek dan imtaq.</p>	wawancara	Bapak Tafrihan, S.Pd	
<p>untuk menciptakan citra yang positif di masyarakat kami memiliki beberapa strategi yaitu: (1) penyampaian visi dan misi yang jelas, (2) mendorong guru untuk meningkatkan profesionalismenya, (3) menciptakan lingkungan yang kondusif, (4) pembelajaran yang ramah siswa, (5) membangun manajemen yang kuat, (6) menciptakan kurikulum yang luas tapi seimbang, (7) penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta (8) pelibatan orang tua dan masyarakat.</p>	wawancara	Bapak H. Musthofa, S.Pd.I	Strategi Madrasah dalam Menciptakan Citra Positif
<p>Guru merupakan teladan bagi siswa-siswanya. Oleh sebab itu, kami senantiasa menjaga sikap, perilaku dan tutur kata kami sehingga kami bisa menjadi panutan bagi para siswa.</p>	wawancara	Bapak Moh. Tohir, S.Ag	

<p>Kami selalu berusaha untuk menampilkan sisi positif keunggulan madrasah kepada orang tua maupun masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan madrasah tidak kalah dengan sekolah-sekolah negeri. Madrasah juga memiliki muatan kurikulum sesuai pemerintah ditambah dengan kurikulum agama serta pembiasaan budaya Islami disetiap kegiatan madrasah.</p>	wawancara	Bapak Tafrihan, S.Pd	
<p>Pengurus ya selalu ikut mendorong masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah. Kita beritahu bahwa madrasah adalah tempat belajar agama, kalau nanti anak-anaknya tidak tahu agama besok mau jadi apa.</p>	wawancara	Bapak H. Ali Irfan Mukhtar	
<p>a. Menurut saya gedungnya bagus dan bersih, setiap waktu sholat dzuhur siswa diajak berjama'ah, jadi setelah pulang sudah sholat. b. Madrasah nya cukup mudah dijangkau dari rumah dan dekat dengan jalan raya.</p>	wawancara	Ibu Dwi Nor Hidayanti	
<p>a. Sekolahnya besar, baguslah, ada pagar dan gerbangnya, jadi meskipun dipingir jalan tenang, anak-anak tidak keluar. b. Kalau menurut saya ya sekolahnya bagus, kemarin ada siswa-siswanya yang menang lomba tingkat kabupaten. Sekolah berprestasilah pokoknya.</p>	wawancara	Bapak Nur Kholis	Brand Image Madrasah
<p>a. Islami, ya namanya juga madrasah ya pak, pasti banyak kegiatan agamanya. b. Gurunya itu kreatif, kalau guru saja cerdas pastilah murid-muridnya juga ikutan.</p>	wawancara	Bapak Akhmad Mulyadi	
<p>a. Gedungnya besar, muridnya banyak, Sekolahnya juga bersih, banyak kegiatan ekstranya. Itu saja ya pak, yang baru saya ketahui. b. Yang saya dengar sih ada siswanya yang juara ditingkat kabupaten. Bagus sih, jadikan ada anak didiknya yang berprestasi.</p>	wawancara	Bapak Khalimi	

Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

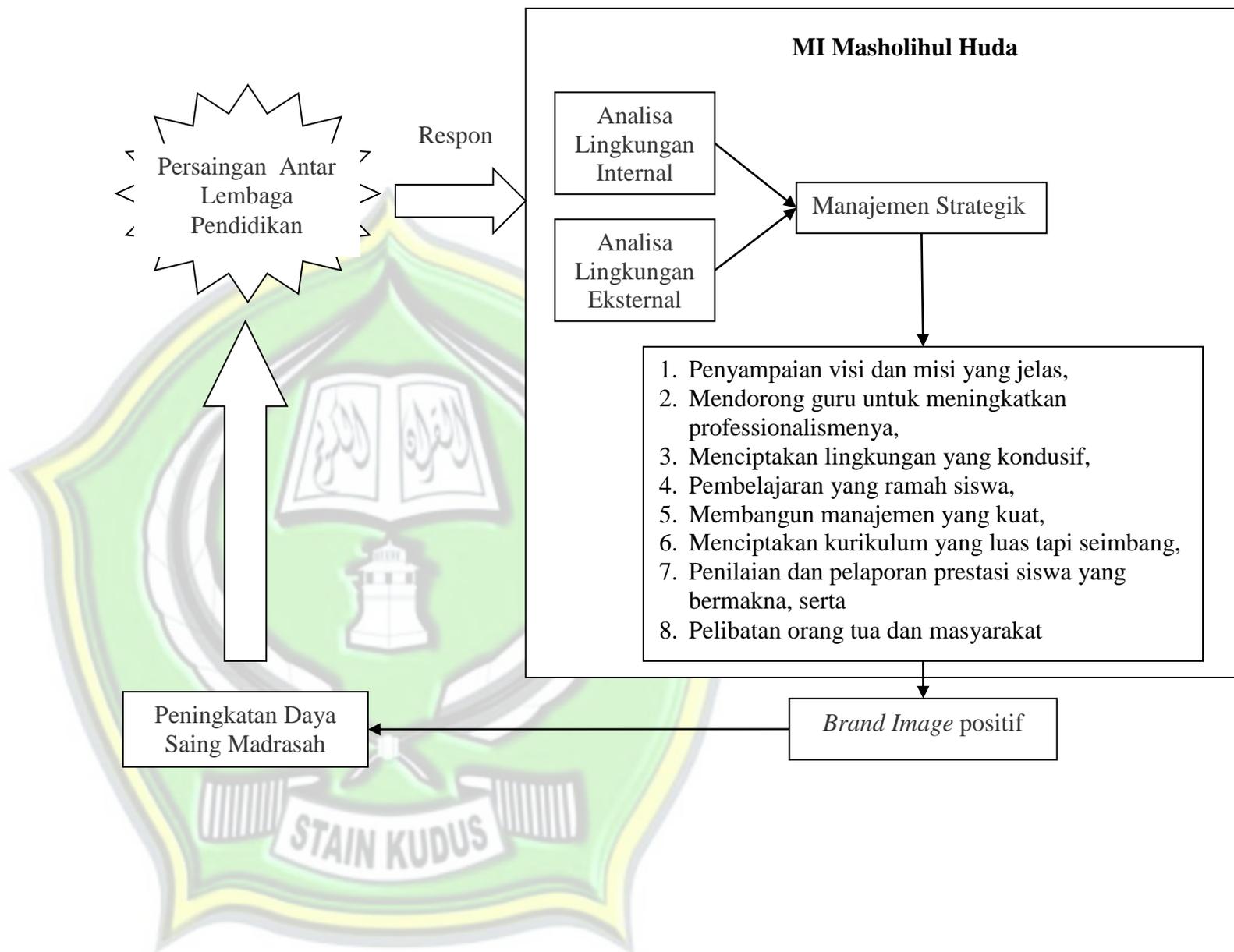
Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Pola
<p>Dalam membangun daya saing madrasah, kami selalu senantiasa memberikan layanan pendidikan yang berkualitas melalui (a) Masukan (<i>input</i>); yaitu siswa yang terseleksi dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. (b) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. (c) Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis. (d) Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan insentif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya. (e) Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang seusianya. (f) Proses belajar mengajar yang berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (<i>accountable</i>) baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat. (g) Kami senantiasa tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tetapi memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitarnya. (h) Standar kelulusan yang ditetapkan madrasah adalah siswa tidak hanya harus lulus ujian nasional tapi juga siswa harus mampu membaca al qur'an serta harus dapat mempraktekkan cara wudhu, sholat rowatib dan do'a-do'a harian.</p>	wawancara	Bapak H. Musthofa, S.Pd.I	Membangun daya saing
<p>Tujuan pendidikan kan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tapi kenyataan dilapangankan akan selalu ada persaingan antara khususnya dalam mencari murid. Untuk memenangkan persaingan tersebut pihak madrasah telah menerapkan empat langkah utama yaitu (1) Analisis lingkungan, dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dan memahami lingkungan, pengguna jasa pendidikan, dan sekolah-sekolah pesaing. (2) Membentuk strategi, analisa lingkungan telah memberikan gambaran dasar untuk</p>	wawancara	Bapak Moh. Tohir, S.Ag	

<p>membangun daya saing madrasah yang selanjutnya tidak dilanjutkan dengan membentuk strategi. (3) pelaksanaan strategi, setelah perencanaan telah dibentuk selanjutnya adalah tinggal melaksanakan strategi tersebut. (4) evaluasi, evaluasi perlu dilakukan untuk menganalisa proses yang telah berlangsung yang selanjutnya akan digunakan sebagai perbaikan program-program selanjutnya.</p>			
<p>MI Masholihul Huda senantiasa berusaha untuk menjadi madrasah unggulan, sehingga kami selalu berusaha menjadi berbeda, dalam artian berbeda secara positif sehingga hal tersebut akan mampu menarik minat siswa dan orang tuanya. Kami juga senantiasa menerima saran dan kritik dari berbagai pihak yang ingin memajukan madrasah ini, sebab penilaian dari luar madrasah biasanya lebih obyektif.</p>	<p>wawancara</p>	<p>Bapak Tafrihan, S.Pd</p>	
<p>Kalau masalah itu tanya saja sama pihak madrasah saja, pengurus ya hanya dimintai pertimbangan, pendapat dan menyetujui saja. Biar yang muda-muda saja yang mengelola biar madrasah nya maju.</p>	<p>wawancara</p>	<p>Bapak H. Ali Irfan Mukhtar</p>	
<p>Dalam dunia pendidikan, persaingan adalah hal yang wajar. Munculnya persaingan itu adalah untuk mendapatkan objek pendidikan (siswa) sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, biasanya hanya pimpinan institusi pendidikan bermental gigih dan kuatlah yang mampu menghadapi kerasnya persaingan ataupun krisis yang terjadi didalam perjalanan madrasah. Perlu Analisis kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh para pesaing, sehingga kita bisa belajar dari kehebatan atau kelebihan yang mereka miliki. Dan juga perlu analisis tentang kelemahan-kelemahan mereka. Hal ini berguna bagi pihak madrasah untuk memanfaatkan kelemahan pesaing sebagai peluang baru yang dapat ditawarkan kepada para siswa, orang tua dan masyarakat.</p>	<p>wawancara</p>	<p>Bapak H. Musthofa, S.Pd.I</p>	<p>Sikap Madrasah Terhadap Persaingan</p>
<p>Persaingan akan selalu ada, siapa saja yang tidak mampu menunjukkan semangat untuk bersaing ia akan kalah dan tersingkir. Saya merasa bahwa persaingan itu penting, sebab dapat menjadi penambah semangat untuk lebih baik dari sekolah-sekolah yang lain.</p>	<p>wawancara</p>	<p>Bapak Moh. Tohir, S.Ag</p>	
<p>Kami menganggap sekolah-sekolah lain bukanlah sebagai pesaing, mereka kami anggap sebagai partner. Sebab tujuan kita kan sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.</p>	<p>wawancara</p>	<p>Bapak Tafrihan, S.Pd</p>	

Faktor yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Membangun <i>Brand Image</i> Untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2014/2015			
Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Pola
Selain program kurikuler yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kami juga memiliki program ekstrakurikuler seperti pramuka, marching band, sepakbola, futsal, bulutangkis, bela diri, seni tari, dan kaligrafi. Pihak sekolah senantiasa memfasilitasi para siswa yang unggul untuk mengikuti berbagai lomba baik itu tingkat sekolah, desa, kecamatan maupun kabupaten. Kami juga membangun budaya sekolah yang kondusif sehingga mampu membuat nyaman dan tenang para siswa sehingga dapat belajar. Pihak sekolah juga memberikan pembelajaran tambahan berupa qiroatul Qur'an (tajwid) yang dilaksanakan setiap hari ketika selesai berdo'a masuk kelas.	wawancara	Bapak H. Musthofa, S.Pd.I	Program unggulan
Setelah menganalisa kelemahan dan kelebihan sekolah-sekolah lain di kecamatan, kami melihat peluang bahwa belum ada sekolah/madrasah yang memiliki <i>marching band</i> . Hal ini ternyata cukup berhasil menarik minat para anak-anak untuk bersekolah disini. Meskipun baru beberapa tahun, kami telah berhasil mendapat juara ditingkat kabupaten.	wawancara	Bapak Moh. Tohir, S.Ag	
Kami mendorong para siswa-siswa yang berprestasi untuk ikut serta dalam lomba-lomba akademik maupun non-akademik. Tidak hanya melatih mental mereka, hal tersebut juga akan memberikan pembelajaran yang lebih luas kepada anak-anak ketika mereka bertemu dengan siswa-siswa dari sekolah lainnya. Ketika mereka bisa juara, tentunya akan mampu membawa nama harus madrasah.	wawancara	Bapak Tafrihan, S.Pd	
Dalam membangun citra madrasah yang baik, kami memiliki Guru-guru yang mampu bekerjasama dengan baik, memiliki hubungan yang harmonis didalam madrasah maupun diluar madrasah dengan para <i>stakeholder</i> , membangun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, membangun kerjasama yang baik antara pengurus dan pihak manajemen madrasah serta menkondisikan lingkungan sekitar dan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman bagi pembelajaran.	wawancara	Bapak H. Musthofa, S.Pd.I	Faktor Pendukung
Menurut saya, yang dominan ya guru-gurunya kreatif. Ketika mereka punya ide langsung dimintakan pendapat dengan guru-guru lain, baru nanti dimintakan pendapat kepala madrasah dsetujui apa tidaknya ide tersebut.	wawancara	Bapak Moh. Tohir, S.Ag	

<p>Letak madrasah kami cukup strategis, meskipun berhadapan dengan SD negeri, banyak anak-anak sekitar sini yang lebih memilih bersekolah dimadrasah. Pengurus kami juga ikut menyarankan kepada para orang tua siswa untuk menyekolahkan putra-putrinya dimadrasah ini. Kami juga berdekatan dengan TK sehingga secara tidak langsung orang tua siswa TK sudah terbiasa dengan lingkungan madrasah.</p>	wawancara	Bapak Tafrihan, S.Pd	
<p>Kami selaku pengurus ya selalu mendukung setiap langkah yang diambil kepala masdrasah asaakan sesuai ketentuannya. Dan walaupun terjadi penyimpangan kami mengingatkan kalau hal telah dilakukan tidaknya sesuai.</p>	wawancara	Bapak H. Ali Irfan Mukhtar	
<p>Kalau kendala ya banyak, tapi yang biasanya kalau ada kegiatan dimadrasah atau ada perlombaan itu didana. Sebab dengan keuangan yang terbatas, kita harus bisa mengelolanya dengan baik sehingga meskipun dengan dana yang terbatas, kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang kita inginkan.</p>	wawancara	Bapak H. Musthofa, S.Pd.I	Kendala yang dihadapi Madrasah
<p>Kalau untuk membuat program-program unggulan kan butuh dana yang besar, ya biasanya terkendala dipendanaanya sih. Tapi ya semua bisa diaturlah.</p>	wawancara	Bapak Moh. Tohir, S.Ag	
<p>Biasanya kurang koordinasi, sehingga kadang-kadang ada kegiatan yang molor atau kurang persiapan, tapi ya bisa di <i>back up</i> lah, supaya acara atau kegiatannya dapat berjalan dengan lancar.</p>	wawancara	Bapak Tafrihan, S.Pd	
<p>kalau biasanya pengurus itu dilapori kalau ada kegiatan yang kurang dana, ya kita bantu semampunya asal hal tersebut demi kemajuan madrasah. Saya juga sering mewanti-wanti kepada para guru untuk selalu kompak sehingga lebih ringan dalam mengerjakan sesuatu hal.</p>	wawancara	Bapak H. Ali Irfan Mukhtar	

BAGAN MEMBANGUN *BRAND IMAGE* DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH
(Studi Kasus di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)



**Triangulasi Sumber Bapak H. Musthofa,S.Pd.I, Bapak Tohir, S.Ag dan
Bapak Tafrichan, S.Pd**

Bapak H. Musthofa,S.Pd.I	Bapak Tohir, S.Ag	Bapak Tafrichan, S.Pd	Simpulan
<p>Bagi kami, visi dan misi merupakan ruh dari madrasah ini. Sebab visi dan misi merupakan tujuan dari berdirinya madrasah ini. Visi madrasah kami adalah Unggul dalam prestasi, berpijak pada iman dan taqwa yang dijiwai nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Dan visi ini merupakan pondasi kami dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah ini. Sedangkan misi kami adalah Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas, Mempersiapkan generasi yang terdidik dan berakhlak, Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, profesional, dan partisipatif serta Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif. Visi dan misi madrasah merupakan pijakan yang akan selalu menjadi dasar dan landasan yang akan terus digunakan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dimadrasah.</p>	<p>Visi adalah tujuan jangka panjang sedangkan misi adalah penjabaran dari visi itu sendiri. Visi dan misi madrasah merupakan dasar ideal dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh madrasah.</p>	<p>Visi madrasah kami adalah Unggul dalam prestasi, berpijak pada iman dan taqwa yang dijiwai nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi itu sendiri. Kami senantiasa mewujudkan cita-cita tersebut sehingga mampu menjadikan para siswa-siswa kami menjadi pribadi yang cerdas secara iptek dan imtaq.</p>	<p>Pengenalan visi dan misi madrasah sebagai bentuk menciptakan citra positif madrasah</p>

<p>untuk menciptakan citra yang positif di masyarakat kami memiliki beberapa strategi yaitu: (1) penyampaian visi dan misi yang jelas, (2) mendorong guru untuk meningkatkan profesionalismenya, (3) menciptakan lingkungan yang kondusif, (4) pembelajaran yang ramah siswa, (5) membangun manajemen yang kuat, (6) menciptakan kurikulum yang luas tapi seimbang, (7) penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta (8) pelibatan orang tua dan masyarakat.</p>	<p>Guru merupakan teladan bagi siswa-siswanya. Oleh sebab itu, kami senantiasa menjaga sikap, perilaku dan tutur kata kami sehingga kami bisa menjadi panutan bagi para siswa.</p>	<p>Kami selalu berusaha untuk menampilkan sisi positif keunggulan madrasah kepada orang tua maupun masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan madrasah tidak kalah dengan sekolah-sekolah negeri. Madrasah juga memiliki muatan kurikulum sesuai pemerintah ditambah dengan kurikulum agama serta pembiasaan budaya Islami disetiap kegiatan madrasah.</p>	<p>Menciptakan Citra Positif tentang madrasah</p>
<p>Dalam membangun daya saing madrasah, kami selalu senantiasa memberikan layanan pendidikan yang berkualitas melalui (a) Masukan (<i>input</i>); yaitu siswa yang terseleksi dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. (b) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. (c) Lingkungan belajar yang kondusif untuk</p>	<p>Tujuan pendidikan akan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tapi kenyataan dilapangankan akan selalu ada persaingan antara khususnya dalam mencari murid. Untuk memenangkan persaingan tersebut pihak madrasah telah menerapkan empat langkah utama yaitu (1) Analisis lingkungan, dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan</p>	<p>MI Masholihul Huda senantiasa berusaha untuk menjadi madrasah unggulan, sehingga kami selalu berusaha menjadi berbeda, dalam artian berbeda secara positif sehingga hal tersebut akan mampu menarik minat siswa dan orang tuanya. Kami juga senantiasa menerima saran dan kritik dari berbagai pihak yang ingin memajukan</p>	<p>Senantiasa Mengantisipasi Pesaing dan Munculnya Kompetitor Baru</p>

<p>berkembangnya potensi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis. (d) Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan insentif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya. (e) Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang seusianya. (f) Proses belajar mengajar yang berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (<i>accountable</i>) baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat. (g) Kami senantiasa tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tetapi memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitarnya. (h) Standar kelulusan yang ditetapkan madrasah adalah siswa</p>	<p>ancaman dan memahami lingkungan, pengguna jasa pendidikan, dan sekolah-sekolah pesaing. (2) Membentuk strategi, analisa lingkungan telah memberikan gambaran dasar untuk membangun daya saing madrasah yang selanjutnya ditidak lanjuti dengan membentuk strategi. (3) pelaksanaan strategi, setelah perencanaan telah dibentuk selanjutnya adalah tinggal melaksanakan strategi tersebut. (4) evaluasi, evaluasi perlu dilakukan untuk menganalisa proses yang telah berlangsung yang selanjutnya akan digunakan sebagai perbaikan program-program selanjutnya.</p>	<p>madrasah ini, sebab penilaian dari luar marasah biasanya lebih obyektif.</p>	
--	---	---	--

<p>tidak hanya harus lulus ujian nasional tapi juga siswa harus mampu membaca al qur'an serta harus dapat mempraktekkan cara wudhu, sholat rowatib dan do'a-do'a harian.</p>			
<p>Dalam dunia pendidikan, persaingan adalah hal yang wajar. Munculnya persaingan itu adalah untuk mendapatkan objek pendidikan (siswa) sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, bisanya hanya pimpinan institusi pendidikan bermental gigih dan kuatlah yang mampu menghadapi kerasnya persaingan ataupun krisis yang terjadi didalam perjalanan madrasah. Perlu Analisis kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh para pesaing, sehingga kita bisa belajar dari kehebatan atau kelebihan yang mereka miliki. Dan juga perlu analisis tentang kelemahan-kelemahan mereka. Hal ini berguna bagi pihak madrasah untuk memanfaatkan kelemahan pesaing sebagai peluang baru yang dapat ditawarkan kepada para siswa, orang tua dan masyarakat.</p>	<p>Persaingan akan selalu ada, siapa saja yang tidak mampu menunjukkan semangat untuk bersaing ia akan kalah dan tersingkir. Saya merasa bahwa persaingan itu penting, sebab dapat menjadi penambah semangat untuk lebih baik dari sekolah-sekolah yang lain.</p>	<p>Kami menganggap sekolah-sekolah lain bukanlah sebagai pesaing, mereka kami anggap sebagai patner. Sebab tujuan kita kan sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.</p>	<p>Senantiasa Mengantisipasi Pesaing dan Munculnya Kompetitor Baru</p>
<p>Selain program kurikuler yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kami juga memiliki program ekstrakurikuler seperti</p>	<p>Setelah menganalisa kelemahan dan kelebihan sekolah-sekolah lain di</p>	<p>Kami mendorong para siswa-siswa yang berprestasi untuk ikut serta dalam lomba-</p>	<p>Menciptakan Program Unggulan yang didasarkan analisa</p>

<p>pramuka, marching band, sepakbola, futsal, bulutangkis, bela diri, seni tari, dan kaligrafi. Pihak sekolah senantiasa memfasilitasi para siswa yang unggul untuk mengikuti berbagai lomba baik itu tingkat sekolah, desa, kecamatan maupun kabupaten. Kami juga membangun budaya sekolah yang kondusif sehingga mampu membuat nyaman dan tenang para siswa sehingga dapat belajar. Pihak sekolah juga memberikan pembelajaran tambahan berupa qiroatul Qur'an (tajwid) yang dilaksanakan setiap hari ketika selesai berdo'a masuk kelas.</p>	<p>kecamatan, kami melihat peluang bahwa belum ada sekolah/madrasah yang memiliki <i>marching band</i>. Hal ini ternyata cukup berhasil menarik minat para anak-anak untuk bersekolah disini. Meskipun baru beberapa tahun, kami telah berhasil mendapat juara kabupaten.</p>	<p>lomba akademik maupun non-akademik. Tidak hanya melatih mental mereka, hal tersebut juga akan memberikan pembelajaran yang lebih luas kepada anak-anak ketika mereka bertemu dengan siswa-siswa dari sekolah lainnya. Ketika mereka bisa juara, tentunya akan mampu membawa nama harus madrasah.</p>	<p>lingkungan madrasah</p>
<p>Dalam membangun citra madrasah yang baik, kami memiliki Guru-guru yang mampu bekerjasama dengan baik, memiliki hubungan yang harmonis didalam madrasah maupun diluar madrasah dengan para <i>stakeholder</i>, membangun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, membangun kerjasama yang baik antara pengurus dan pihak manajemen madrasah serta menkondisikan lingkungan sekitar dan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman</p>	<p>Menurut saya, yang dominan ya guru-gurunya kreatif. Ketika mereka punya ide langsung dimintakan pendapat dengan guru-guru lain, baru nanti dimintakan pendapat kepala madrasah disetujui apa tidaknya ide tersebut.</p>	<p>Letak madrasah kami cukup strategis, meskipun berhadapan dengan SD negeri, banyak anak-anak sekitar sini yang lebih memilih bersekolah dimadrasah. Pengurus kami juga ikut menyarankan kepada para orang tua siswa untuk menyekolahkan putra-putrinya dimadrasah ini. Kami juga</p>	<p>Faktor pendukung dalam membangun citra positif madrasah</p>

<p>bagi pembelajaran.</p>		<p>berdekatan dengan TK sehingga secara tidak langsung orang tua siswa TK sudah terbiasa dengan lingkungan madrasah.</p>	
<p>Kalau kendala ya banyak, tapi yang biasanya kalau ada kegiatan dimadrasah atau ada perlombaan itu didana. Sebab dengan keuangan yang terbatas, kita harus bisa mengelolanya dengan baik sehingga meskipun dengan dana yang terbatas, kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang kita inginkan.</p>	<p>Kalau untuk membuat program-program unggulan kan butuh dana yang besar, ya biasanya terkendala dipendanaanya sih. Tapi ya semua bisa diaturlah.</p>	<p>Biasanya kurang koordinasi, sehingga kadang-kadang ada kegiatan yang molor atau kurang persiapan, tapi ya bisa di <i>back up</i> lah, supaya acara atau kegiatannya dapat berjalan dengan lancar.</p>	<p>Faktor penghambat dalam membangun daya saing madrasah</p>

**Triangulasi Sumber Ibu Dwi Nor Hidayanti, Bapak Nur Kholis,
Bapak Akhmad Mulyadi dan Bapak Khalimi**

Ibu Dwi Nor Hidayanti	Bapak Nur Kholis	Bapak Akhmad Mulyadi	Bapak Khalimi	Simpulan
Menurut saya gedungnya bagus dan bersih,	Sekolahnya besar, baguslah, ada pagar dan gerbangnya, jadi meskipun dipingir jalan tenang, anak-anak tidak keluar.	-	Gedungnya besar, muridnya banyak, Sekolahnya juga bersih.	Gedung madrasah yang besar, bersih dan aman
setiap waktu sholat dzuhur siswa diajak berjama'ah, jadi setelah pulang sudah sholat.	-	Islami, ya namanya juga madrasah ya pak, pasti banyak kegiatan agamanya.	-	Memiliki kebudayaan religious keagamaan
-	Kalau menurut saya ya sekolahnya bagus, kemarin ada siswa-siswanya yang menang lomba tingkat kabupaten. Sekolah berprestasilah pokoknya.	-	Yang saya dengar sih ada siswanya yang juara ditingkat kabupaten. Bagus sih, jadikan ada anak didiknya yang berprestasi.	Siswa-siswanya berprestasi

Wawancara dengan Bapak H. Musthofa, S.Pd.I (Kepala Madrasah)



Wawancara dengan Bapak Moh. Tohir, S.Ag. (Guru Madrasah)



Wawancara dengan Bapak Tafrihan, S.Pd. (Guru Madrasah)



Wawancara dengan Bapak Khalimi (Warga sekitar madrasah)



Gedung Madrasah



Gedung madrasah



Kegiatan belajar mengajar





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
PASCASARJANA

Jl. Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telp. (0291) 432677 Fax. 441613Kudus 59322
E-mail : pascasarjanastainkudus@yahoo.co.id; kudus.stain@gmail.com
Website : www.stainkudus.ac.id

Nama / N.M : Nurul Khoruddin / MP-13105
Judul Tesis : Upaya meningkatkan daya Saing Matrasah dalam
membangun Brand Image (Studi di MI Ma'holihul
Huda Krapyak Pahunan Jepara)
Pembimbing I : Dr. Adri Efferi, M.Ag.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	04-01-2016	Kontribusi awal dan proposal Bachlor	
2	11-01-2016	- Bab I disempurnakan - Bab II ditambah dgn paragraf - Bab III lebih operasional	
3	31-03-2016	Acc Bab I, II & III akhir delaipnya untuk kelengkapan akhir dan bab II & III	
4	15-06-2016	Dah Peneliti di table dan analisis kerangka	
5	16/06-2016	Tesis Acc, dapat di- dipptkan untuk sign mingguan	



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
PASCASARJANA

Jl. Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telp. (0291) 432677 Fax. 4416133 Kudus 39322
E-mail : pascasarjanastainkudus@yahoo.co.id, kstain.stain@gmail.com
Website : www.stainkudus.ac.id

Nama / NIM : Nurul Khoiruddin / 1719-13105
Judul Tesis : Upaya meningkatkan daya saing madrasah dalam membangun Brand Image (studi di mi prasholihah Yuda Krayda Tahunan Jepang)
Pembimbing II : Dr. H. Masrukhin, SAg, M.Pd.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	31/12-2015	Judul lengkap kementris, latar belakang, batasan Data, fokus penelitian, Teori kerangka sebagai 'penjalar dan' masalah	
2	14/03-2016	Latar belakang masalah, dikawal oleh + kutipan studi-kem (Nekheralshah)	
3	21/03-2016	Teori dikembale pambangun isham + diagram + tabel. Teori Brand image + daya saing kementerian	
		4) Matriks : setting penelitian / latar belakang + key informan (pembelajar) instrumen penelitian, fokus penelitian	
4	10/05-2016	1) Bagan + Fortback Berdas + baru 5 buku penelitian 2) Teori 3 gg berbasis pd grafis 3) Perbandingan ds perbandingan 4) Sistem Analisis lebih coarse 5) Metodologi penelitian Berdas 6) Tabel yg baik kerangka analisis ds 7) lampiran 8) lampiran hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Khoiruddin, S.Pd.I
Tempat / tanggal lahir : Jepara, 28 Agustus 1986
Alamat : Desa Krapyak RT. 04 RW. 03 Kecamatan
Tahunan Kabupaten Jepara
Nomer telpon : 085290721107
Pendidikan : MI Masholihul Huda Krapyak
MTs. Matholiul Huda Bugel
MA. Matholiul Huda Bugel
STAIN Kudus
Pengalaman Organisasi : PMII
ANSOR

Demikian riwayat hidup penulis dan riwayat pendidikan, telah penulis sampaikan dan penulis buat dengan sebenar-benarnya

Jepara, Juli 2016

Penulis:


Nurul Khoiruddin, S.Pd.I



YAYASAN TARBİYAH ISLAM MASHOLIHUL HUDA
MI MASHOLIHUL HUDA KRAPYAK

Alamat : Jl. Ratu Kalinyamat, Km.01 Krapyak Jepara – Telp (0291-598604)
 e-mail : mikrpyak_tahunanjpr@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 019/MI.MH/VIII/2016

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Musthofa, M.Pd.I.
 Jabatan : Kepala MI Masholihul Huda Krapyak

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Nurul Khoiruddin, S.Pd.I.
 Tempat, Tgl Lahir : Jepara, 8 Agustus 1986
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Krapyak, RT.04 / RW.03 Tahunan Jepara
 Keterangan : Telah melaksanakan penelitian tesis pada Tahun Pelajaran 2014/2015
 di MI Masholihul Huda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan bagi yang berkepentingan harap maklum.

Jepara, 18 Juli 2016

Kepala Madrasah

H. Musthofa, M.Pd.I.